



Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil
Kabupaten Padang Pariaman



PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KABUPATEN PADANG PARIAMAN TAHUN 2020



Pariaman, Tahun 2021

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, berkat limpahan rahmat dan perkenannya, Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Padang Pariaman dapat diselesaikan.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, pada pasal 4 mengamanatkan bahwa pemerintah menyusun Profil Perkembangan Kependudukan. Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten ini diterbitkan untuk memenuhi amanat tersebut sekaligus memberikan gambaran kondisi dan perkembangan kependudukan di Kabupaten Padang Pariaman.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten ini adalah data kependudukan hasil konsolidasi dan pembersihan data yang dilakukan oleh Tim Teknis Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia per 31 Desember 2020, data pendukung dari Organisasi Perangkat Daerah (OPD).

Profil Perkembangan Kependudukan ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dalam perumusan kebijakan, penyusunan perencanaan dan strategi pembangunan di berbagai bidang agar tepat sasaran, serta untuk evaluasi kebijakan pembangunan yang berwawasan kependudukan yaitu pembangunan yang disesuaikan dengan potensi dan kondisi penduduk yang ada, dan penduduk harus dijadikan titik sentral dalam proses pembangunan serta penduduk harus dijadikan subjek dan objek dalam pembangunan. Dengan kata lain pembangunan adalah oleh penduduk dan untuk penduduk.

Disisi lain, pembangunan juga harus semakin menekankan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia disamping pembangunan infrastruktur.

Disadari bahwa penyajian data dalam Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, tanggapan dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan, guna penyempurnaan penyajian Profil Perkembangan Kependudukan dimasa yang akan datang.

Kepada semua pihak yang telah membantu tersusunnya Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten ini diucapkan terima kasih. Semoga Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten ini dapat bermanfaat untuk semua pihak, khususnya dalam rangka menunjang perencanaan pembangunan di Kabupaten Padang Pariaman.

Pariaman , 27 Oktober 2021
Kepala Dinas Kependudukan dan
Pencatatan Sipil



M.FADHLY, S., AP. MM.

Pembina Utama Muda/NIP.19760130 1995031001

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|------------------------------------------------------------------------|---------|
| KATA PENGANTAR..... | i |
| DAFTAR ISI..... | iii |
| DAFTAR TABEL..... | vi |
| DAFTAR GRAFIK..... | ix |
| DAFTAR GAMBAR..... | x |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Penyusunan..... | 1 |
| B. Tujuan..... | 3 |
| C. Ruang Lingkup..... | 3 |
| D. Pengertian..... | 3 |
| | |
| BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH..... | 11 |
| A. Sejarah Kabupaten Padang Pariaman | 11 |
| B. Letak Geografis | 13 |
| C. Kondisi Demografis..... | 18 |
| D. Potensi Daerah..... | 20 |
| E. Pariwisata..... | 21 |
| F. Transportasi..... | 22 |
| G. Pendidikan..... | 23 |
| H. Kesehatan..... | 24 |
| I. Sosial dan Kesejahteraan..... | 26 |
| J. Pertumbuhan Penduduk..... | 27 |
| | |
| BAB III SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN..... | 29 |
| A. Sumber Data..... | 29 |
| B. Komponen Kependudukan..... | 30 |
| 1. Kuantitas Penduduk..... | 30 |
| a. Komponen Penduduk menurut Karakter Demografi | 31 |
| 1) Jumlah Penduduk..... | 32 |
| 2) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin..... | 37 |
| a. Umur Median..... | 38 |
| b. Rasio Jenis Kelamin..... | 40 |
| c. Piramida Penduduk..... | 44 |
| d. Rasio Ketergantungan..... | 46 |

| | |
|-------------------------------------------------------------------------|----|
| 3) Rasio Kepadatan Penduduk..... | 47 |
| 4) Angka Pertumbuhan Penduduk | 49 |
| b. Komponen Penduduk menurut Karakter Sosial..... | 50 |
| 1) Jumlah Penduduk menurut Pendidikan..... | 50 |
| 2) Jumlah Penduduk menurut Agama dan Kepercayaan..... | 53 |
| 3) Jumlah Penduduk menurut Jenis Kecacatan..... | 54 |
| 4) Jumlah Penduudk menurut Status Kawin..... | 55 |
| c. Keluarga..... | 56 |
| 1) Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga..... | 57 |
| 2) Status Hubungan dengan Kepala Keluarga..... | 59 |
| 3) Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan Umur..... | 60 |
| 4) Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan Jenis Kelamin..... | 61 |
| 5) Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan Status Kawin..... | 63 |
| 6) Karakteristik Kepala Keluarga menurut Pendidikan..... | 64 |
| 7) Karakteristik Kepala Keluarga menurut Status Bekerja..... | 66 |
| d. Kelahiran..... | 68 |
| 2. Kualitas Penduduk..... | 71 |
| a. Kesehatan..... | 71 |
| 1) Rasio Anak dan Perempuan..... | 71 |
| 2) Kematian..... | 72 |
| a) Angka Kematian Bayi dan Balita..... | 73 |
| b) Angka Kematian Ibu..... | 75 |
| b. Pendidikan | 78 |
| 1) Angka Partisipasi Kasar..... | 79 |
| 2) Angka Melek Huruf..... | 80 |
| c. Ekonomi..... | 82 |
| 1) Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja..... | 82 |
| 2) Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja menurut Jenis Kelamin..... | 84 |
| 3) Jumlah Penduduk yang Pencari Kerja menurut Jenjang Pendidikan..... | 85 |

| | |
|----------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 4) Jumlah Penduduk yang Pencari Kerja menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur | 86 |
| d. Sosial..... | 87 |
| 1) Jumlah Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial.. | 87 |
| 2) Proporsi Penduduk Penyandang Cacat..... | 88 |
| 3. Mobilitas Penduduk..... | 90 |
| a. Angka Migrasi Masuk..... | 90 |
| b. Angka Migrasi Keluar..... | 91 |
| 4. Kepemilikan Dokumen Kependudukan..... | 92 |
| a. Kepemilikan Kartu Keluarga..... | 92 |
| b. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik..... | 93 |
| c. Kepemilikan Akta..... | 94 |
| 1. Kepemilikan Akta Kelahiran..... | 94 |
| 2. Kepemilikan Akta Perkawinan..... | 95 |
| 3. Kepemilikan Akta Perceraian..... | 96 |
| 4. Kepemilikan Akta Kematian..... | 98 |
| BAB IV PENUTUP..... | 100 |
| A. Kesimpulan..... | 100 |
| B. Saran..... | 101 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 102 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Tabel 2.1. Luas Wilayah Kabupaten Padang Pariaman menurut Kecamatan..... | 15 |
| Tabel 2.2. Nama Kecamatan dan Nama Nagari..... | 16 |
| Tabel 2.3. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin | 19 |
| Tabel 2.4. Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk..... | 20 |
| Tabel 2.5. Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat, Kesehatan Lingkungan dan Gizi di Fasilitas Kesehatan..... | 25 |
| Tabel 3.1. Jumlah Penduduk Kecamatan dan Jenis Kelamin..... | 33 |
| Tabel 3.2. Jumlah Penduduk Nagari per Jenis Kelamin..... | 34 |
| Tabel 3.3. Jumlah Penduduk Kabupaten Padang Pariaman Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin..... | 37 |
| Tabel 3.4. Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur Lima Tahunan dan Jumlah Kumulatif..... | 39 |
| Tabel 3.5. Sex Rasio Jenis kelamin berdasarkan Kelompok Umur..... | 41 |
| Tabel 3.6. Sex Rasio Jenis Kelamin per Kecamatan..... | 41 |
| Tabel 3.7. Persentase Penduduk berdasarkan Usia Muda, Produktif dan Usia Tua..... | 43 |
| Tabel 3.8. Rasio Ketergantungan menurut Kelompok Umur Per 31 Desember 2020..... | 46 |
| Tabel 3.9. Rasio Kepadatan Penduduk Kabupaten Padang Pariaman Per 31 Desember 2020..... | 48 |
| Tabel 3.10. Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2020..... | 50 |
| Tabel 3.11. Distribusi Penduduk menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin per 31 Desember 2020..... | 52 |
| Tabel 3.12. Distribusi Penduduk Menurut Agama dan Jenis Kelamin Per 31 Desember 2020..... | 53 |
| Tabel 3.13. Distribusi Penduduk menurut Jenis Kecacatan dan Jenis Kelamin Per 31 Desember 2020..... | 54 |
| Tabel 3.14. Distribusi Penduduk menurut Status Kawin dan Jenis Kelamin Per 31 Desember 2020..... | 55 |
| Tabel 3.15. Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga per 31 Desember 2020..... | 58 |
| Tabel 3.16. Distribusi Anggota Keluarga berdasarkan Status Hubungan dengan Kepala Keluarga per 31 Desember 2020..... | 59 |

| | | |
|-------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 3.17. | Kepala Keluarga menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin per 31 Desember 2020..... | 61 |
| Tabel 3.18. | Kepala Keluarga menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan per 31 Desember 2020..... | 62 |
| Tabel 3.19. | Kepala Keluarga menurut Status Kawin dan Jenis Kelamin per 31 Desember 2020..... | 63 |
| Tabel 3.20. | Kepala Keluarga menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin per 31 Desember 2020..... | 66 |
| Tabel 3.21. | Distribusi Kepala Keluarga menurut Status Bekerja dan Jenis Kelamin per 31 Desember 2020..... | 66 |
| Tabel 3.22. | Jumlah Kelahiran menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas..... | 69 |
| Tabel 3.23. | Jumlah Kelahiran Hidup dan Lahir Mati..... | 70 |
| Tabel 3.24. | Rasio Anak dan Perempuan (Child Women Ratio /CWR) per 31 Desember 2020..... | 71 |
| Tabel 3.25. | Jumlah Kematian Neonatal, Bayi dan Balita Kabupaten Padang Pariaman tahun 2020..... | 74 |
| Tabel 3.26. | Jumlah Kematian Ibu menurut Kelompok Umur, Kecamatan, dan Puskesmas Kabupaten Padang Pariaman tahun 2020..... | 76 |
| Tabel 3.27. | Jumlah Penduduk menurut Usia Sekolah Kabupaten Padang Pariaman per 31 Desember 2020..... | 78 |
| Tabel 3.28. | Angka Partisipasi Kasar (APK) Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2020..... | 79 |
| Tabel 3.29. | Angka Penduduk Berumur 15 tahun keatas yang melek huruf dan ijazah tertinggi yang diperoleh menurut Jenis Kelamin Kabupaten Padang Pariaman tahun 2020..... | 81 |
| Tabel 3.30. | Jumlah dan Proposal Tenaga Kerja Kabupaten Padang Pariaman per 31 Desember 2020..... | 83 |
| Tabel 3.31. | Jumlah dan Proposal Penduduk yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan per 31 Desember 2020..... | 85 |
| Tabel 3.32. | Jumlah Penduduk Pencari Kerja menurut Jenjang Pendidikan tahun 2020..... | 86 |
| Tabel 3.33. | Jumlah Penduduk Pencari Kerja menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur tahun 2020..... | 87 |
| Tabel 3.34. | Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS)..... | 88 |
| Tabel 3.35. | Jumlah Penduduk Penyandang Cacat menurut Jenis Kelamin Kabupaten Padang Pariaman per 31 Desember 2020..... | 89 |
| Tabel 3.36. | Angka Migrasi Masuk per Kecamatan tahun 2020..... | 90 |
| Tabel 3.37. | Angka Migrasi Keluar per Kecamatan tahun 2020..... | 91 |
| Tabel 3.38. | Kepemilikan Kartu Keluarga per 31 Desember 2020..... | 92 |
| Tabel 3.39. | Kepemilikan KTP el per 31 Desember 2020..... | 93 |
| Tabel 3.40. | Kepemilikan Akta Kelahiran | 94 |

| | |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 3.41. Kepemilikan Akta Kelahiran 0-18 tahun Kabupaten Padang Pariaman per 31 Desember 2020..... | 95 |
| Tabel 3.42. Kepemilikan Akta Perkawinan per 31 Desember 2020..... | 95 |
| Tabel 3.43. Kepemilikan Akta Perceraian per 31 Desember 2020..... | 97 |
| Tabel 3.44. Kepemilikan Akta Kematian per 31 Desember 2020..... | 98 |

DAFTAR GRAFIK

Halaman

Grafik 2.1. Jumlah Penduduk Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2020.... 19

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| GAMBAR 2.1. Peta Kabupaten Padang Pariaman..... | 14 |
| GAMBAR 3.1. Piramida Penduduk Kabupaten Padang Pariaman per 31 Desember 2020..... | 45 |

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Penyusunan Profil Kependudukan Kabupaten merupakan urusan pemerintahan konkuren yang menjadi kewenangan Kabupaten berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Jumlah penduduk yang semakin bertambah dari tahun ke tahun akan berimplikasi terhadap meningkatnya kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, energi, meningkatnya kebutuhan pelayanan pendidikan, pelayanan kesehatan, meningkatnya persaingan lapangan kerja, semakin sempitnya lapangan dan peluang kerja, meningkatnya pengangguran khususnya bagi mereka yang tidak mampu bersaing.

Untuk mengatasi masalah kependudukan tersebut sudah barang tentu diperlukan data kependudukan yang benar, valid, dan akurat. Data penduduk yang dihasilkan dari Sistem Informasi Adminitrasi Kependudukan (SI AK) merupakan salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan untuk mengetahui informasi kependudukan seperti jumlah penduduk, struktur dan komposisi penduduk serta persebarannya.

Tersedianya data kependudukan yang baik, dalam arti mampu mengobservasikan peristiwa-peristiwa vital, kelahiran, kematian, dan perpindahan dirasakan semakin penting dalam rangka menunjang keberhasilan pembangunan di Kabupaten Padang Pariaman.

Data dan informasi mengenai kependudukan yang sudah cukup lama dan tersebar di berbagai instansi atau lembaga pemerintahan sudah banyak dikembangkan untuk berbagai kebutuhan. Apabila data dan informasi yang ada tersebut berhasil diintegrasikan secara menyeluruh,

niscaya akan menjadi aset sekaligus informasi yang berarti untuk perencanaan pembangunan di Kabupaten Padang Pariaman.

Komposisi data penduduk yang senantiasa berubah, wajib dimutakhirkan dan divalidasi secara berkelanjutan melalui mekanisme pelayanan administrasi kependudukan, dimana saat ini telah terbangun dalam suatu SIAK dan telah terintegrasi dengan database e-KTP yang telah menjamin ketunggalan data dengan merekam data biometric penduduk seperti iris mata dan sidik jari sehingga keakuratan dan kevalidan data semakin tinggi.

Dengan demikian, upaya pengembangan sebuah sistem administrasi kependudukan memang merupakan suatu keharusan karena akan mendorong terwujudnya tertib administrasi kependudukan dan tersedianya database kependudukan, khususnya yang bersumber pada SIAK.

Sejalan dengan itu guna memenuhi amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan bahwa data kependudukan harus digunakan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan, maka dengan disusunnya Profil Perkembangan Kependudukan ini akan memberikan data dan informasi yang berguna untuk proses lebih lanjut dalam perencanaan, alokasi anggaran, pelayanan publik, pembangunan demokrasi, penegakan hukum dan pencegahan kriminal bagi pihak-pihak terkait dan yang berkepentingan di Kabupaten Padang Pariaman.

B. TUJUAN

Adapun tujuan dari penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini adalah :

1. Memberikan informasi dan gambaran tentang kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan di Kabupaten Padang Pariaman.
2. Sebagai alat publikasi dan meningkatkan pelayanan publik guna membangun komitmen semua pihak untuk lebih meningkatkan peran dan partisipasi penduduk dalam pembangunan di Kabupaten Padang Pariaman.
3. Sebagai acuan dalam menentukan arah kebijakan pembangunan di Kabupaten Padang Pariaman.

C. RUANG LINGKUP

1. Kuantitas penduduk, meliputi komposisi dan persebaran penduduk.
2. Kualitas penduduk, yang meliputi kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial.
3. Mobilitas penduduk
4. Kepemilikan dokumen kependudukan.

D. PENGERTIAN

1. **Penduduk** adalah Warga Negara Indonesia yang termasuk secara sah serta bertempat tinggal di wilayah Indonesia sesuai dengan peraturan.
2. **Kependudukan** adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat.
3. **Administrasi kependudukan** adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui

pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan sektor lain.

4. **Data** adalah fakta yang sudah ditulis dalam bentuk catatan, gambar atau direkam kedalam berbagai bentuk media.
5. **Database** kependudukan adalah kumpulan berbagai jenis data kependudukan yang tersimpan secara sistematis, terstruktur dan saling berhubungan dengan menggunakan perangkat lunak, perangkat keras dan jaringan komunikasi data.
6. **Data kependudukan** adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil.
7. **Perkembangan kependudukan** adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan berkelanjutan.
8. **Profil perkembangan kependudukan** adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan.
9. **Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK)** adalah sistem informasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi pengelolaan informasi administrasi kependudukan ditingkat penyelenggaraan dan instansi pelaksana sebagai satu kesatuan.
10. **Kuantitas penduduk** adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat tinggal.
11. **Kualitas penduduk** adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak.

12. **Mobilitas penduduk** adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi daerah.
13. **Persebaran penduduk** adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan.
14. **Struktur penduduk** adalah pengelompokan penduduk menurut karakteristik tertentu misalnya umur, jenis kelamin, pendidikan, agama, status hubungan dalam keluarga, status perkawinan dan lapangan pekerjaan.
15. **Proporsi penduduk** adalah jumlah dan informasi penduduk menurut pengelompokan tertentu, seperti umur dan jenis kelamin.
16. **Umur median** adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua dari umur median.
17. **Rasio Jenis Kelamin (RJK)** adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu yang dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki per seratus penduduk perempuan.
18. **Piramida penduduk** adalah gambar yang menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik.
19. **Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan (*dependency ratio*)** adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif terhadap penduduk tidak produktif.
20. **Rasio kepadatan penduduk** adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau

berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu.

21. **Pertumbuhan penduduk** adalah suatu perubahan populasi sewaktu-waktu, dan bisa dihitung sebagai perubahan dalam jumlah individu dalam sebuah populasi memakai “per waktu unit” untuk pengukuran.
22. **Angka pertumbuhan penduduk** adalah angka yang menunjukkan tingkat penambahan penduduk pertahun dalam jangka waktu tertentu yang dinyatakan dengan persentase (%).
23. **Angka perkawinan kasar** menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu.
24. **Angka perkawinan umum (AKU)** menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada suatu tahun tertentu.
25. **Angka perceraian kasar (*divorce*)** menunjukkan jumlah perceraian per 1.000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu.
26. **Angka perceraian umum** menunjukkan penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (penduduk yang terkena resiko perceraian) pada suatu tahun tertentu.
27. **Keluarga** adalah sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya.
28. **Kelahiran (*fertilitas*)** merupakan kemampuan memproduksi yang sebenarnya dari penduduk (*actual reproduction performance*) atau jumlah kelahiran hidup yang dimiliki oleh seorang atau sekelompok perempuan.
29. **Jumlah kelahiran** didefinisikan sebagai banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu pada wilayah tertentu.

30. **Angka kelahiran kasar (*Crude Birth Rate/ CBR*)** menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama.
31. **Lahir hidup** adalah suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya didalam kandungan, dimana si bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan, misalnya ada nafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusar atau gerakan otot.
32. **Lahir mati** adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan.
33. **Kematian (*mortalitas*)** adalah ukuran jumlah kematian (umumnya, atau karena akibat yang spesifik) pada suatu populasi, skala besar suatu populasi, per dikali satuan.
34. **Angka kematian kasar (*Crude Death Rate/ CDR*)** merupakan angka yang menunjukkan besarnya kematian yang terjadi pada tahun tertentu per 1.000 penduduk.
35. **Rasio anak dan perempuan (*Child Women Ratio/ CWR*)** adalah rasio antara jumlah anak dibawah 5 tahun disuatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia 15-49 tahun.
36. **Kematian bayi (*infant mortality*)** adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat 1 tahun.
37. **Angka kematian bayi (*Infant Mortality Rate/ IMR/ AKB*)** adalah jumlah kematian bayi berusia dibawah 1 tahun pada 1.000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu.
38. **Kematian bayi endogen atau kematian neonatal** adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan.

39. **Angka kematian neonatal (Neo-Natal Death Rate/NNDR)** adalah jumlah kematian neo-natal per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu.
40. **Kematian bayi eksogen atau kematian post neo-natal** adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia 1 bulan sampai menjelang usia 1 tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang terkait dengan pengaruh lingkungan luar.
41. **Angka kematian post neo-natal (Post Neo-Natal Death Rate/PNNDR)** adalah jumlah kematian post neo-natal per 1.000 kelahiran hidup selama 1 tahun.
42. **Kematian anak** adalah kematian yang terjadi pada penduduk yang berusia 1 sampai menjelang 5 tahun atau tepatnya 1 tahun sampai dengan 4 tahun 11 bulan 29 hari yang dipengaruhi oleh tingkat kecukupan gizi, tingginya prevalensi penyakit menular pada anak, atau kecelakaan yang terjadi di dalam atau di sekitar rumah.
43. **Angka kematian anak** adalah jumlah kematian anak selama 1 tahun tertentu per 1.000 anak umur yang sama pada pertengahan tahun itu.
44. **Kematian balita** adalah kematian yang terjadi pada semua anak termasuk bayi yang baru lahir yang berumur 0 tahun sampai dengan menjelang 5 tahun, umumnya ditulis dengan notasi 0-4 tahun.
45. **Angka kematian balita** adalah jumlah kematian balita selama satu tahun tertentu per 1.000 balita umur yang sama pada pertengahan tahun itu.
46. **Kematian ibu** adalah kematian yang terjadi pada perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan dan tempat persalinan yang disebabkan karena factor kehamilan atau komplikasi kehamilan dan kelahiran atau pengelolaannya, dan bukan karena sebab-sebab lain.

47. **Angka kematian ibu** adalah banyaknya kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup.
48. **Sekolah** adalah kegiatan seseorang untuk bersekolah di sekolah formal, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tertinggi, selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan. Termasuk pula kegiatan dari mereka yang sedang libur sekolah.
49. **Pendidikan tertinggi yang ditamatkan** adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (ijazah).
50. **Angka partisipasi kasar (APK)** adalah rasio jumlah murid, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu.
51. **Angka partisipasi murni (APM)** adalah persentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama.
52. **Angka putus sekolah (APS)** adalah persentase murid yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan.
53. **Penduduk usia kerja** adalah penduduk yang berusia 15 tahun dan lebih.
54. **Angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.
55. **Bekerja** adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam terus-menerus dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.
56. **Status pekerjaan** adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan.

57. **Angka partisipasi angkatan kerja (APAK)** adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja.
58. **Pengangguran** adalah orang yang termasuk angkatan kerja, namun pada saat pendataan/survey atau sensus tidak bekerja dan sedang mencari kerja.
59. **Angka pengangguran** adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja.
60. **Pengangguran terbuka** merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan, atau sedang mempersiapkan suatu usaha.
61. **Migrasi penduduk** adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah administratif lainnya yang merefleksikan perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lain.
62. **Angka migrasi masuk (*in-migration*)** adalah angka yang menunjukkan banyaknya yang masuk per 1.000 penduduk di suatu Kabupaten/Kota tujuan dalam waktu satu tahun.
63. **Angka migrasi keluar (*out-migration*)** adalah angka yang menunjukkan banyaknya migran keluar dari suatu Kabupaten/Kota per 1.000 penduduk daerah asal dengan waktu satu tahun.

BAB II

GAMBARAN UMUM DAERAH

A. SEJARAH KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Masyarakat Padang Pariaman, masih menurut narasi *tambo*, turun dari *darek* minangkabau, dari pedalaman tengah Sumatera. penduduk daerah ini menurut laporan tahunan pemerintah daerah, berdasarkan pengakuan dari masyarakat Padang Pariaman sendiri, berasal dari Paguruyung Batusangkar, yang terletak di *darek* minangkabau (Pemda Tk I Sumbar, 1978;7).

Rantau Pariaman, selanjutnya menurut Dobbin, didirikan oleh imigran yang berasal dari Batipuh yang dianggap memiliki landasan kerajaan (Dobbin, 2008:84). Dalam waktu yang tidak pernah diketahui secara pasti, berkemungkinan sejak tahun 1300 M, para perantau awal tersebut turun bergelombang ke wilayah pantai barat dan membuka pemukiman.

Desa-desa awal di Pantai Padang Pariaman, menurut catatan Suryadi, sesuai perjalanan waktu lalu menjadi entrepot-entrepot dagang dan pelabuhan. Entrepot dagang dan pelabuhan tersebut dikembangkan oleh orang-orang dari kampung-kampung tertentu di *darek* (seperti yang telah disebut diatas), yang semula tujuannya untuk memajukan kepentingan dagang mereka sendiri.

Ketika pemukiman koloni itu semakin berkembang, daerah-daerah pemukiman juga terus membesarkan dirinya seperti fungsi di kulit manusia. Hamka mengatakan, nama Pariaman sendiri berasal dari kata dalam bahasa arab, "barri aman". sebagaimana yang dikutip Suryadi, kata dalam bahasa arab tersebut kurang lebih memiliki arti: "tanah daratan yang

aman sentosa” (suryadi, 2004:92). Dalam literatur pribumi lain, kata Pariaman kadang juga dianggap berasal dari “parik nan aman”, yang artinya kira-kira pelabuhan yang aman. Kapal-kapal yang singgah untuk berdagang di bandar-bandar di Rantau Pariaman dapat dengan aman bertransaksi dagang (Bagindo Armaid Tanjung, 2006:11).

Setelah kemerdekaan, Daerah administrasi periode kolonial, priaman, tikoe en de danau districten kemudian disahkan menjadi Kabupaten dengan nama Kabupaten Padang Pariaman berdasarkan Undang-undang Nomor 12 tahun 1956 dengan ibukota Kota Pariaman.

Pada awalnya Kabupaten Padang Pariaman sesuai dengan Peraturan Komisaris Pemerintah di Sumatera No 81/Kom/U/1948 tentang Pembagian Kabupaten di Sumatera Tengah yang terdiri dari 11 Kabupaten diantaranya disebut dengan nama Kabupaten Samudera dengan ibukotanya Pariaman, meliputi daerah kewedanaan Air Bangis, Pariaman, Lubuk Alung, Padang Luar-Kota, Mentawai dan Nagari-Nagari Tiku, Sasak dan Katiagan.

Kabupaten Samudera ini terdiri dari 17 wilayah (gabungan nagari-nagari). Kabupaten Padang Pariaman dibentuk dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1956 tanggal 19 Maret 1956 tentang Pembentukan Daerah otonom Kabupaten Dalam Lingkungan Daerah Propinsi Sumatera Tengah, dimana Propinsi Sumatera tengah dibentuk menjadi 14 Kabupaten, yang salah satunya adalah Kabupaten Padang/Pariaman dengan batas-batas sebagai yang dimaksud dalam pasal 1 dari Surat Ketetapan Gubernur Militer Sumatera Tengah tanggal 9 Nopember 1949 No. 10/G.M/S.T.G./49, dikurangi dengan daerah Kampung-Kampung Ulak Karang, Gunung Pangilun, Marapalam, Teluk Bajur, Seberang Padang dan Air Manis dari kewedanaan Padang Kota yang telah dimasukkan kedalam daerah Kota Padang, sebagai dimaksud dalam Surat ketetapan Gubernur Kepala Daerah

Propinsi Sumatera Tengah Tanggal 15 Agustus 1950 No. 65/G.P./50 Bupati Padang Pariaman semasa Agresi Militer Belanda Tahun 1948 adalah Mr. BA. Murad

Setelah dilakukan pemekaran nagari sesuai dengan Surat Gubernur Sumatera Barat Nomor 120/453/PEM-2016 tanggal 26 Mei 2016, Kabupaten Padang Pariaman terdapat 103 Nagari. Kecamatan yang paling banyak memiliki nagari adalah Kecamatan VII Koto Sungai Sarik yaitu 12 Nagari, Kecamatan Lubuk Alung, Nan Sabaris sebanyak 9 Nagari, Kecamatan Batang Anai, 2×11 Enam Lingkung, V Koto Kampung Dalam, Ulakan Tapakis sebanyak 8 Nagari, Kecamatan Padang Sago, Patamuan, sebanyak 6 Nagari, Kecamatan IV Koto Aur Malintang, Sintuk Toboh Gadang, Enam Lingkung, sebanyak 5 Nagari, dan Kecamatan Sungai Geringging, Sungai Limau, V Koto Timur, 2×11 Kayutanam sebanyak 4 Nagari, kemudian Kecamatan Batang Gasan hanya mempunyai 3 nagari.

Semenjak dikeluarkannya Surat Keputusan (SK) DPRD No 05/KEP.D/DPRD.2008 dan SK Bupati Padang Pariaman Nomor 02/KEP/BPP/2008 tertanggal 2 Juli 2008, Ibukota Kabupaten Padang Pariaman dipindahkan dari Kota Pariaman ke Paritmalintang, yakni Nagari Paritmalintang Kecamatan Enam Lingkung

B. LETAK GEOGRAFIS

Secara administrasi Kabupaten Padang Pariaman terdiri dari 17 Kecamatan dan 103 Nagari. Batas wilayah administratif Kabupaten Padang Pariaman adalah sebelah Utara dengan Kabupaten Agam, sebelah Selatan dengan Kota Padang, sebelah Timur dengan Kabupaten Solok dan Kabupaten Tanah Datar, dan sebelah Barat dengan Kota Pariaman dan Samudera Indonesia.

GAMBAR 2.1
Peta Kabupaten Padang Pariaman



Sumber : Bapelitbangda Kab Padang Pariaman

Kecamatan 2 x 11 Kayu Tanam tercatat memiliki wilayah paling luas, yakni 188,55 km², sedangkan Kecamatan Ulakan Tapakih memiliki luas wilayah terkecil, yakni 23,01 km².

Kecamatan Patamuhan berada di wilayah yang paling tinggi yaitu 75 – 1925 m dari permukaan laut (dpl) sedangkan yang paling rendah adalah Kecamatan Sungai Limau dengan ketinggian 0 – 175 m dari permukaan laut (dpl).

Kabupaten Padang Pariaman berbatasan langsung dengan Kota Padang sebagai Ibukota Propinsi Sumatera Barat, dengan luas 1.343,09 Km². Daerah ini berada di pesisir barat Pulau Sumatera dengan panjang garis pantai 42,11 km dan membentang hingga wilayah pergunungan Bukit Barisan.

Secara geografis Kabupaten Padang Pariaman terletak pada 00 19'15 68" - 00 48'59'868 Lintang Selatan dan 99 57'43,325-100 27' 28 94" Bujur Timur dengan ketinggian sekitar 0 - 1925 meter dari permukaan laut.

Secara administratif pemerintahan, dari tahun 2010 Kabupaten Padang Pariaman terdiri dari 17 Kecamatan, 103 Nagari dengan rincian Tabel 2.1 sebagai berikut:.

Tabel 2.1
Luas Wilayah Kabupaten Padang Pariaman Menurut Kecamatan

| KODE | KECAMATAN | Luas Wilayah (Km ²) |
|----------|----------------------------|---------------------------------|
| 13.05.01 | LUBUK ALUNG | 124,77 |
| 13.05.02 | BATANG ANAI | 164,68 |
| 13.05.03 | NAN SABARIS | 66,21 |
| 13.05.04 | 2 X 11 KAYU TANAM | 188,55 |
| 13.05.05 | VII KOTO SUNGAI SARIK | 63,42 |
| 13.05.06 | V KOTO KAMPUNG DALAM | 66,91 |
| 13.05.07 | SUNGAI GARINGGING | 107,73 |
| 13.05.08 | SUNGAI LIMAU | 90,36 |
| 13.05.09 | IV KOTO AUR MALINTANG | 84,29 |
| 13.05.10 | ULAKAN TAPAKIH | 23,01 |
| 13.05.11 | SINTUAK TOBOH GADANG | 32,65 |
| 13.05.12 | PADANG SAGO | 34,93 |
| 13.05.13 | BATANG GASAN | 76,26 |
| 13.05.14 | V KOTO TIMUR | 66,45 |
| 13.05.15 | 2X11 ENAM LINGKUNG | 40,64 |
| 13.05.16 | PATAMUAN | 77,95 |
| 13.05.17 | ENAM LINGKUNG | 34,28 |
| | KAB PADANG PARIAMAN | 1.343,09 |

Sumber : Bapelitbangda Kab Padang Pariaman

Pada tahun 2010 terjadi pemekaran Nagari, Secara administratif Kabupaten Padang Pariaman masih terdiri dari 17 (tujuh belas) Kecamatan dan ditambah pemekaran nagari menjadi 103 (seratus tiga) Nagari, dengan rincian Tabel 2.2 sebagai berikut:

Tabel 2.2
Nama Kecamatan dan Nama Nagari

| Kode wilayah Kecamatan | Nama Kecamatan | Kode Wilayah Nagari | Nama Nagari |
|------------------------|------------------------|---------------------|-------------------------------------------|
| 13.05.01 | Lubuk Alung | 2001 | Lubuk Alung |
| | | 2002 | Pungguang Kasiak Lubuk Alung |
| | | 2003 | Pasie Laweh Lubuk Alung |
| | | 2004 | Aie Tajun Lubuk Alung |
| | | 2005 | Sikabu Lubuk Alung |
| | | 2006 | Sungai Abang Lubuk Alung |
| | | 2007 | Singguliang Lubuk Alung |
| | | 2008 | Salibutan Lubuk Alung |
| | | 2009 | Balah Hilia Lubuk Alung |
| 13.05.02 | Batang Anai | 2001 | Katapiang |
| | | 2002 | Kasang |
| | | 2003 | Sungai Buluah |
| | | 2004 | Buayan Lubuk Alung |
| | | 2005 | Sungai Buluah Timur |
| | | 2006 | Sungai Buluah Barat |
| | | 2007 | Sungai Buluah Utara |
| | | 2008 | Sungai Buluah Selatan |
| 13.05.03 | Nan Sabaris | 2001 | Kapalo Koto |
| | | 2002 | Pauh Kambar |
| | | 2003 | Padang Bintungan |
| | | 2004 | Kurai Taji |
| | | 2005 | Sunua |
| | | 2006 | Padang Kandang Pulau Air Padang Bintungan |
| | | 2007 | Sunua Tengah |
| | | 2008 | Sunua Barat |
| | | 2009 | Kurai Taji Timur |
| 13.05.04 | 2X11 Kayu Tanam | 2001 | Kayu Tanam |
| | | 2002 | Guguak |
| | | 2003 | Anduriang |
| | | 2004 | Guguak |
| 13.05.05 | VII Koto Sungai Sariak | 2001 | Balah Aie |
| | | 2002 | Sungai Sariak |
| | | 2003 | Lurah Ampalu |
| | | 2004 | Lareh Nan Panjang |
| | | 2005 | Lareh Nan Panjang Selatan |
| | | 2006 | Lereh Nan Panjang Barat |
| | | 2007 | Bisati Sungai Sariak |
| | | 2008 | Ambuang Kapua Sungai Sariak |
| | | 2009 | Lareh Nan Panjang Sungai Sariak |
| | | 2010 | Limpato Sungai Sariak |
| | | 2011 | Balah Aie Utara |
| | | 2012 | Balah Aie Timur |
| 13.05.06 | V Koto Kampuang Dalam | 2001 | Campago |
| | | 2002 | Sikucur |

| | | | |
|----------|-----------------------|------|--------------------------------|
| | | 2003 | Campago Barat |
| | | 2004 | Campago Selatan |
| | | 2005 | Sikucua Utara |
| | | 2006 | Sikucua Timur |
| | | 2007 | Sikucua Tengah |
| | | 2008 | Sikucua Barat |
| 13.05.07 | Sungai Geringging | 2001 | Kuranji Hulu |
| | | 2002 | Malai III Koto |
| | | 2003 | Batu Gadang Kuranji Hulu |
| | | 2004 | Sungai Sirah Kuranji Hulu |
| 13.05.08 | Sungai Limau | 2001 | Kuranji Hilir |
| | | 2002 | Pilubang |
| | | 2003 | Guguak Kuranji Hilir |
| | | 2004 | Koto Tinggi Kuranji Hilir |
| 13.05.09 | IV Koto Aur Malintang | 2001 | III Koto Aur Malintang |
| | | 2002 | III Koto Aur Malintang Utara |
| | | 2003 | III Koto Aur Malintang Timur |
| | | 2004 | III Koto Aur Malintang Selatan |
| | | 2005 | Balai Baiak Malai III Koto |
| 13.05.10 | Ulakan Tapakis | 2001 | Tapakih |
| | | 2002 | Ulakan |
| | | 2003 | Padang Toboh Ulakan |
| | | 2004 | Sungai Gimba Ulakan |
| | | 2005 | Seulayat Ulakan |
| | | 2006 | Manggopoh Palak Gadang Ulakan |
| | | 2007 | Sandi Ulakan |
| | | 2008 | Kampuang Galapuang Ulakan |
| 13.05.11 | Sintuak Toboh Gadang | 2001 | Toboh Gadang |
| | | 2002 | Sintuak |
| | | 2003 | Toboh Gadang Selatan |
| | | 2004 | Toboh Gadang Barat |
| | | 2005 | Toboh Gadang Timur |
| 13.05.12 | Padang Sago | 2001 | Koto Baru |
| | | 2002 | Koto Dalam |
| | | 2003 | Batu Kalang |
| | | 2004 | Koto Dalam Barat |
| | | 2005 | Koto Dalam Selatan |
| | | 2006 | Batu Kalang Utara |
| 13.05.13 | Batang Gasan | 2001 | Malai V Suku |
| | | 2002 | Gasan Gadang |
| | | 2003 | Malai V Suku Timur |
| 13.05.14 | V Koto Timur | 2001 | Kudu Gantiang |
| | | 2002 | Limau Puruik |
| | | 2003 | Gunung Padang Alai |
| | | 2004 | Kudu Gantiang Barat |
| 13.05.15 | 2X11 Enam Lingkung | 2001 | Sicincin |
| | | 2002 | Lubuk Pandan |
| | | 2003 | Sungai Asam |
| 13.05.16 | Patamuan | 2001 | Sungai Durian |

| | | | |
|----------|---------------|------|-----------------------------------------------|
| | | 2002 | Tandikek |
| | | 2003 | Tandikek Utara |
| | | 2004 | Tandikek Selatan |
| | | 2005 | Tandikek Barat |
| | | 2006 | Kampung Tanjung Koto Mambang Sungai Durian |
| 13.05.17 | Enam Lingkung | 2001 | Pakandangan |
| | | 2002 | Koto Tinggi |
| | | 2003 | Toboh Ketek |
| | | 2004 | Parit Malintang |
| | | 2005 | Gadur |

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri
Semester II Tahun 2020

Kecamatan yang terbanyak memiliki nagari yaitu Kecamatan VII Koto Sungai Sariak yaitu 12 (dua belas) Nagari dan yang paling sedikit yaitu Kecamatan 2x11 Enam Lingkung dan Kecamatan Batang Gasan yaitu dengan jumlah nagari masing masing kecamatan yaitu 3 (tiga) Nagari.

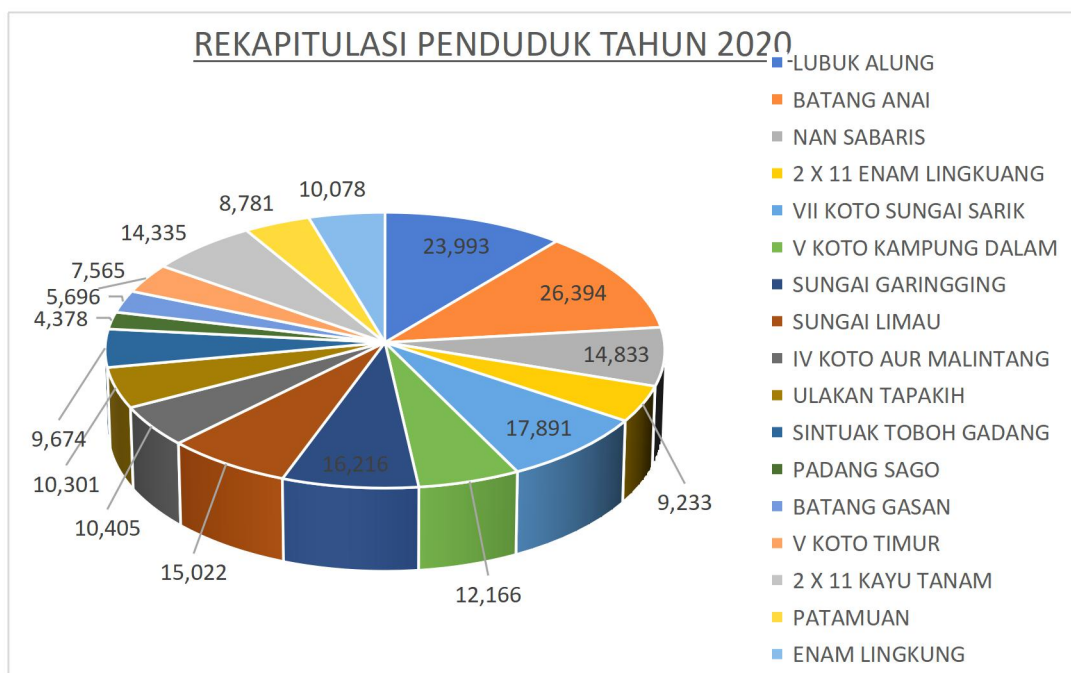
C. KONDISI DEMOGRAFIS

Jumlah pendudukan Kabupaten Padang Pariaman per 31 Desember 2020 sebanyak **434.649** jiwa dengan komposisi laki-laki sebanyak **216.961** jiwa dan Perempuan sebanyak **217.688** jiwa.

Jika diperhatikan menurut jenis kelamin, nampaknya bahwa Jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan.

Rekapitulasi penduduk tahun 2020 dapat dilihat berdasarkan Grafik 2.1 dibawah ini berdasarkan Kecamatan sebagai berikut :

Grafik 2.1
Jumlah Penduduk Kabupaten Padang Pariaman



Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri Semester II Tahun 2020 (diolah)

Jika diperhatikan menurut jenis kelamin nampaknya bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki tabel 2.3 sebagai berikut:

Tabel 2.3
Jumlah Penduduk menurut jenis kelamin

| NO | KECAMATAN | Jenis Kelamin | | |
|----|-----------------------|---------------|-----------|--------|
| | | Laki-Laki | Perempuan | Total |
| 1 | LUBUK ALUNG | 23.993 | 23.495 | 47.488 |
| 2 | BATANG ANAI | 26.394 | 25.876 | 52.270 |
| 3 | NAN SABARIS | 14.833 | 15.141 | 29.974 |
| 4 | 2 X 11 ENAM LINGKUANG | 9.233 | 9.514 | 18.747 |
| 5 | VII KOTO SUNGAI SARIK | 17.891 | 18.361 | 36.252 |
| 6 | V KOTO KAMPUNG DALAM | 12.166 | 11.972 | 24.138 |
| 7 | SUNGAI GARINGGING | 16.216 | 16.220 | 32.436 |
| 8 | SUNGAI LIMAU | 15.022 | 14.963 | 29.985 |
| 9 | IV KOTO AUR MALINTANG | 10.405 | 10.778 | 21.183 |
| 10 | ULAKAN TAPAKIH | 10.301 | 10.394 | 20.695 |
| 11 | SINTUAK TOBOH GADANG | 9.674 | 9.901 | 19.575 |

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN
Kabupaten Padang Pariaman

2020

| | | | | |
|----|-------------------|----------------|----------------|----------------|
| 12 | PADANG SAGO | 4.378 | 4.557 | 8.935 |
| 13 | BATANG GASAN | 5.696 | 5.598 | 11.294 |
| 14 | V KOTO TIMUR | 7.565 | 7.563 | 15.128 |
| 15 | 2 X 11 KAYU TANAM | 14.335 | 14.318 | 28.653 |
| 16 | PATAMUAN | 8.781 | 8.876 | 17.657 |
| 17 | ENAM LINGKUNG | 10.078 | 10.161 | 20.239 |
| | KABUPATEN | 216.961 | 217.688 | 434.649 |

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri
Semester II Tahun 2020

Juga dapat dilihat jumlah penduduk, luas wilayah dan kepadatan penduduk secara Kecamatan dapat dilihat pada tabel 2.4 sebagai berikut

Tabel 2.4
Jumlah Penduduk, luas wilayah dan kepadatan penduduk

| NO | KECAMATAN | Jumlah Penduduk (Jiwa) | Luas Wilayah (Km ²) | Kepadatan (Jiwa/Km ²) |
|----|----------------------------|------------------------|---------------------------------|-----------------------------------|
| 1 | LUBUK ALUNG | 47.488 | 124,77 | 376 |
| 2 | BATANG ANAI | 52.270 | 164,68 | 310 |
| 3 | NAN SABARIS | 29.974 | 66,21 | 451 |
| 4 | 2 X 11 KAYU TANAM | 18.747 | 188,55 | 99 |
| 5 | VII KOTO SUNGAI SARIK | 36.252 | 63,42 | 570 |
| 6 | V KOTO KAMPUNG DALAM | 24.138 | 66,91 | 359 |
| 7 | SUNGAI GARINGGING | 32.436 | 107,73 | 300 |
| 8 | SUNGAI LIMAU | 29.985 | 90,36 | 300 |
| 9 | IV KOTO AUR MALINTANG | 21.183 | 84,29 | 25 |
| 10 | ULAKAN TAPAKIH | 20.695 | 23,01 | 89 |
| 11 | SINTUAK TOBOH GADANG | 19.575 | 32,65 | 510 |
| 12 | PADANG SAGO | 8.935 | 34,93 | 26 |
| 13 | BATANG GASAN | 11.294 | 76,26 | 15 |
| 14 | V KOTO TIMUR | 15.128 | 66,45 | 23 |
| 15 | 2X11 ENAM LINGKUNG | 28.653 | 40,64 | 610 |
| 16 | PATAMUAN | 17.657 | 77,95 | 23 |
| 17 | ENAM LINGKUNG | 20.239 | 34,28 | 59 |
| | KAB PADANG PARIAMAN | 434.649 | 1 343,09 | 33 |

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri
Semester II Tahun 2020

D. POTENSI DAERAH

Lahan sawah adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan/ menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperoleh atau status lahan tersebut. Lahan yang dimaksud termasuk lahan

yang terdaftar di Pajak Bumi Bangunan, Iuran Pembangunan Daerah, lahan bengkok, lahan serobotan, lahan rawa yang ditanami padi dan lahan bekas tanaman tahunan yang telah dijadikan sawah, baik yang ditanami padi, palawija atau tanaman semusim lainnya

Padang Pariaman tercatat memiliki luas panen pertanian 59.331,00 ha yang tersebar pada 17 kecamatan dengan produksi mencapai 283.127,72 ton dengan produktivitas mencapai 4,77 ton/ha

Sedangkan lahan sawah seluas 22.856 ha. Dengan jumlah luas lahan sawah 22,856 ha, luas lahan terdiri atas luas panen padi sawah 59.331 ha, luas panen ketimun 247 ha, luas panen jagung 6.727 ha, luas panen kacang tanah 34,70 ha. luas panen ubi kayu 275 ha, luas panen cabe 263 ha, luas panen terung 159 ha. Dan populasi hewan ternak tahun seperti Kerbau mencapai 14.953, Sapi mencapai 43.629, Kuda 67 ekor, Kambing 35.005 ekor, Sapi perah 32 ekor dan domba 253 ekor. Kemudian Hewan Unggas seperti ayam kampung mencapai 843.520 ekor, ayam ras 6.600.942 ekor, ayam petelur 2.678.403, itik 144.647 ekor

E. PARIWISATA

Wisatawan mancanegara (wisman) ialah setiap pengunjung yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari satu tahun (12 bulan).

Wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Padang Pariaman tahun 2020 mencapai 208. 808 orang wisatawan domestik dan 64 orang wisatawan mancanegara dibandingkan tahun 2019 mencapai 395.904 orang wisatawan domestik dan 886 orang wisatawan mancanegara terjadi penurunan

kunungan wisatawan, sedangkan untuk Jumlah hotel sebanyak 6 hotel dan 5 wisma didukung oleh obyek wisata alam sebanyak 33 tempat budaya 3 tempat, sejarah 38 tempat, pantai 10 tempat, dan 9 tempat untuk minat khusus.

F. TRANSPORTASI

Kendaraan bermotor adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik yang ada pada kendaraan tersebut, biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang di atas jalan raya selain kendaraan yang berjalan diatas rel. Kendaraan bermotor yang dicatat adalah semua jenis kendaraan kecuali kendaraan bermotor TNI/Polri dan Korps Diplomatik.

Mobil penumpang adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk sebanyakbanyaknya delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi. Mobil bis adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk lebih dari delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi. Mobil truk adalah setiap kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan penumpang, mobil bis dan kendaraan bermotor roda dua.

Kereta api adalah kendaraan dengan tenaga gerak (listrik, diesel atau tenaga uap) yang berjalan sendiri maupun dirangkaikan dengan kendaraan lain, yang akan atau sedang bergerak di atas rel, terdiri dari kereta penumpang dan kereta barang.

Pada tahun 2020 panjang jalan di Kabupaten Padang Pariaman mencapai 83.57 km jalan negara, 95.77 km jalan propinsi dan 2.072,4 km jalan Kabupaten.

Sedangkan Transportasi melalui Bandara Internasional Minangkabau untuk layanan penerbangan datang sebanyak 12.062 antara lain penerbangan domestik sebanyak 568.762 penumpang dengan 5.441 kali penerbangan sedangkan internasional 72.776 penumpang dengan 657 kali penerbangan

Kemudian untuk pelayanan penerbangan berangkat sebanyak 12.068 antara lain penerbangan domestik sebanyak 526.520 penumpang dengan 5.436 kali penerbangan dan internasional sebanyak 76.380 penumpang dengan 659 kali penerbangan.

G. PENDIDIKAN

Kabupaten Padang Pariaman terdapat Sekolah Taman Kanak-kanak, Sekolah Raudatul athfal (RA), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Sekolah Madrasah Aliyah (MA).

Sekolah Taman Kanak-kanak (TK) sebanyak 129 unit, antara lain 3 unit Sekolah negeri dan 126 unit Sekolah Swasta dengan jumlah guru 435 orang dengan rincian antara lain 17 orang guru pegawai negeri dan 327 orang guru swasta, dan murid mencapai 3.782 orang dengan rincian 142 orang murid Sekolah Negeri dan 4.210 orang murid Sekolah Swasta. Untuk Sekolah Raudatul athfal (RA) sebanyak 33 unit, jumlah guru 117 orang dan murid mencapai 861 orang .

Sedangkan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 409 unit, antara lain 401 unit Sekolah negeri dan 8 unit Sekolah Swasta dengan jumlah guru 4.034 orang dengan rincian antara lain 3.919 orang guru pegawai negeri dan 115 orang guru swasta, dan jumlah murid mencapai 49.238 orang dengan

rincian 47.109 orang murid Sekolah Negeri dan 2.129 orang murid Sekolah Swasta. Untuk Sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebanyak 9 unit, jumlah guru 84 orang dan murid mencapai 959 orang .

Dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 61 unit, antara lain 58 unit Sekolah negeri dan 3 unit Sekolah Swasta dengan jumlah guru 1.484 orang dengan rincian antara lain 1.448 orang guru pegawai negeri dan 36 orang guru swasta, dan jumlah murid mencapai 16.943 orang antara lain 16.714 orang murid Sekolah Negeri dan 229 orang murid Sekolah Swasta. Untuk Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) sebanyak 28 unit, jumlah guru 602 orang dan murid mencapai 5.356 orang

Kemudian Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 24 unit, antara lain 20 unit Sekolah negeri dan 4 unit Sekolah Swasta dengan jumlah guru 975 orang dengan rincian antara lain 916 orang guru pegawai negeri dan 59 orang guru swasta, dan jumlah murid mencapai 12.509 orang antara lain 12.205 orang murid Sekolah Negeri dan 304 orang murid Sekolah Swasta.

Untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terdapat sebanyak 14 unit, antara lain 5 unit Sekolah negeri dan 9 unit Sekolah Swasta dengan jumlah guru 355 orang dengan rincian antara lain 236 orang guru pegawai negeri dan 119 orang guru swasta, dan jumlah murid mencapai 3.986 orang antara lain 2.565 orang murid Sekolah Negeri dan 1.421 orang murid Sekolah Swasta. Untuk Sekolah Madrasah Aliyah (MA) sebanyak 12 unit, jumlah guru 257 orang dan murid mencapai 1.895 orang

H. KESEHATAN

Kabupaten Padang Pariaman memiliki 1 rumah sakit, 9 polyclinic, 25 puskesmas, 42 puskesmas pembantu dan 12 apotik dan pada umumnya puskesmas terletak di kecamatan bahkan ada beberapa kecamatan yang

memiliki 2 Puskesmas, yaitu 2x11 kayutanam dan 2 puskesmas yaitu Batang Anai, Lubuk Alung, VII Koto Sungai Sariak, V Koto Kampung Dalam, V Koto Timur, dan Sungai Geringging, sedangkan kecamatan lainnya hanya memiliki satu buah Puskesmas. Secara keseluruhan terdapat 25 Puskesmas, 764 posyandu serta 59 polindes.

Untuk melayani kesehatan seluruh penduduk, Kabupaten Padang Pariaman pada tahun 2020 memiliki sebanyak 36 orang, Dokter Umum sebanyak 12 orang Dokter Spesialis sebanyak 29 orang Dokter Gigi sebanyak 1 orang, Dokter Gigi Spesialis sebanyak 190 orang, Perawat sebanyak 458 orang, Bidan sebanyak 25 orang, Tenaga Teknis Kefarmasian sebanyak 4 orang, Apoteker ditambah Ahli Gizi sebanyak 24 orang, Kesehatan Masyarakat sebanyak 4 orang dan Kesehatan Lingkungan sebanyak 23 orang.

Jumlah Tenaga Kesehatan dapat dilihat dalam tabel 2.5 sebagai berikut:

Tabel 2.5
JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN

| NO | UNIT KERJA | KESEHATAN MASYARAKAT | | | KESEHATAN LINGKUNGAN | | | GIZI | | |
|----|--------------|----------------------|---|-----|----------------------|---|-----|------|----|-----|
| | | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| 1 | Kataping | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 6 | 1 | 1 | 2 |
| 2 | Pasar Usang | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 2 | 4 |
| 3 | Lubuk Alung | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 2 |
| 4 | Sikabu | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| 5 | Sintuk | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| 6 | Ulakan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 7 | Pauh Kamar | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| 8 | Pakandangan | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| 9 | Sicincin | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 10 | Kampung Guci | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 11 | Kayu Tanam | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 2 |
| 12 | Anduring | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 |
| 13 | Patamuan | 0 | 0 | 0 | 1 | 2 | 3 | 0 | 0 | 0 |
| 14 | Padang Sago | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 2 | 0 | 0 | 0 |

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN
Kabupaten Padang Pariaman

2020

| | | | | | | | | | | |
|----------------------------------------------|----------------------|---|---|-----|----|----|-----|----|----|------|
| 15 | Sungai Limau | 1 | 1 | 2 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 |
| 16 | Gasam Gadang | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 17 | Sungai Sarik | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 2 |
| 18 | Ampalu | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 2 |
| 19 | Kampung Dalam | 0 | 0 | 0 | 2 | 2 | 4 | 1 | 1 | 2 |
| 20 | Sikucur | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 |
| 21 | Padang Alai | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| 22 | Limau Purut | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 2 |
| 23 | Sungai Geringging | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| 24 | Koto Bangko | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| 25 | Batu Basa | 0 | 0 | 0 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 |
| | IFK | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | LABKESDA | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | DINKES | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 |
| | RSUD Padang Pariaman | 0 | 2 | 2 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) ^a | | 3 | 5 | 8 | 15 | 24 | 39 | 22 | 23 | 45 |
| RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK ^a | | | | 1,9 | | | 9,3 | | | 10,8 |

Sumber :

*Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Dinkes Kab. Padang Pariaman
RSUD Kab. Padang Pariaman*

Jumlah Kasus dan angka penemuan kasus TB paru BTA mencapai 554 kasus dan suspek 5394 rasio BTA terhadap suspek 10,27 dan untuk kasus penyakit didominasi oleh penyakit ISPA dengan jumlah kasus mencapai 9672 kasus dan hipertensi 3873 kasus. Untuk Kelahiran dan kematian tahun 2020 sebanyak 6.869 orang antara lain lahir hidup 6.847 orang dan lahir mati sebanyak 22 orang

I. SOSIAL DAN KESEJAHTERAAN

Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran.

Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan perdesaan. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan. Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kilogram kalori per kapita per hari. Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya.

Jumlah penduduk Miskin di tercatat mengalami penurunan pada tahun 2019 mencapai 29.48 ribu orang atau 7,10% sedangkan tahun 20210 mencapai 28.98 ribu orang atau sebesar 6.95%. jadi persentase pendudukan miskin di Kabupaten Padang Pariaman mencapai 6.95 % dan Indek Pembangunan Manusia (IPM) mencapai 70,59

J. PERTUMBUHAN PENDUDUKAN

Penghitungan statistik neraca nasional mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) dikenal sebagai Sistem Neraca Nasional (SNN), SNN adalah rekomendasi internasional tentang bagaimana menyusun ukuran aktivitas ekonomi yang sesuai dengan standar neraca baku yang didasarkan pada prinsip ekonomi,

Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur indikator tertentu seperti Produk Domestik Bruto (PDB), Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan

perubahan tahun dasar PDB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010, Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi PBB yang tertuang dalam Sistem Neraca Nasional 2008 (SNA 2008).

Produk Domestik Bruto pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai tambah pada suatu waktu tertentu, Untuk menyusun PDB maupun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu lapangan usaha dan pengeluaran, Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya, PDB maupun PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya.

Sedangkan dari sisi pengeluaran menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut pada tahun 2020 laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mencapai 10,46. sedangkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut lapangan usaha dan pengeluaran atas dasar harga berlaku mencapai 17.941,90 milyar rupiah sedangkan atas dasar harga konstan 11.939,47 milyar rupiah

BAB III

SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN

A. SUMBER DATA

Hasil dari pemanfaatan database kependudukan pada dasarnya mencakup struktur umur, komposisi dan persebaran penduduk. Dari struktur umur dapat diturunkan (dihitung) berbagai indikator seperti umur median (*median age*), rasio jenis kelamin (*sex ratio*), piramida penduduk, rasio ketergantungan (*dependency ratio*), dan indikator lainnya. Dari komposisi penduduk, database kependudukan dapat memberikan informasi dari aspek sosial seperti pendidikan, status perkawinan, agama dan status hubungan dalam rumah tangga. Sedangkan dari aspek penyebaran penduduk memperlihatkan bagaimana distribusi penduduk.

Adapun database kependudukan yang telah diolah ini bersumber dari database Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang terintegrasi dengan database e-KTP dan telah dibersihkan (dikonsolidasikan) secara nasional oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri untuk posisi per 31 Desember 2020 dan data yang berasal dari OPD dan Instansi teknis (lintas sektor).

Publikasi informasi perkembangan kependudukan berupa jumlah penduduk, struktur dan komposisi penduduk, distribusi dan kepadatan penduduk. Komposisi penduduk dapat berupa data kuantitas penduduk mencakup bidang kependudukan, pendidikan, ketenagakerjaan, kesehatan, sosial dan administrasi kependudukan dilakukan secara periodik untuk memberikan informasi pada stakeholder disetiap level pemerintahan.

B. KOMPONEN KEPENDUDUKAN

1. Kuantitas Penduduk

Penduduk dapat dikelompokkan menurut karakteristik tertentu, seperti kelompok umur, karakteristik sosial ekonomi, dan persebaran atau distribusi tempat tinggalnya. Pengelompokan ini sangat berguna untuk :

1. Mengetahui jumlah sumber daya manusia yang ada menurut umur, jenis kelamin maupun karakteristik lainnya.
2. Mengembangkan suatu kebijakan yang berhubungan dengan pembangunan berwawasan kependudukan.
3. Menyediakan sarana dan prasarana serta fasilitas yang diperlukan.
4. Membandingkan keadaan suatu penduduk dengan keadaan penduduk lainnya.
5. Mengetahui “proses demografi” yang telah terjadi pada penduduk melalui piramida penduduk.

Komposisi penduduk berdasarkan ciri-ciri atau karakteristik tertentu dapat diklasifikasikan menurut :

- a. Karakteristik demografi, seperti umur, jenis kelamin, jumlah wanita usia subur, dan jumlah anak.
- b. Karakteristik sosial, antara lain tingkat pendidikan dan status perkawinan.
- c. Karakteristik ekonomi, antara lain kegiatan penduduk yang aktif secara ekonomi, lapangan usaha, status dan jenis pekerjaan, serta tingkat pendapatan.
- d. Karakteristik geografis atau persebaran, antara lain berdasarkan tempat tinggal, daerah perkotaan-pedesaan, kecamatan, nagari .

Sedangkan persebaran (distribusi) penduduk adalah kondisi sebaran penduduk menurut keruangan. Sementara itu, penyebaran adalah upaya mengubah persebaran penduduk agar serasi, selaras, dan

seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan. Persebaran penduduk (distribusi penduduk) dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Persebaran penduduk secara geografis.
2. Persebaran penduduk berdasarkan administrasi pemerintahan.

a. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

Karakteristik penduduk sangat berpengaruh terhadap proses demografi dan tingkah laku sosial ekonomi. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin. Distribusi penduduk menurut umur dikelompokkan menurut umur satu tahunan atau umur tunggal (*single age*) dan lima tahunan, namun dapat juga dikelompokkan menurut distribusi umur tertentu sesuai dengan kebutuhan, seperti pengelompokan penduduk menurut usia sekolah (SD = 7-12 tahun; SLTP = 13-15 tahun; SLTA = 16-18 tahun; dan Perguruan Tinggi = 19-24 tahun).

Selain pengelompokan berdasarkan distribusi umur penduduk, terdapat juga pengelompokan penduduk berdasarkan struktur umur penduduk yang dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok besar, yaitu :

1. Penduduk usia muda, yaitu penduduk usia dibawah 15 tahun atau kelompok umur 0-14 tahun.
2. Penduduk usia produktif, yaitu penduduk umur 15-64 tahun.
3. Penduduk usia lanjut, yaitu penduduk umur 65 tahun keatas (mengikuti ketentuan WHO).

Struktur penduduk menurut umur dapat digunakan untuk mengetahui apakah penduduk di suatu wilayah termasuk kelompok umur muda atau tua. Penduduk suatu wilayah dianggap penduduk muda apabila jumlah penduduk yang berumur dibawah 15 tahun

mencapai sebesar 40 persen atau lebih. Suatu daerah yang mempunyai karakteristik penduduk muda membutuhkan investasi sosial ekonomi yang berbeda dengan investasi untuk kelompok penduduk tua. Kelompok penduduk muda membutuhkan fasilitas pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, sandang dan lain sebagainya.

Sementara kelompok penduduk tua tidak membutuhkan fasilitas pendidikan, tetapi fasilitas untuk ketenagakerjaan, kesehatan, kebutuhan sosial lainnya dan lain sebagainya.

Indikator yang menunjukkan komposisi penduduk menurut karakteristik demografi adalah :

1. Umur median (*median age*)
2. Rasio jenis kelamin (*sex ratio*)
3. Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan (*dependency ratio*)

1) Jumlah Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk di suatu wilayah, dimana pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah dan migrasi neto.

Secara terus menerus jumlah penduduk akan dipengaruhi oleh banyaknya bayi yang lahir (menambah jumlah penduduk), tetapi disisi lain akan dikurangi oleh jumlah kematian yang terjadi pada semua kelompok umur. Sementara itu migrasi juga berperan dalam mempengaruhi jumlah dimana penduduk imigran (pendatang) akan menambah dan emigran (penduduk yang keluar)

akan mengurangi jumlah penduduk. Jadi, pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh tiga komponen demografi, yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi (masuk/*immigration* dan keluar/*outmigration*).

Selisih antara fertilitas dan mortalitas disebut perubahan reproduktif (*reproductive change*) atau pertumbuhan alamiah (*natural growth*), sedangkan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar disebut migrasi neto (*net migration*).

Namun, dengan telah berjalannya sistem registrasi penduduk melalui pelayanan pendaftaran penduduk, maka data jumlah penduduk dapat diketahui secara langsung dari database kependudukan pada Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIKAD) dan telah dibersihkan (dikonsolidasikan) oleh Ditjen Dukcapil Kemendagri setiap 6 (enam) bulan sekali dan menjadi Data Konsolidasi Bersih (DKB).

Jumlah Penduduk Kabupaten Padang Pariaman menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin per 31 Desember 2020 dapat dilihat pada Tabel 3.1 dibawah ini :

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk Kecamatan Dan Jenis Kelamin

| NO | KECAMATAN | Jenis Kelamin | | | | | |
|----|-----------------------|---------------|----|-----------|----|--------|----|
| | | Laki-Laki | % | Perempuan | % | Total | % |
| 1 | LUBUK ALUNG | 23.993 | 11 | 23.495 | 11 | 47.488 | 11 |
| 2 | BATANG ANAI | 26.394 | 12 | 25.876 | 12 | 52.270 | 12 |
| 3 | NAN SABARIS | 14.833 | 7 | 15.141 | 6 | 29.974 | 7 |
| 4 | 2 X 11 ENAM LINGKUANG | 9.233 | 5 | 9.514 | 5 | 18.747 | 5 |
| 5 | VII KOTO SUNGAI SARIK | 17.891 | 9 | 18.361 | 9 | 36.252 | 9 |
| 6 | V KOTO KAMPUNG DALAM | 12.166 | 6 | 11.972 | 6 | 24.138 | 6 |
| 7 | SUNGAI GARINGGING | 16.216 | 8 | 16.220 | 8 | 32.436 | 8 |
| 8 | SUNGAI LIMAU | 15.022 | 7 | 14.963 | 7 | 29.985 | 7 |
| 9 | IV KOTO AUR MALINTANG | 10.405 | 5 | 10.778 | 5 | 21.183 | 5 |

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN
Kabupaten Padang Pariaman

2020

| | | | | | | | |
|----|-------------------------|----------------|------------|----------------|------------|----------------|------------|
| 10 | ULAKAN TAPAKIH | 10.301 | 5 | 10.394 | 5 | 20.695 | 5 |
| 11 | SINTUAK TOBOH GADANG | 9.674 | 5 | 9.901 | 5 | 19.575 | 5 |
| 12 | PADANG SAGO | 4.378 | 3 | 4.557 | 3 | 8.935 | 3 |
| 13 | BATANG GASAN | 5.696 | 3 | 5.598 | 3 | 11.294 | 3 |
| 14 | V KOTO TIMUR | 7.565 | 4 | 7.563 | 4 | 15.128 | 4 |
| 15 | 2 X 11 KAYU TANAM | 14.335 | 7 | 14.318 | 7 | 28.653 | 7 |
| 16 | PATAMUAN | 8.781 | 4 | 8.876 | 5 | 17.657 | 5 |
| 17 | ENAM LINGKUNG | 10.078 | 5 | 10.161 | 5 | 20.239 | 5 |
| | KABUPATEN | 216.961 | 100 | 217.688 | 100 | 434.649 | 100 |

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri
Semester II Tahun 2020

Jika diperhatikan menurut jenis kelamin, nampak bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih sedikit dibandingkan jumlah penduduk perempuan dan gambaran ini terlihat pada hampir semua Kecamatan yang ada di Kabupaten Padang Pariaman, dapat juga dilihat per Nagari sebagaimana ditampilkan pada Tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel 3.2
Jumlah Penduduk Nagari per Jenis Kelamin

| KODE | KECAMATAN | NAGARI | PENDUDUK | | JUMLAH |
|----------|-------------|-----------------------------------|-----------|-----------|--------|
| | | | LAKI-LAKI | PEREMPUAN | |
| 13.05.01 | LUBUK ALUNG | LUBUK ALUNG | 4.362 | 4.351 | 8.713 |
| | | PUNGGUANG KASIAK LUBUK ALUNG | 3.031 | 3.024 | 6.055 |
| | | PASIE LAWEH LUBUK ALUNG | 3.119 | 3.072 | 6.191 |
| | | AIE TAJUN LUBUK ALUNG | 2.745 | 2.582 | 5.327 |
| | | SIKABU LUBUK ALUNG | 1.704 | 1.686 | 3.390 |
| | | SUNGAI ABANG LUBUK ALUNG | 2.105 | 2.062 | 4.167 |
| | | SINGGULIANG LUBUK ALUNG | 1.490 | 1.402 | 2.892 |
| | | SALIBUTAN LUBUK ALUNG | 611 | 577 | 1.188 |
| | | NAGARI BALAH HILIA LUBUK ALUNG | 4.826 | 4.739 | 9.565 |
| 13.05.02 | BATANG ANAI | KATAPIANG | 7.447 | 7.116 | 14.563 |
| | | KASANG | 7.610 | 7.596 | 15.206 |
| | | SUNGAI BULUAH | 1.884 | 1.897 | 3.781 |
| | | BUAYAN LUBUK ALUNG | 2.105 | 2.063 | 4.168 |
| | | SUNGAI BULUAH TIMUR | 1.181 | 1.144 | 2.325 |
| | | SUNGAI BULUAH BARAT | 3.012 | 2.946 | 5.958 |
| | | SUNGAI BULUAH UTARA | 837 | 828 | 1.665 |

| | | | | | |
|----------|-----------------------|-------------------------------------------|-------|-------|--------|
| | | SUNGAI BULUAH SELATAN | 2.318 | 2.286 | 4.604 |
| 13.05.03 | NAN SABARIS | KAPALO KOTO | 822 | 885 | 1.707 |
| | | PAUH KAMBAR | 3.277 | 3.300 | 6.577 |
| | | PADANG BINTUNGAN | 1.414 | 1.500 | 2.914 |
| | | KURAI TAJI | 3.828 | 3.951 | 7.779 |
| | | SUNUA | 1.602 | 1.638 | 3.240 |
| | | PADANG KANDANG PULAU AIR PADANG BINTUNGAN | 634 | 649 | 1.283 |
| | | SUNUA TENGAH | 1.107 | 1.044 | 2.151 |
| | | SUNUA BARAT | 963 | 969 | 1.932 |
| | | KURAI TAJI TIMUR | 1.186 | 1.205 | 2.391 |
| 13.05.04 | 2 X 11 ENAM LINGKUANG | SICINCIN | 4.731 | 4.827 | 9.558 |
| | | LUBUK PANDAN | 2.561 | 2.677 | 5.238 |
| | | SUNGAI ASAM | 1.941 | 2.010 | 3.951 |
| 13.05.05 | VII KOTO SUNGAI SARIK | BALAH AIE | 2.219 | 2.219 | 4.438 |
| | | SUNGAI SARIAK | 2.717 | 2.844 | 5.561 |
| | | LURAH AMPALU | 3.089 | 3.199 | 6.288 |
| | | LAREH NAN PANJANG | 930 | 982 | 1.912 |
| | | LAREH NAN PANJANG SELATAN | 916 | 938 | 1.854 |
| | | LAREH NAN PANJANG BARAT | 437 | 473 | 910 |
| | | BISATI SUNGAI SARIAK | 1.485 | 1.589 | 3.074 |
| | | AMBUANG KAPUA SUNGAI SARIAK | 659 | 688 | 1.347 |
| | | LAREH NAN PANJANG SUNGAI SARIAK | 1.591 | 1.561 | 3.152 |
| | | LIMPATO SUNGAI SARIAK | 1.154 | 1.142 | 2.296 |
| | | BALAH AIE UTARA | 1.316 | 1.334 | 2.650 |
| | | BALAH AIE TIMUR | 1.378 | 1.392 | 2.770 |
| 13.05.06 | V KOTO KAMPUNG DALAM | CAMPAGO | 3.153 | 3.192 | 6.345 |
| | | SIKUCUA | 1.670 | 1.763 | 3.433 |
| | | CAMPAGO BARAT | 1.832 | 1.699 | 3.531 |
| | | CAMPAGO SELATAN | 1.260 | 1.218 | 2.478 |
| | | SIKUCUA UTARA | 658 | 592 | 1.250 |
| | | SIKUCUA TIMUR | 1.498 | 1.461 | 2.959 |
| | | SIKUCUA TENGAH | 681 | 654 | 1.335 |
| | | SIKUCUA BARAT | 1.414 | 1.393 | 2.807 |
| 13.05.07 | SUNGAI GARINGGING | KURANJI HULU | 4.716 | 4.790 | 9.506 |
| | | MALAI III KOTO | 3.441 | 3.355 | 6.796 |
| | | BATU GADANG KURANJI HULU | 1.715 | 1.744 | 3.459 |
| | | SUNGAI SIRAH KURANJI HULU | 6.344 | 6.331 | 12.675 |
| 13.05.08 | SUNGAI LIMAU | KURANJI HILIR | 5.020 | 5.001 | 10.021 |
| | | PILUBANG | 7.556 | 7.573 | 15.129 |
| | | GUGUAK KURANJI HILIR | 1.165 | 1.151 | 2.316 |
| | | KOTO TINGGI KURANJI HILIR | 1.281 | 1.238 | 2.519 |
| 13.05.09 | IV KOTO AUR MALINTANG | III KOTO AUR MALINTANG | 3.000 | 3.211 | 6.211 |

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN
Kabupaten Padang Pariaman

2020

| | | | | | |
|----------|----------------------|----------------------------------------------|-------|-------|-------|
| | | III KOTO AUR MALINTANG UTARA | 1.466 | 1.460 | 2.926 |
| | | III KOTO AUR MALINTANG TIMUR | 770 | 744 | 1.514 |
| | | III KOTO AUR MALINTANG SELATAN | 4.116 | 4.268 | 8.384 |
| | | BALAI BAIK MALAI III KOTO | 1.053 | 1.095 | 2.148 |
| 13.05.10 | ULAKAN TAPAKIH | TAPAKIH | 2.655 | 2.721 | 5.376 |
| | | ULAKAN | 1.616 | 1.591 | 3.207 |
| | | PADANG TOBOH ULAKAN | 706 | 744 | 1.450 |
| | | SUNGAI GIMBA ULAKAN | 917 | 925 | 1.842 |
| | | SEULAYAT ULAKAN | 973 | 987 | 1.960 |
| | | MANGGOPOH PALAK GADANG ULAKAN | 1.416 | 1.424 | 2.840 |
| | | SANDI ULAKAN | 1.620 | 1.592 | 3.212 |
| | | KAMPUANG GELAPUANG ULAKAN | 398 | 410 | 808 |
| 13.05.11 | SINTUAK TOBOH GADANG | SINTUAK | 4.709 | 4.765 | 9.474 |
| | | TOBOH GADANG | 1.882 | 1.987 | 3.869 |
| | | TOBOH GADANG SELATAN | 955 | 1.042 | 1.997 |
| | | TOBOH GADANG BARAT | 1.032 | 1.013 | 2.045 |
| | | TOBOH GADANG TIMUR | 1.096 | 1.094 | 2.190 |
| 13.05.12 | PADANG SAGO | KOTO BARU | 965 | 973 | 1.938 |
| | | KOTO DALAM | 750 | 785 | 1.535 |
| | | BATU KALANG | 854 | 877 | 1.731 |
| | | KOTO DALAM BARAT | 806 | 812 | 1.618 |
| | | KOTO DALAM SELATAN | 589 | 629 | 1.218 |
| | | BATU KALANG UTARA | 414 | 481 | 895 |
| 13.05.13 | BATANG GASAN | MALAI V SUKU | 1.789 | 1.833 | 3.622 |
| | | GASAN GADANG | 2.484 | 2.425 | 4.909 |
| | | MALAI V SUKU TIMUR | 1.423 | 1.340 | 2.763 |
| 13.05.14 | V KOTO TIMUR | KUDU GANTIANG | 1.740 | 1.763 | 3.503 |
| | | LIMAU PURUIK | 1.664 | 1.767 | 3.431 |
| | | GUNUNG PADANG ALAI | 2.966 | 2.905 | 5.871 |
| | | KUDU GANTIANG BARAT | 1.195 | 1.128 | 2.323 |
| 13.05.15 | 2 X 11 KAYU TANAM | KAYU TANAM | 2.777 | 2.873 | 5.650 |
| | | GUGUAK | 3.545 | 3.428 | 6.973 |
| | | ANDURIANG | 4.299 | 4.334 | 8.633 |
| | | KAPALO HILALANG | 3.714 | 3.683 | 7.397 |
| 13.05.16 | PATAMUAN | SUNGAI DURIAN | 938 | 997 | 1.935 |
| | | TANDIKEK | 2.025 | 2.021 | 4.046 |
| | | TANDIKEK UTARA | 1.267 | 1.224 | 2.491 |
| | | TANDIKEK SELATAN | 2.065 | 2.117 | 4.182 |
| | | TANDIKEK BARAT | 994 | 1.003 | 1.997 |
| | | KAMPUANG TANJUANG KOTO MAMBANG SUNGAI DURIAN | 1.492 | 1.514 | 3.006 |
| 13.05.17 | ENAM LINGKUNG | PAKANDANGAN | 2.572 | 2.530 | 5.102 |
| | | KOTO TINGGI | 1.771 | 1.817 | 3.588 |

| | | | | |
|--|----------------------------------|----------------|----------------|----------------|
| | TOBOH KETEK | 842 | 910 | 1.752 |
| | PARIT MALINTANG | 3.336 | 3.281 | 6.617 |
| | GADUR | 1.557 | 1.623 | 3.180 |
| | KABUPATEN PADANG PARIAMAN | 216.961 | 217.688 | 434.649 |

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri
Semester II Tahun 2020

2) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Informasi tentang jumlah penduduk menurut jenis kelamin, penting diketahui terutama untuk mengetahui banyaknya orang yang tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu.

Selain itu, jumlah dan proporsi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat digunakan untuk merencanakan pelayanan sosial ekonomi seperti pendidikan, kesehatan, sandang, pangan dan papan serta kebutuhan sosial dasar lainnya sesuai kelompok umur penduduk. Informasi jumlah dan proporsi umur penduduk dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik atau piramida penduduk, sehingga memudahkan untuk menginterpretasikan informasi tersebut.

Distribusi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat disajikan dalam bentuk tabel menurut umur tunggal, kelompok umur lima tahunan atau kelompok umur yang sesuai dengan kebutuhan seperti pengelompokan umur usia sekolah.

Tabel 3.3
Jumlah Penduduk Kabupaten Padang Pariaman
menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

| Kelompok Umur | Jenis Kelamin (Jiwa) | | | | Total (Jiwa) | |
|---------------|----------------------|----|-----------|----|--------------|----|
| | Laki-Laki | | Perempuan | | Jumlah | % |
| | Jumlah | % | Jumlah | % | | |
| 00-04 | 14.804 | 7 | 13.936 | 6 | 28.740 | 7 |
| 05-09 | 20.953 | 10 | 19.184 | 9 | 40.137 | 9 |
| 10-14 | 22.091 | 10 | 20.489 | 9 | 42.580 | 10 |
| 15-19 | 21.083 | 10 | 20.259 | 9 | 41.342 | 10 |
| 20-24 | 22.302 | 10 | 20.805 | 10 | 43.107 | 10 |
| 25-29 | 18.114 | 8 | 15.371 | 7 | 33.485 | 8 |
| 30-34 | 14.563 | 7 | 13.209 | 6 | 27.772 | 6 |

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN
Kabupaten Padang Pariaman

2020

| | | | | | | |
|---------------|----------------|------------|----------------|------------|----------------|------------|
| 35-39 | 14.344 | 7 | 13.625 | 6 | 27.969 | 6 |
| 40-44 | 13.527 | 6 | 13.483 | 6 | 27.010 | 6 |
| 45-49 | 12.263 | 6 | 13.124 | 6 | 25.387 | 6 |
| 50-54 | 10.947 | 5 | 11.729 | 5 | 22.676 | 5 |
| 55-59 | 9.084 | 4 | 10.720 | 5 | 19.804 | 5 |
| 60-64 | 8.471 | 4 | 10.552 | 5 | 19.023 | 4 |
| 65-69 | 6.207 | 3 | 7.809 | 4 | 14.016 | 3 |
| 70-74 | 3.748 | 2 | 5.299 | 2 | 9.047 | 2 |
| > 75 | 4.460 | 2 | 8.094 | 4 | 12.554 | 3 |
| Jumlah | 216.961 | 100 | 217.688 | 100 | 434.649 | 100 |

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri
Semester II Tahun 2020

a) Umur Median (Median Age)

Umur median adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua dari umur median. Kegunaan dari umur median adalah untuk mengukur tingkat pemusatan penduduk pada kelompok-kelompok umur tertentu.

Berdasarkan umur median ini, penduduk di suatu daerah dapat dikategorikan sebagai penduduk muda, penduduk intermediate dan penduduk tua.

Bagaimana kondisi penduduk di Kabupaten Padang Pariaman, dapat dilihat pada perhitungan penduduk di bawah ini.

1. Penduduk muda , yaitu umur median kurang dari 20 tahun
2. Penduduk intermediate, jika umur median antara 20 tahun sampai 30 tahun ($20 \text{ tahun} < \text{median} < 30 \text{ tahun}$).
3. Penduduk tua, jika umur median berada pada posisi > 30 tahun.

Untuk menentukan umur median, dapat dihitung dengan menggunakan tabel jumlah penduduk menurut kelompok umur lima tahunan dan jumlah kumulatifnya.

Pengelompokan umur lima tahunan di Kabupaten Padang Pariaman dapat dilihat tabel 3.4. berikut ini.

Tabel 3.4
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur
Lima Tahunan dan Jumlah Kumulatifnya

| Kelompok Umur | Jumlah Penduduk | Kumulatif (fx) | % Kumulatif |
|---------------|-----------------|----------------|-------------|
| 00-04 | 28.740 | 28.740 | 7 |
| 05-09 | 40.137 | 68.877 | 2 |
| 10-14 | 42.580 | 111.457 | 3 |
| 15-19 | 41.342 | 152.799 | 4 |
| 20-24 | 43.107 | 195.906 | 5 |
| 25-29 | 33.485 | 229.391 | 5 |
| 30-34 | 27.772 | 257.163 | 6 |
| 35-39 | 27.969 | 285.132 | 7 |
| 40-44 | 27.010 | 312.142 | 7 |
| 45-49 | 25.387 | 337.529 | 8 |
| 50-54 | 22.676 | 360.205 | 8 |
| 55-59 | 19.804 | 380.009 | 9 |
| 60-64 | 19.023 | 399.032 | 9 |
| 65-69 | 14.016 | 413.048 | 10 |
| 70-74 | 9.047 | 422.095 | 10 |
| > 75 | 12.554 | 434.649 | 100 |
| JUMLAH | 434.649 | | |

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri Semester II Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 3.4, dapat dihitung umur median (*median age*) di Kabupaten Padang Pariaman yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Umur Median (Md)} &= I_{Md} + \left(\frac{\frac{N}{2} - f_x}{f_{Md}} \times i \right) \\ \text{Umur Median (Md)} &= 25 + \left(\frac{217.325 - 195.906}{33.485} \times 5 \right) \\ \text{Umur Median (Md)} &= 25 + 3,19 \\ \text{Umur Median (Md)} &= \mathbf{28,19 \text{ tahun}} \end{aligned}$$

Keterangan :

I_{Md} = Batas bawah kelompok umur yang mengandung $N/2$

N = Jumlah penduduk total

- f_x = Jumlah penduduk kumulatif sampai dengan kelompok umur yang mengandung $N/2$
 f_{Md} = Jumlah penduduk pada kelompok umur dimana terdapat nilai $N/2$
 i = Kelas interval umur

Dengan demikian, umur median penduduk Kabupaten Padang Pariaman per 31 Desember 2020 adalah 28,19 tahun, yang berarti setengah penduduk Kabupaten Padang Pariaman per 31 Desember 2020 berusia dibawah 28,19 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih tua dari 28,19 tahun.

Umur median ini terletak diantara 20-30 tahun. Dengan kata lain, penduduk Kabupaten Padang Pariaman dikategorikan sebagai penduduk *intermediate* yaitu transisi dari muda (*young population*) ke penduduk tua (*old population*).

b) Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*)

Sex Ratio (Rasio Jenis Kelamin) adalah perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan perempuan. RJK dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Data mengenai rasio jenis kelamin berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil, juga untuk merancang pengembangan pendidikan berwawasan gender.

Informasi tentang rasio jenis kelamin juga dianggap penting untuk diketahui oleh para politisi, terutama untuk mengetahui keterwakilan perempuan dalam parlemen. Sex ratio menurut kelompok umur antara laki-laki dan perempuan pada tingkatan struktur umur tergambar pada tabel 3.5 berikut ini.

Tabel 3.5
Sex Rasio Jenis Kelamin Berdasarkan Kelompok Umur

| KELOMPOK UMUR | JENIS KELAMIN (JIWA) | | SEK RASIO |
|---------------|----------------------|----------------|------------|
| | PRIA | WANITA | |
| 00-04 | 14.804 | 13.936 | 106 |
| 05-09 | 20.953 | 19.184 | 109 |
| 10-14 | 22.091 | 20.489 | 108 |
| 15-19 | 21.083 | 20.259 | 104 |
| 20-24 | 22.302 | 20.805 | 107 |
| 25-29 | 18.114 | 15.371 | 118 |
| 30-34 | 14.563 | 13.209 | 110 |
| 35-39 | 14.344 | 13.625 | 105 |
| 40-44 | 13.527 | 13.483 | 100 |
| 45-49 | 12.263 | 13.124 | 93 |
| 50-54 | 10.947 | 11.729 | 93 |
| 55-59 | 9.084 | 10.720 | 85 |
| 60-64 | 8.471 | 10.552 | 80 |
| 65-69 | 6.207 | 7.809 | 79 |
| 70-74 | 3.748 | 5.299 | 71 |
| >75 | 4.460 | 8.094 | 55 |
| JUMLAH | 216.961 | 217.688 | 100 |

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri
Semester II Tahun 2020

Rasio jenis kelamin di suatu daerah dipengaruhi oleh jenis kelamin waktu lahir, pola mortalitas antara penduduk laki-laki dan perempuan, pola migrasi antara penduduk laki-laki dan perempuan.

Data sex ratio atau ratio jenis kelamin (RJK) penduduk Kabupaten Padang Pariaman pada tahun 2020 dapat dilihat pada tabel 3.6 di bawah ini.

Tabel 3.6
Sex Rasio Jenis Kelamin
Per Kecamatan

| NO | KECAMATAN | Jenis Kelamin | | |
|----|-----------------------|---------------|-----------|-------|
| | | Laki-Laki | Perempuan | Total |
| 1 | LUBUK ALUNG | 23.993 | 23.495 | 102 |
| 2 | BATANG ANAI | 26.394 | 25.876 | 102 |
| 3 | NAN SABARIS | 14.833 | 15.141 | 98 |
| 4 | 2 X 11 ENAM LINGKUANG | 9.233 | 9.514 | 97 |
| 5 | VII KOTO SUNGAI SARIK | 17.891 | 18.361 | 97 |
| 6 | V KOTO KAMPUNG DALAM | 12.166 | 11.972 | 102 |
| 7 | SUNGAI GARINGGING | 16.216 | 16.220 | 100 |

| | | | | |
|----|-----------------------|----------------|----------------|------------|
| 8 | SUNGAI LIMAU | 15.022 | 14.963 | 100 |
| 9 | IV KOTO AUR MALINTANG | 10.405 | 10.778 | 97 |
| 10 | ULAKAN TAPAKIH | 10.301 | 10.394 | 99 |
| 11 | SINTUAK TOBOH GADANG | 9.674 | 9.901 | 98 |
| 12 | PADANG SAGO | 4.378 | 4.557 | 96 |
| 13 | BATANG GASAN | 5.696 | 5.598 | 102 |
| 14 | V KOTO TIMUR | 7.565 | 7.563 | 100 |
| 15 | 2 X 11 KAYU TANAM | 14.335 | 14.318 | 100 |
| 16 | PATAMUAN | 8.781 | 8.876 | 99 |
| 17 | ENAM LINGKUNG | 10.078 | 10.161 | 99 |
| | KABUPATEN | 216.961 | 217.688 | 100 |

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri
Semester II Tahun 2020

Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif dengan banyaknya penduduk usia produktif, penduduk muda berusia di bawah 15 tahun umumnya dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomis masih tergantung pada orang tua atau orang lain yang menanggungnya.

Selain itu, penduduk berusia di atas 64 tahun juga dianggap tidak produktif lagi sesudah melewati masa pensiun, walaupun kenyataannya ada yang masih produktif pada usia tersebut. Penduduk usia 15 - 64 tahun, adalah penduduk usia kerja yang dianggap usia produktif. Atas dasar konsep ini dapat digambarkan berapa besar jumlah penduduk yang tergantung pada penduduk usia kerja, rasio ketergantungan semacam ini memberikan gambaran ekonomis penduduk dari sisi demografi.

Rasio ketergantungan dapat dilihat menurut usia yakni Rasio Ketergantungan Muda dan Rasio Ketergantungan Tua.

1. Rasio Ketergantungan Muda adalah perbandingan jumlah penduduk umur 0-14 tahun dengan jumlah penduduk umur 15 - 64 tahun.
2. Rasio Ketergantungan Tua adalah perbandingan jumlah penduduk umur 65 tahun ke atas dengan jumlah penduduk di usia 15 - 64 tahun.

Rasio ketergantungan dapat digunakan sebagai indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu negara apakah tergolong negara maju atau negara yang sedang berkembang. Dependency ratio merupakan salah satu indikator demografi yang penting.

Semakin tinggi persentase dependency ratio menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Sedangkan persentase dependency ratio yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya beban yang ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Tabel 3.7
Persentase Penduduk Berdasarkan Usia Muda,
Produktif dan Usia Tua

| Kelompok Umur | Laki-Laki | Perempuan | Σ Penduduk | % |
|----------------------------------|----------------|--------------|----------------------|------------|
| 0 - 14 Tahun (Muda) | 57.848 | 53.609 | 111.457 | 26 |
| 15 - 64 Tahun (Produktif) | 144.698 | 142.877 | 287.575 | 66 |
| >65 Tahun (Tua) | 14.415 | 21.202 | 35.617 | 8 |
| Kabupaten Padang Pariaman | 216.961 | 217.6 | 434.649 | 100 |

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri
Semester II Tahun 2020

Tabel 3.7 menunjukkan proporsi persentase penduduk berdasarkan usia muda, produktif dan usia tua. Dimana persentase sekelompok umur 0-14 tahun sebesar 26 persen, kelompok umur 15-64 tahun sebesar 66 persen dan kelompok umur di atas 65 tahun sebesar 8 persen.

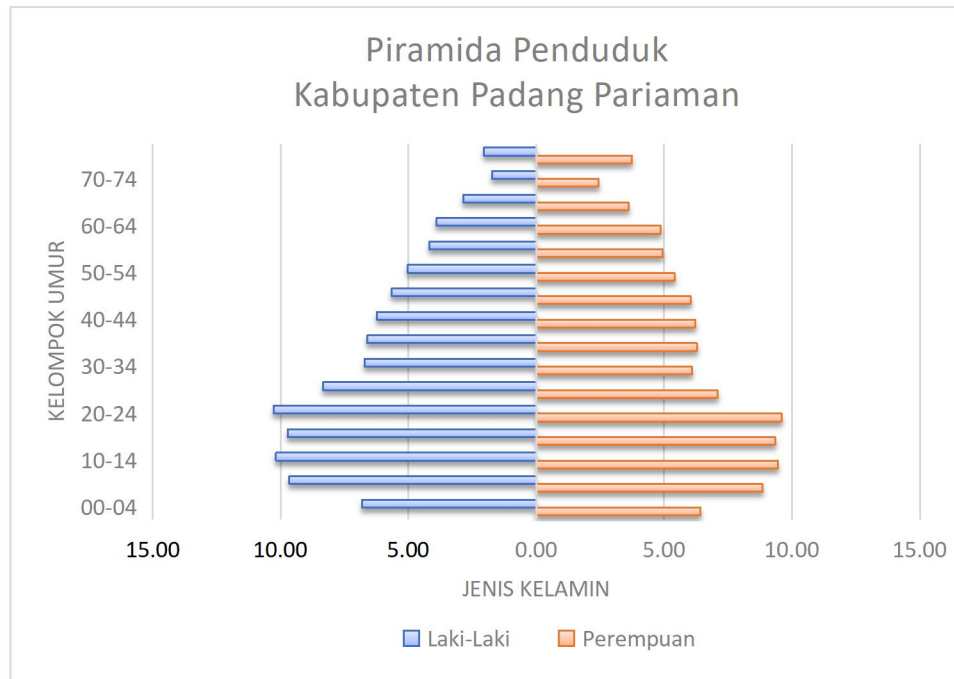
c) Piramida Penduduk

Piramida penduduk menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik. Sumbu horizontal (dasar piramida penduduk) menunjukkan jumlah penduduk dapat menggunakan jumlah absolut atau persentase. Sumbu vertikal menunjukkan umur, baik menurut kelompok umur satu tahunan maupun lima tahunan.

Dasar piramida dimulai dengan kelompok umur termuda dan dilanjutkan ke atas untuk kelompok umur yang lebih tua dan biasanya puncak piramida untuk kelompok umur yang lebih tua sering dibuat dengan sistem umur terbuka (75+) dan bagian kiri piramida digunakan untuk mewakili penduduk laki-laki serta bagian kanan untuk penduduk perempuan.

Piramida penduduk merupakan refleksi struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dimana bentuknya ditentukan oleh kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (mobilitas). dapat dilihat pada Gambar 3.1 di bawah ini

Gambar 3.1.
Piramida Penduduk Kabupaten Padang Pariaman
Per 31 Desember 2020



Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri
Semester II Tahun 2020 (diolah)

Piramida penduduk ini dapat digunakan untuk membuat perencanaan pembangunan dengan memperhatikan umur dan jenis kelamin secara cepat dan juga berguna untuk evaluasi data kependudukan yang dikumpulkan. Piramida yang disajikan dari periode-periode yang lain dapat menunjukkan perkembangan dan kecenderungan penduduk di masa lalu, saat ini dan masa yang akan datang. Dengan melihat gambar piramida penduduk, kita dapat mengetahui struktur umur penduduk dan implikasinya terhadap tuntutan penyediaan pelayanan pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kebutuhan dasar penduduk (baik balita, remaja, dewasa, laki-laki, perempuan dan lansia) sekaligus melihat potensi tenaga kerja serta membayangkan kebutuhan akan tambahan kesempatan kerja yang harus diciptakan.

d) Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*)

Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif (15-64 tahun) terhadap penduduk tidak produktif (<15 tahun dan 65 tahun ke atas). Semakin tinggi persentase *dependency ratio* menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Penduduk muda berusia dibawah 15 tahun umumnya dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomis masih tergantung pada orang tua atau orang lain yang menanggungnya.

Demikian pula penduduk berusia 65 tahun juga dianggap tidak produktif lagi sesudah melewati masa pensiun.

Penduduk usia 15-64 tahun, adalah penduduk usia kerja yang dianggap sudah produktif. Atas dasar konsep ini dapat digambarkan berapa besar jumlah penduduk yang tergantung pada penduduk usia kerja. Rasio ketergantungan ini merupakan indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu daerah.

Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan Kabupaten Padang Pariaman per 31 Desember 2020 dapat dilihat pada Tabel 3.8, di bawah ini :

Tabel 3.8.
Rasio Ketergantungan Menurut Kelompok Umur
Per 31 Desember 2020

| Kelompok Umur | Jenis Kelamin (Jiwa) | | Total (jiwa) | % total | Dependency Rasio |
|---------------------------|----------------------|-----------|--------------|---------|------------------|
| | Laki-Laki | Perempuan | | | |
| 0-14 tahun (Umur Muda) | 57.848 | 53.609 | 111.457 | 25,64 | 39,98 |

| | | | | | |
|---------------------------------|----------------|----------------|----------------|------------|-------|
| 15-64 tahun (Umur Produktif) | 144.698 | 142.877 | 287.575 | 66,16 | 100 |
| >65 tahun (Umur Tua) | 14.415 | 21.202 | 35.617 | 8,19 | 11,16 |
| Jumlah | 216.961 | 217.688 | 434.649 | 100 | |

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri
Semester II Tahun 2020

Dari tabel 3.8 di atas diketahui bahwa rasio ketergantungan total per 31 Desember 2020 adalah sebesar 51,14 persen, artinya setiap 100 orang penduduk usia produktif (usia kerja) mempunyai beban tanggungan sebanyak 51 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi.

Rasio ketergantungan sebesar 51,14 persen ini terdiri dari rasio penduduk muda sebesar 38,98 persen dan rasio penduduk tua sebesar 11,16 persen.

Kondisi ini menjadi tantangan bagi pemerintah Kabupaten Padang Pariaman untuk meningkatkan kesempatan kerja, kualitas penduduk dan tetap mempertahankan laju pertumbuhan penduduk yang rendah.

3) *Rasio Kepadatan Penduduk (Population Density Ratio)*

Kepadatan penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah penduduk di satu wilayah/area, baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari daerah satu ke daerah lainnya.

Indikator kepadatan penduduk berguna untuk melihat kerapatan jumlah penduduk dalam satu satuan keruangan. Menurut Undang-Undang Nomor 56/PRP/1960, ada 4 (empat) klasifikasi kepadatan penduduk yaitu tidak padat, dengan tingkat kepadatan 1-50 jiwa per kilometer persegi, kurang padat dengan tingkat kepadatan 51-250 jiwa per kilometer persegi, cukup padat dengan tingkat kepadatan 251-400

jiwa per kilometer persegi dan sangat padat dengan tingkat kepadatan lebih besar dari 401 jiwa/kilometer persegi.

Berdasarkan ketentuan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa di Kabupaten Padang Pariaman tergolong Kabupaten yang cukup padat, hal ini dapat dilihat pada Tabel 3.9 dibawah ini yang memperlihatkan rasio kepadatan penduduk di Kabupaten Padang Pariaman per 31 Desember 2020.

Dengan luas 1.343,09 kilometer persegi, Kabupaten Padang Pariaman didiami oleh penduduk sebesar 434.649 jiwa atau dengan kepadatan sebesar 324 jiwa per kilometer persegi pada tahun 2020.

Tabel 3.9.
Rasio Kepadatan Penduduk Kabupaten Padang Pariaman
Per 31 Desember 2020

| No. | Kecamatan | Penduduk (Jiwa) | Luas Wilayah (Km ²) | Kepadatan (JIWA/Km ²) |
|-----|-----------------------|-----------------|---------------------------------|-----------------------------------|
| 1 | LUBUK ALUNG | 47.488 | 124,77 | 381 |
| 2 | BATANG ANAI | 52.270 | 164,68 | 317 |
| 3 | NAN SABARIS | 29.974 | 66,21 | 453 |
| 4 | 2 X 11 KAYU TANAM | 18.747 | 188,55 | 99 |
| 5 | VII KOTO SUNGAI SARIK | 36.252 | 63,42 | 572 |
| 6 | V KOTO KAMPUNG DALAM | 24.138 | 66,91 | 361 |
| 7 | SUNGAI GARINGGING | 32.436 | 107,73 | 301 |
| 8 | SUNGAI LIMAU | 29.985 | 90,36 | 332 |
| 9 | IV KOTO AUR MALINTANG | 21.183 | 84,29 | 251 |
| 10 | ULAKAN TAPAKIH | 20.695 | 23,01 | 899 |
| 11 | SINTUAK TOBOH GADANG | 19.575 | 32,65 | 600 |
| 12 | PADANG SAGO | 8.935 | 34,93 | 256 |
| 13 | BATANG GASAN | 11.294 | ,76,26 | 148 |
| 14 | V KOTO TIMUR | 15.128 | 66,45 | 228 |
| 15 | 2X11 ENAM LINGKUNG | 28.653 | 40,64 | 705 |
| 16 | PATAMUAN | 17.657 | 77,95 | 227 |
| 17 | ENAM LINGKUNG | 20.239 | 34,28 | 590 |
| | | 434.649 | 1.343,09 | 324 |

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri Semester II Tahun 2020 dan Bapelitbangda (diolah)

Dari Tabel 3.9 juga terlihat bahwa rasio kepadatan penduduk tertinggi di Kecamatan Ulakan Tapakis dengan luas wilayah hanya 23,01

kilometer persegi didiami oleh penduduk sebanyak 20.695 jiwa dan rasio kepadatan penduduk terendah berada di Kecamatan 2x11 Kayutanam dengan luas wilayah 188,55 kilometer persegi didiami oleh penduduk hanya sebanyak 18.747 jiwa.

4) *Angka Pertumbuhan Penduduk*

Indikator laju pertumbuhan penduduk berguna untuk melihat kecenderungan dan memproyeksikan jumlah penduduk di masa depan. Angka pertumbuhan penduduk Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2020 disajikan pada Tabel 3.10, dimana dapat dilihat angka pertumbuhan penduduk Kabupaten Padang Pariaman dari tahun 2019 ke tahun 2020 termasuk rendah, karena hanya bertambah sebesar 0,79 persen.

Angka pertumbuhan penduduk ini dihitung berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) hasil pembersihan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri yang telah diintegrasikan dengan data hasil perekaman KTP elektronik. Pertumbuhan Penduduk yang rendah ini sangat menguntungkan Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman, karena apabila pertumbuhan penduduk tidak terkendali, maka implikasi dari hal tersebut adalah munculnya berbagai masalah sosial ekonomi seperti kemiskinan, pertumbuhan daerah kumuh, kriminalitas dan lain sebagainya.

Angka pertumbuhan penduduk diatas dapat dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor, yaitu faktor alami yaitu kelahiran dan kematian penduduk dan faktor non alami, yaitu perpindahan penduduk (migrasi) baik migrasi masuk (datang) maupun migrasi keluar (pindah).

Tabel 3.10.
Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Padang Pariaman
Tahun 2020

| No. | Kecamatan | Jumlah Penduduk (Jiwa) | | Pertumbuhan Penduduk = $LN(D/C)*100$ |
|-----|-----------------------|------------------------|----------------|--------------------------------------|
| | | Tahun 2019 | Tahun 2020 | |
| 1 | LUBUK ALUNG | 46.871 | 47.488 | 1,31 |
| 2 | BATANG ANAI | 51.100 | 52.270 | 2,26 |
| 3 | NAN SABARIS | 29.863 | 29.974 | 0,37 |
| 4 | 2 X 11 KAYU TANAM | 18.769 | 18.747 | -0,12 |
| 5 | VII KOTO SUNGAI SARIK | 36.206 | 36.252 | 0,13 |
| 6 | V KOTO KAMPUNG DALAM | 24.035 | 24.138 | 0,43 |
| 7 | SUNGAI GARINGGING | 32.410 | 32.436 | 0,08 |
| 8 | SUNGAI LIMAU | 30.086 | 29.985 | -0,34 |
| 9 | IV KOTO AUR MALINTANG | 20.846 | 21.183 | 1,6 |
| 10 | ULAKAN TAPAKIH | 20.433 | 20.695 | 1,27 |
| 11 | SINTUAK TOBOH GADANG | 19.353 | 19.575 | 1,14 |
| 12 | PADANG SAGO | 8.991 | 8.935 | -0,62 |
| 13 | BATANG GASAN | 11.187 | 11.294 | 0,95 |
| 14 | V KOTO TIMUR | 15.073 | 15.128 | 0,36 |
| 15 | 2X11 ENAM LINGKUNG | 28.259 | 28.653 | 1,38 |
| 16 | PATAMUAN | 17.540 | 17.657 | 0,66 |
| 17 | ENAM LINGKUNG | 20.202 | 20.239 | 0,18 |
| | TOTAL | 431.224 | 434.649 | 0,79 |

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri
Semester II Tahun 2020

Dari Tabel 3.10 diatas dapat dilihat bahwa ada beberapa Kecamatan mengalami pertumbuhan penduduk yang minus (negatif), yang disebabkan karena dari hasil pelayanan perekaman KTP Elektronik door to door dan verifikasi langsung data Wajib KTP-el yang belum melaksanakan perekaman, serta penyandingan data antar Kecamatan dalam Kabupaten.

b. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

1) Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan pada waktu tertentu yang disajikan berdasarkan jenis kelamin.

Informasi tentang jumlah penduduk menurut pendidikan ini menunjukkan karakteristik penduduk berdasarkan jenjang pendidikan dan gambaran pencapaian pembangunan pendidikan di suatu Kabupaten.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan keterampilan baik *hard skill* maupun *soft skill*.

Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa yang dibutuhkan tidak saja keterampilan tetapi juga kepribadian, karena keterampilan bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan.

Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar.

Tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang maka tentunya hasilnya akan berbeda dengan definisi di atas.

Namun demikian, dalam struktur database, ketepatan pelaporan atau kejujuran masyarakat juga sangat menentukan dalam pengklasifikasian distribusi penduduk menurut tingkat pendidikan ini.

Oleh sebab itu sangat diharapkan sekali masyarakat agar melaporkan data-data yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya sehingga database yang terbentuk menjadi akurat dan berkualitas serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Tabel distribusi penduduk menurut pendidikan yang ditamatkan dan jenis kelamin Kabupaten Padang Pariaman per 31

Desember 2020 dapat dilihat pada Tabel 3.11, dimana terlihat bahwa penduduk Kabupaten Padang Pariaman kondisi per 31 Desember 2020 sebesar 249 persen berpendidikan Tamat SD/Sederajat.

Persentase penduduk Laki-laki yang berpendidikan Tamat SD/Sederajat sedikit lebih rendah dibandingkan dengan penduduk Perempuan yang berpendidikan Tamat SD/Sederajat.

Tabel 3.11.
Distribusi Penduduk Menurut Pendidikan
Yang Ditamatkan Dan Jenis Kelamin
Per 31 Desember 2020

| PENDIDIKAN | JENIS KELAMIN | | TOTAL (JIWA) | |
|----------------------------|----------------|----------------|----------------|------|
| | PRIA | WANITA | JUMLAH | % |
| TIDAK/BELUM SEKOLAH | 39.528 | 36.555 | 76.083 | 175 |
| BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT | 35.735 | 32.667 | 68.402 | 157 |
| TAMAT SD/SEDERAJAT | 51.594 | 56.865 | 108.459 | 249 |
| SLTP/SEDERAJAT | 37.451 | 34.406 | 71.857 | 165 |
| SLTA/SEDERAJAT | 44.969 | 43.095 | 88.064 | 202 |
| DIPLOMA I/II | 480 | 1.385 | 1.865 | 0,42 |
| AKADEMI/DIPLOMA III/S.MUDA | 1.453 | 3.199 | 4.652 | 10,7 |
| DIPLOMA IV/STRATA I | 5.409 | 9.221 | 14.630 | 0,33 |
| STRATA II | 332 | 287 | 619 | 0,02 |
| STRATA III | 10 | 8 | 18 | 0,04 |
| JUMLAH | 216.961 | 217.688 | 434.649 | |

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri
Semester II Tahun 2020

Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman perlu memperhatikan kondisi diatas mengingat bahwa era globalisasi sebentar lagi akan berlangsung dan persaingan untuk memperoleh pekerjaan semakin ketat dimana warga negara asing pun bisa mencari pekerjaan ke Indonesia.

Peningkatan pendidikan *vocasional*, akses ke pendidikan terutama untuk penduduk miskin, perlu dilakukan mengingat

bahwa sebagian besar peluang kerja membutuhkan tenaga terdidik yang memiliki keterampilan khusus.

2) Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan agama di suatu Kabupaten pada waktu tertentu yang disajikan per Kecamatan dalam bentuk tabel maupun gambar.

Dari tabel dan gambar tersebut akan diketahui karakteristik penduduk berdasarkan pemeluk agama (Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha, Khonghucu, dan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa).

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama ini diperlukan untuk merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama.

Dari Tabel 3.12 dapat dilihat bahwa penduduk Kabupaten Padang Pariaman pada umumnya memeluk agama Islam sebanyak 99,05 persen, disusul kemudian pemeluk agama Kristen 0,03 persen, Katholik 0,01 persen. Sedangkan penganut agama Hindu hanya 6 orang (0 persen), Budha 3 orang (0,00 persen), Konghucu hanya 0 orang (0 persen), dan Kepercayaan sebanyak 2 orang (0 persen). Distribusi penduduk menurut agama dan jenis kelamin Kabupaten Padang Pariaman per 31 Desember 2020 dapat dilihat pada Tabel 3. 12 berikut ini :

Tabel 3.12.
Distribusi Penduduk Menurut Agama dan Jenis Kelamin
Per 31 Desember 2020

| AGAMA | JENIS KELAMIN (JIWA) | | TOTAL (JIWA) | |
|----------|----------------------|---------|--------------|------|
| | PRIA | WANITA | JUMLAH | % |
| ISLAM | 215.941 | 216.696 | 432.637 | 99,5 |
| KRISTEN | 749 | 746 | 1.495 | 0,03 |
| KATHOLIK | 264 | 242 | 506 | 0,01 |
| HINDU | 4 | 2 | 6 | 0,00 |

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN
Kabupaten Padang Pariaman

2020

| | | | | |
|---------------|----------------|----------------|----------------|------|
| BUDHA | 1 | 2 | 3 | 0,00 |
| KONGHUCU | - | - | - | |
| KEPERCAYAAN | 2 | - | 2 | 0,00 |
| JUMLAH | 216.961 | 217.688 | 434.649 | |

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri
Semester II Tahun 2020

3) Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kecacatan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenis kecacatan (tuna netra, tuna rungu, tuna grahita, dan lain-lain) yang disajikan dalam bentuk tabel.

Data ini sangat diperlukan dalam melakukan perencanaan pelayanan yang akan diberikan kepada penduduk dengan kategori khusus.

Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang cacat dirinci menurut jenis kelamin dan kelompok umur. Masing-masing disajikan dalam bentuk tabel menurut Kecamatan. Distribusi penduduk menurut jenis kecacatan dan jenis kelamin per 31 Desember 2020 disajikan pada Tabel 3.13,

Tabel 3.13.
Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kecacatan dan Jenis Kelamin
Per 31 Desember 2020

| NO | JENIS KECACATAN | Jenis Kelamin (Jiwa) | | | | Total (Jiwa) | |
|----|------------------------|----------------------|-------------|------------|-------------|--------------|-------------|
| | | Laki-Laki | | Perempuan | | Jumlah % | |
| | | Jumlah | % | Jumlah | % | | |
| 1 | Cacat Fisik | 34 | 0,02 | 21 | 0,01 | 55 | 0,01 |
| 2 | Cacat Netra/Buta | 13 | 0,01 | 8 | 0 | 21 | 0 |
| 3 | Cacat Rungu/Wicara | 31 | 0,01 | 24 | 0,01 | 55 | 0,01 |
| 4 | Cacat Mental/Jiwa | 61 | 0,03 | 34 | 0,02 | 95 | 0,02 |
| 5 | Cacat Fisik dan Mental | 18 | 0,01 | 15 | 0,01 | 33 | 0,01 |
| 6 | Cacat Lainnya | 7 | 0 | 10 | 0 | 17 | 0 |
| | JUMLAH | 164 | 0,08 | 112 | 0,05 | 276 | 0,06 |

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri
Semester II Tahun 2020

Dari Tabel 3.13 di atas diketahui bahwa penyandang cacat di Kabupaten Padang Pariaman sebanyak 276 jiwa dengan jenis kecacatan yang paling banyak dialami adalah cacat mental/jiwa sebanyak 95 jiwa (0,02 persen) dengan persentase tertinggi pada laki-laki sebanyak 61 jiwa (0,03 persen).

4) Penduduk Menurut Status Kawin

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk menurut status kawin di suatu daerah pada waktu tertentu yang disajikan per wilayah dalam bentuk tabel. Status kawin ini meliputi belum kawin, kawin dan cerai. Dalam hal ini, konsep perkawinan difokuskan pada keadaan dimana seorang laki-laki dan perempuan hidup bersama dalam jangka waktu yang lama secara sah (de jure) maupun tanpa pengesahan perkawinan (de facto). Indikator perkawinan berguna bagi penentu kebijakan dalam mengembangkan program-program pembangunan keluarga dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga dan perencanaan keluarga berencana/pembangunan keluarga. Penduduk Kabupaten Padang Pariaman menurut status kawin dan jenis kelamin per 31 Desember 2020 dapat dilihat pada Tabel 3.14 berikut ini :

Tabel 3.14.
Distribusi Penduduk Menurut Status Kawin dan Jenis Kelamin
Per 31 Desember 2020

| STATUS KAWIN | JENIS KELAMIN (JIWA) | | TOTAL (JIWA) | |
|---------------|----------------------|----------------|----------------|------|
| | PRIA | WANITA | JUMLAH | % |
| BELUM KAWIN | 126.149 | 99.922 | 226.071 | 520 |
| KAWIN | 86.220 | 92.657 | 178.877 | 411 |
| CERAI HIDUP | 2.048 | 4.939 | 6.987 | 0,16 |
| CERAI MATI | 2.544 | 20.170 | 22.714 | 0,52 |
| JUMLAH | 216.961 | 217.688 | 434.649 | |

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri
Semester II Tahun 2020

Tabel 3.14 menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Padang Pariaman didominasi oleh penduduk berstatus belum kawin per 31 Desember 2020 berjumlah 226.071 jiwa (520 persen). Sedangkan, penduduk laki-laki berstatus belum kawin lebih tinggi dibandingkan perempuan, karena biasanya laki-laki masih meneruskan pendidikan atau baru mulai bekerja, sehingga menunda perkawinan. Begitu juga laki-laki yang dikonstruksikan sebagai kepala keluarga yang harus membiayai kebutuhan keluarga, mempunyai keinginan mapan secara ekonomi sebelum memasuki kehidupan rumah tangga.

Proporsi penduduk dengan status cerai hidup dan cerai mati lebih tinggi pada perempuan dibandingkan laki-laki. Hal ini disebabkan laki-laki yang bercerai baik karena perceraian maupun karena ditinggal meninggal istri lebih cepat melakukan perkawinan kembali dibandingkan perempuan. Perempuan lebih banyak pertimbangan untuk menikah kembali terutama apabila perempuan tersebut mandiri secara ekonomi. Proporsi penduduk berstatus cerai hidup lebih besar pada perempuan daripada laki-laki. Kemandirian perempuan secara ekonomi serta peningkatan kesadaran tentang hak-hak perempuan dalam rumah tangga, seringkali menjadi penyebab keberanian perempuan menggugat cerai.

c. Keluarga

Informasi tentang jumlah keluarga dan komposisi anggota keluarga, diperlukan dalam perencanaan maupun implementasi kebijakan pemenuhan pelayanan dasar, seperti pendidikan,

kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan, dan sebagainya.

Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/ hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan sebagainya. Keluarga dapat dibagi menjadi 2 tipe yaitu :

- Keluarga inti (*nuclear family*), yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak kandung, anak angkat maupun adopsi yang belum kawin, atau ayah dengan anak-anak yang belum kawin atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin.
- Keluarga luas (*extended family*), adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak baik yang sudah kawin atau belum, cucu, orang tua, mertua maupun kerabat-kerabat yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

Beberapa indikator yang diperlukan untuk menggambarkan kondisi keluarga antara lain :

1) *Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga*

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam satu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahteraannya.

Rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga luas menjadi keluarga kecil. Rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Padang Pariaman sebanyak 3,4 per keluarga.

Ini menunjukkan bahwa keluarga di Kabupaten Padang Pariaman lebih banyak merupakan keluarga inti dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 3-4 orang.

Bila diperhatikan menurut Kecamatan, rata-rata jumlah anggota keluarga di setiap Kecamatan juga terdiri dari 3-4 orang per keluarga.

Informasi tentang rata-rata jumlah anggota keluarga ini dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan program keluarga berencana di wilayah Kabupaten Padang Pariaman dan dapat digunakan pemerintah dalam merencanakan kebutuhan perumahan, seperti untuk menentukan ukuran rumah dengan berbagai tipe agar dapat memenuhi kebutuhan perumahan bagi masyarakat yang beranggota 3-4 orang.

Tabel 3.15.
Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga
Per 31 Desember 2020

| No. | Kecamatan | Penduduk (Jiwa) | Jumlah KK/Kepala Keluarga (Jiwa) | Rata-rata Jiwa/KK |
|-----|-----------------------|-----------------|----------------------------------|-------------------|
| 1 | LUBUK ALUNG | 47.488 | 13.409 | 3,54 |
| 2 | BATANG ANAI | 52.270 | 14.756 | 3,54 |
| 3 | NAN SABARIS | 29.974 | 8.652 | 3,46 |
| 4 | 2 X 11 KAYU TANAM | 18.747 | 5.721 | 3,28 |
| 5 | VII KOTO SUNGAI SARIK | 36.252 | 10.776 | 3,36 |
| 6 | V KOTO KAMPUNG DALAM | 24.138 | 7.477 | 3,23 |
| 7 | SUNGAI GARINGGING | 32.436 | 9.860 | 3,29 |
| 8 | SUNGAI LIMAU | 29.985 | 8.621 | 3,48 |
| 9 | IV KOTO AUR MALINTANG | 21.183 | 6.371 | 3,32 |
| 10 | ULAKAN TAPAKIH | 20.695 | 6.017 | 3,44 |
| 11 | SINTUAK TOBOH GADANG | 19.575 | 5.609 | 3,49 |
| 12 | PADANG SAGO | 8.935 | 2.914 | 3,07 |
| 13 | BATANG GASAN | 11.294 | 3.225 | 3,5 |
| 14 | V KOTO TIMUR | 15.128 | 4.749 | 3,19 |
| 15 | 2X11 ENAM LINGKUNG | 28.653 | 8.490 | 3,37 |
| 16 | PATAMUAN | 17.657 | 5.347 | 3,3 |
| 17 | ENAM LINGKUNG | 20.239 | 5.752 | 3,52 |
| | TOTAL | 434.649 | 127.746 | 3,4 |

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri
Semester II Tahun 2020

2) Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga (SHDK)

Hubungan dengan kepala keluarga digunakan untuk melihat banyaknya kepala keluarga menurut jenis kelamin, pola pengaturan tinggal bersama (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak dalam keluarga tersebut. Setiap anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga seperti suami, istri, anak, menantu, cucu, keponakan, orang tua, dan mertua, termasuk adanya orang lain yang tinggal bersama seperti pembantu rumah tangga.

Tabel distribusi anggota keluarga berdasarkan status hubungan dengan kepala keluarga per 31 Desember 2020 dapat dilihat pada Tabel 3.16 di bawah ini :

Tabel 3.16.
Distribusi Anggota Keluarga Berdasarkan Status Hubungan
Dengan Kepala Keluarga Per 31 Desember 2020

| No | Status Hubungan Dalam Keluarga | Laki-Laki (Jiwa) | | Perempuan (Jiwa) | | Total | |
|----|--------------------------------|------------------|------------|------------------|------------|----------------|------------|
| | | Jumlah | % | Jumlah | % | Jumlah | % |
| 1 | Kepala Keluarga | 93.466 | 43,08 | 34.280 | 15,75 | 127.746 | 29,39 |
| 2 | Suami | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | Istri | 0 | 0 | 81.282 | 37,34 | 81.282 | 18,7 |
| 4 | Anak | 117.957 | 54,37 | 95.984 | 44,09 | 213.941 | 49,22 |
| 5 | Menantu | 9 | 0 | 6 | 0 | 15 | 0 |
| 6 | Cucu | 1.827 | 0,84 | 1.595 | 0,73 | 3.422 | 0,79 |
| 7 | Orang Tua | 57 | 0,03 | 659 | 0,3 | 716 | 0,16 |
| 8 | Mertua | 164 | 0,08 | 1.887 | 0,87 | 2.051 | 0,47 |
| 9 | Famili Lain | 3.240 | 1,49 | 1.753 | 0,81 | 4.993 | 1,15 |
| 10 | Pembantu | 2 | 0 | 2 | 0 | 4 | 0 |
| 11 | | 239 | 0,11 | 240 | 0,11 | 479 | 0,11 |
| | TOTAL | 216.961 | 100 | 217.688 | 100 | 434.649 | 100 |

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri
Semester II Tahun 2020

Dari Tabel 3.16 dapat kita ketahui bahwa status hubungan keluarga dengan kepala keluarga yang terbesar adalah anak sebanyak 213.941 jiwa (49,22 persen). Dari Tabel 3.16 juga terlihat bahwa terdapat jumlah Kepala Keluarga yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 34.280 jiwa (15,75 persen). Ini terjadi karena adanya perceraian baik cerai mati maupun cerai hidup yang akhirnya terpaksa menjadikan perempuan sebagai kepala keluarga.

3) *Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur*

Informasi tentang kelompok umur dari kepala keluarga dan anggota keluarga penting diketahui terutama untuk melakukan analisis kondisi demografi keluarga serta perencanaan kebijakan dasar seperti pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

Tabel kepala keluarga menurut umur dan jenis kelamin per 31 Desember 2020 dapat dilihat pada Tabel 3.17 di bawah, dimana terlihat bahwa kepala keluarga terbesar jumlahnya berada pada kelompok umur 40-44 tahun yaitu sebanyak 14.415 jiwa (11,28 persen)

Dimana jumlah kepala keluarga laki-laki terbesar juga berada pada kelompok umur 40-44 tahun sebanyak 12.283 jiwa (13,14 persen) dan kepala keluarga perempuan terbesar berada pada kelompok umur 60-64 tahun sebanyak 4.659 jiwa (13,59 persen). dapat dilihat pada Tabel 3.17 di bawah ini :

Tabel 3.17.
Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
Per 31 Desember 2020

| No | Kelompok Umur | Laki-Laki (Jiwa) | | Perempuan (Jiwa) | | Total | |
|----|---------------|------------------|-------|------------------|-------|---------|-------|
| | | Jumlah | % | Jumlah | % | Jumlah | % |
| 1 | 00-04 | 1 | 0 | 3 | 0,01 | 4 | 0 |
| 2 | 05-09 | 16 | ,02 | 4 | 0,01 | 20 | 0,02 |
| 3 | 10-14 | 28 | ,03 | 28 | 0,08 | 56 | 0,04 |
| 4 | 15-19 | 112 | ,12 | 102 | 0,3 | 214 | 0,17 |
| 5 | 20-24 | 1.299 | 1,39 | 594 | 1,73 | 1.893 | 1,48 |
| 6 | 25-29 | 5.217 | 5,58 | 967 | 2,82 | 6.184 | 4,84 |
| 7 | 30-34 | 9.159 | 9,8 | 1.410 | 4,11 | 10.569 | 8,27 |
| 8 | 35-39 | 11.794 | 12,62 | 1.764 | 5,15 | 13.558 | 10,61 |
| 9 | 40-44 | 12.283 | 13,14 | 2.132 | 6,22 | 14.415 | 11,28 |
| 10 | 45-49 | 11.647 | 12,46 | 2.574 | 7,51 | 14.221 | 11,13 |
| 11 | 50-54 | 10.640 | 11,38 | 2.936 | 8,56 | 13.576 | 10,63 |
| 12 | 55-59 | 8.916 | 9,54 | 3.582 | 10,45 | 12.498 | 9,78 |
| 13 | 60-64 | 8.318 | 8,9 | 4.659 | 13,59 | 12.977 | 10,16 |
| 14 | 65-69 | 6.110 | 6,54 | 4.476 | 13,06 | 10.586 | 8,29 |
| 15 | 70-74 | 3.670 | 3,93 | 3.457 | 10,08 | 7.127 | 5,58 |
| 16 | 75+ | 4.256 | 4,55 | 5.592 | 16,31 | 9.848 | 7,71 |
| | | 93.466 | 100 | 34.280 | 100 | 127.746 | 100 |

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri
Semester II Tahun 2020

4) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Masyarakat Indonesia cenderung menganggap bahwa laki-laki adalah penanggung jawab ekonomi keluarga sekaligus sebagai kepala keluarga. Namun dalam kenyataannya tidak sedikit perempuan yang menjadi kepala keluarga karena pasangan meninggal, cerai atau sebab-sebab yang lain.

Karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan.

Penambahan persentase kepala keluarga perempuan tersebut dapat juga menggambarkan tingkat perceraian (baik cerai hidup maupun cerai mati) yang terjadi dan juga dapat menggambarkan salah satu tren gaya hidup modern.

Tabel kepala keluarga menurut jenis kelamin dan Kecamatan Kabupaten Padang Pariaman per 31 Desember 2020 disajikan dalam Tabel 3.18 berikut ini :

Tabel 3.18.
Kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan
Per 31 Desember 2020

| No | Kecamatan | Laki-Laki (Jiwa) | | Perempuan (Jiwa) | | Total | |
|----|-----------------------|------------------|------------|------------------|------------|----------------|------------|
| | | Jumlah | % | Jumlah | % | Jumlah | % |
| 1 | LUBUK ALUNG | 10.435 | 11,16 | 2.974 | 8,68 | 13.409 | 10,5 |
| 2 | BATANG ANAI | 11.666 | 12,48 | 3.090 | 9,01 | 14.756 | 11,55 |
| 3 | NAN SABARIS | 6.198 | 6,63 | 2.454 | 7,16 | 8.652 | 6,77 |
| 4 | 2 X 11 ENAM LINGKUANG | 4.167 | 4,46 | 1.554 | 4,53 | 5.721 | 4,48 |
| 5 | VII KOTO SUNGAI SARIK | 7.404 | 7,92 | 3.372 | 9,84 | 10.776 | 8,44 |
| 6 | V KOTO KAMPUNG DALAM | 5.348 | 5,72 | 2.129 | 6,21 | 7.477 | 5,85 |
| 7 | SUNGAI GARINGGING | 6.944 | 7,43 | 2.916 | 8,51 | 9.860 | 7,72 |
| 8 | SUNGAI LIMAU | 6.120 | 6,55 | 2.501 | 7,3 | 8.621 | 6,75 |
| 9 | IV KOTO AUR MALINTANG | 4.544 | 4,86 | 1.827 | 5,33 | 6.371 | 4,99 |
| 10 | ULAKAN TAPAKIH | 4.331 | 4,63 | 1.686 | 4,92 | 6.017 | 4,71 |
| 11 | SINTUAK TOBOH GADANG | 4.064 | 4,35 | 1.545 | 4,51 | 5.609 | 4,39 |
| 12 | PADANG SAGO | 1.984 | 2,12 | 930 | 2,71 | 2.914 | 2,28 |
| 13 | BATANG GASAN | 2.345 | 2,51 | 880 | 2,57 | 3.225 | 2,52 |
| 14 | V KOTO TIMUR | 3.320 | 3,55 | 1.429 | 4,17 | 4.749 | 3,72 |
| 15 | 2 X 11 KAYU TANAM | 6.363 | 6,81 | 2.127 | 6,2 | 8.490 | 6,65 |
| 16 | PATAMUAN | 3.889 | 4,16 | 1.458 | 4,25 | 5.347 | 4,19 |
| 17 | ENAM LINGKUNG | 4.344 | 4,65 | 1.408 | 4,11 | 5.752 | 4,5 |
| | JUMLAH | 93.466 | 100 | 34.280 | 100 | 127.746 | 100 |

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri Semester II Tahun 2020

Dari Tabel 3.18 tersebut terlihat bahwa mayoritas kepala keluarga adalah laki-laki yaitu sebanyak 93.466 jiwa, sedangkan perempuan yang menjadi kepala keluarga sebanyak 34.280 jiwa.

5) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

Dalam konsep demografi kepala keluarga merupakan seseorang baik laki-laki maupun perempuan, berstatus menikah maupun tidak, yang mempunyai peran, fungsi, dan tanggung jawab sebagai kepala keluarga baik secara ekonomi, sosial, maupun psikologi.

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh lajang maupun mereka yang berstatus cerai baik hidup maupun mati.

Tabel kepala keluarga berdasarkan status kawin dan jenis kelamin per 31 Desember 2020 dapat dilihat pada Tabel 3.19, dimana terlihat bahwa kepala keluarga berstatus kawin yaitu sebesar 96.571 jiwa (75,6 persen), dan pada umumnya laki-laki yaitu sebanyak 85.909 jiwa (91,91 persen). Kepala keluarga yang berstatus belum kawin hanya 5.090 jiwa (3,98 persen) saja.

Tabel 3.19.
Kepala Keluarga Menurut Status Kawin dan Jenis Kelamin
Per 31 Desember 2020

| No | Status Kawin | Laki-Laki (Jiwa) | | Perempuan (Jiwa) | | Total | |
|----|--------------|------------------|------------|------------------|------------|----------------|------------|
| | | Jumlah | % | Jumlah | % | Jumlah | % |
| 1 | Belum Kawin | 3.721 | 3,98 | 1.369 | 3,99 | 5.090 | 3,98 |
| 2 | Kawin | 85.909 | 91,91 | 10.662 | 31,1 | 96.571 | 75,6 |
| 3 | Cerai Hidup | 1.603 | 1,72 | 4.498 | 13,12 | 6.101 | 4,78 |
| 4 | Cerai Mati | 2.233 | 2,39 | 17.751 | 51,78 | 19.984 | 15,64 |
| | TOTAL | 93.466 | 100 | 34.280 | 100 | 127.746 | 100 |

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri
Semester II Tahun 2020

Ada kecendrungan yang terjadi, jika seorang perempuan mengalami peristiwa perceraian baik cerai hidup maupun kematian, maka ketika dia melakukan perkawinan berikutnya, sering kali mereka tidak melaporkan perkawinannya. Ini terjadi karena kebanyakan mereka melakukan perkawinan siri baik dengan laki-laki yang sudah berstatus duda (tapi tidak cerai secara resmi) maupun dengan laki-laki yang masih berstatus suami perempuan lain, sehingga yang bersangkutan agak sungkan melaporkan perkawinan yang mereka alami.

Hal ini perlu menjadi perhatian pemerintah khususnya Kementerian Agama agar selalu mensosialisasikan tentang pentingnya pernikahan dilakukan secara resmi melalui Kantor Urusan Agama (KUA) atau bagi yang telah melakukan pernikahan yang sah secara agama namun tidak memiliki buku nikah, dapat mengajukan permohonan untuk dilakukan Itsbat Nikah di Pengadilan Agama sehingga perkawinannya tercatat secara hukum negara dan diakui oleh negara, dan anak yang lahir dari perkawinan tersebut terlindungi haknya secara hukum.

6) *Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan*

Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia serta menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang.

Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga itu.

Untuk itu jenjang pendidikan yang dicapai oleh kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kualitas sosial maupun ekonomi keluarga.

Tabel karakteristik kepala keluarga menurut pendidikan dan jenis kelamin per 31 Desember 2020 dapat dilihat pada Tabel 3.20 yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan kepala keluarga yang terbesar adalah tamat SD/ sederajat sebanyak 51.664 jiwa (40,44 persen), kemudian diikuti dengan pendidikan SLTA/ sederajat sebanyak 32.489 jiwa (25,43 persen), dan SLTP/ sederajat sebanyak 24.58 jiwa (19,54 persen).

Gambaran diatas menunjukkan bahwa sebagian besar kepala keluarga masih berpendidikan SD ke bawah. Hal ini sesuai dengan kondisi pendidikan secara nasional, yang harus memperoleh perhatian serius dari pemerintah.

Proses globalisasi yang sebentar lagi berlangsung, bonus demografi yang juga sedang berlangsung, harus dimanfaatkan untuk meningkatkan tingkat pendidikan penduduk agar mempunyai daya saing global.

Apabila dilihat dari tingkat pendidikan ini, maka kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan yang rendah, sehingga diduga mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya. Biasanya kepala keluarga yang berpendidikan rendah akan bekerja di sektor informal.

Berikut dapat dilihat pada tabel 3.20 sebagai berikut :

Tabel 3.20.
Kepala Keluarga Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin
Per 31 Desember 2020

| No | Pendidikan | Laki-Laki (Jiwa) | | Perempuan (Jiwa) | | Total | |
|----|----------------------------|------------------|------------|------------------|------------|----------------|------------|
| | | Jumlah | % | Jumlah | % | Jumlah | % |
| 1 | Tidak/Belum Sekolah | 1.427 | 1,53 | 1.119 | 3,26 | 2.546 | 1,99 |
| 2 | Belum Tamat SD/Sederajat | 4.983 | 5,33 | 3.585 | 10,46 | 8.568 | 6,71 |
| 3 | Tamat SD/Sederajat | 33.423 | 35,76 | 18.241 | 53,21 | 51.664 | 40,44 |
| 4 | SLTP/Sederajat | 20.243 | 21,66 | 4.715 | 13,75 | 24.958 | 19,54 |
| 5 | SLTA/Sederajat | 27.290 | 29,2 | 5.199 | 15,17 | 32.489 | 25,43 |
| 6 | Diploma I/II | 420 | 0,45 | 267 | 0,78 | 687 | 0,54 |
| 7 | Akademi/Diploma III/Sarmud | 1.149 | 1,23 | 343 | 1 | 1.492 | 1,17 |
| 8 | Diploma IV/Strata I | 4.226 | 4,52 | 789 | 2,3 | 5.015 | 3,93 |
| 9 | Strata II | 297 | 0,32 | 20 | 0,06 | 317 | 0,25 |
| 10 | Strata III | 8 | 0,01 | 2 | 0,01 | 10 | 0,01 |
| | TOTAL | 93.466 | 100 | 34.280 | 100 | 127.746 | 100 |

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri Semester II Tahun 2020

7) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja

Status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota keluarga serta besar sumbangan mereka terhadap ekonomi keluarga. Oleh sebab itu, informasi mengenai kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk.

Tabel distribusi kepala keluarga menurut status bekerja dan jenis kelamin per 31 Desember 2020 dapat dilihat pada Tabel 3.21 di bawah ini :

Tabel 3.21.
Distribusi Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja dan Jenis Kelamin
Per 31 Desember 2020

| No | Status Bekerja | Laki-Laki (Jiwa) | | Perempuan (Jiwa) | | Total | |
|----|----------------|------------------|-------|------------------|------|--------|-------|
| | | Jumlah | % | Jumlah | % | Jumlah | % |
| 1 | Bekerja | 90.180 | 96,48 | 2.397 | 6,99 | 92.577 | 72,47 |
| 2 | Belum/Tidak | 1.312 | 1,4 | 852 | 2,49 | 2.164 | 1,69 |

| | | | | | | | |
|---|--------------------------|---------------|------------|---------------|------------|----------------|------------|
| | Bekerja | | | | | | |
| 3 | Pelajar/mahasiswa | 731 | 0,78 | 518 | 1,51 | 1.249 | 0,98 |
| 4 | Pensiunan | 1.236 | 1,32 | 438 | 1,28 | 1.674 | 1,31 |
| 5 | Mengurus Rumah Tangga | 7 | 0,01 | 30.075 | 87,73 | 30.082 | 23,55 |
| | Total | 93.466 | 100 | 34.280 | 100 | 127.746 | 100 |

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri
Semester II Tahun 2020

Proporsi kepala keluarga laki-laki yang bekerja lebih besar dibandingkan kepala keluarga perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa peran dan fungsi laki-laki adalah penanggung jawab ekonomi keluarga sehingga lebih banyak yang harus terjun ke pasar kerja, sementara perempuan biasanya hanya berfungsi sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab atas terselenggaranya keluarga yang bersangkutan. Meskipun demikian, perempuan pada masa kini mulai ikut terjun ke pasar kerja.

Proporsi kepala keluarga laki-laki yang mengurus rumah tangga hanya sebesar 0,01 persen sedangkan kepala keluarga perempuan yakni sebesar 87,37 persen. Untuk kepala keluarga yang belum/tidak bekerja per kondisi 31 Desember 2020 sebanyak 21.64 jiwa (1,69 persen), dimana proporsi kepala keluarga laki-laki lebih sedikit dibandingkan dengan kepala keluarga perempuan.

Ini perlu menjadi perhatian serius oleh pemerintah daerah khususnya dalam penyediaan lapangan pekerjaan industri rumah tangga bagi ibu-ibu yang menjadi kepala keluarga. Disamping itu terdapat pula kepala keluarga yang sudah pensiun sebesar 1,31 persen dengan proporsi jumlah pensiunan kepala keluarga laki-laki lebih besar dari pensiunan kepala keluarga perempuan.

Hal ini juga harus menjadi perhatian serius pemerintah khususnya instansi terkait dalam hal penyediaan program-program yang memperhatikan para manula yang sudah tidak produktif lagi.

Disamping itu, dari Tabel 3.21 juga terlihat bahwa terdapat 1.249 jiwa (0,98 persen) kepala keluarga yang mempunyai pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa. Walau data ini perlu ditelisik lagi kebenarannya, namun demikian, bukan tidak mungkin ada kepala keluarga yang memang masih usia sekolah, dikarenakan orang tuanya sudah meninggal atau karena alasan permasalahan sosial masyarakat lainnya sehingga yang bersangkutan terpaksa menanggung beban keluarga dalam melanjutkan kehidupannya.

Bagi mereka itu mungkin perlu perhatian dari Dinas Pendidikan khususnya dalam hal menjamin ketersediaan kesempatan menempuh pendidikan bagi mereka sehingga mereka bisa mandiri dan bisa mencapai cita-cita untuk masa depan yang lebih baik.

d. Kelahiran (Fertilitas)

Kelahiran merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk. Banyaknya kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi, dari pemenuhan gizi, perawatan kesehatan ibu dan anak, dan pada gilirannya membutuhkan fasilitas pendidikan termasuk pemenuhan kesempatan kerja.

Tingkat kelahiran dimasa lalu akan mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah kelahiran dimasa kini, sehingga pengetahuan

tentang fertilitas beserta indikator-indikatornya, termasuk keluarga berencana sangat berguna bagi para penentu kebijakan maupun perencana dalam menyusun program-program pembangunan sosial terutama terkait dengan upaya peningkatan kesejahteraan ibu, anak dan pembangunan keluarga.

Tabel 3.22.
Jumlah Kelahiran Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas

| NO | KECAMATAN | NAMA PUSKESMAS | JUMLAH KELAHIRAN | | | | | | | | | | | |
|----------------------------------------------------------|----------------------|-------------------|------------------|------------|--------------|--------------|-----------------------|--------------|-----------------------|------------|-----------------------|-------|------|--------------|
| | | | LAKI-LAKI | | PEREMPUAN | | LAKI-LAKI + PEREMPUAN | | LAKI-LAKI + PEREMPUAN | | LAKI-LAKI + PEREMPUAN | | | |
| | | | HIDUP | MATI | HIDUP + MATI | HIDUP | MATI | HIDUP + MATI | HIDUP | MATI | HIDUP + MATI | HIDUP | MATI | HIDUP + MATI |
| 1 | Batang Arai | Katapung | 122 | 0 | 122 | 93 | 0 | 93 | 215 | 0 | 215 | | | |
| 2 | | Pasar Usang | 332 | 0 | 332 | 317 | 0 | 317 | 649 | 0 | 649 | | | |
| 3 | Lubuk Alung | Lubuk Alung | 342 | 0 | 342 | 343 | 0 | 343 | 685 | 0 | 685 | | | |
| 4 | | Sikabu | 64 | 3 | 67 | 84 | 0 | 84 | 148 | 3 | 151 | | | |
| 5 | Sintuk Toboh | Sintuk | 184 | 2 | 186 | 153 | 1 | 154 | 337 | 3 | 340 | | | |
| 6 | Gadang | Ulakan | 165 | 0 | 165 | 178 | 0 | 178 | 343 | 0 | 343 | | | |
| 7 | Nam Sabaris | Paub Kambar | 208 | 2 | 210 | 213 | 0 | 213 | 421 | 2 | 423 | | | |
| 8 | Enam Lingkung | Pakandangan | 160 | 1 | 161 | 148 | 0 | 148 | 308 | 1 | 309 | | | |
| 9 | 2 x II Enam | Sicinin | 116 | 1 | 117 | 126 | 0 | 126 | 242 | 1 | 243 | | | |
| 10 | Lingkung | Kampung Guci | 76 | 0 | 76 | 53 | 1 | 54 | 129 | 1 | 130 | | | |
| 11 | 2 x II Kayu Tanam | Kayu Tanam | 106 | 0 | 106 | 79 | 0 | 79 | 185 | 0 | 185 | | | |
| 12 | | Anduring | 67 | 0 | 67 | 63 | 0 | 63 | 130 | 0 | 130 | | | |
| 13 | Patamanan | Patamanan | 140 | 1 | 141 | 118 | 3 | 121 | 258 | 4 | 262 | | | |
| 14 | Padang Sago | Padang Sago | 77 | 0 | 77 | 65 | 1 | 66 | 142 | 1 | 143 | | | |
| 15 | Sungai Limau | Sungai Limau | 230 | 0 | 230 | 216 | 0 | 216 | 446 | 0 | 446 | | | |
| 16 | Batang Gasan | Gasan Gadang | 85 | 1 | 86 | 89 | 0 | 89 | 174 | 1 | 175 | | | |
| 17 | VII Kot Sarik | Sungai Sarik | 242 | 0 | 242 | 196 | 1 | 197 | 438 | 1 | 439 | | | |
| 18 | | Ampalu | 92 | 0 | 92 | 99 | 1 | 100 | 191 | 1 | 192 | | | |
| 19 | V Koto Kampung Dalam | Kampung Dalam | 118 | 0 | 118 | 113 | 0 | 113 | 231 | 0 | 231 | | | |
| 20 | | Sikucur | 65 | 0 | 65 | 67 | 0 | 67 | 132 | 0 | 132 | | | |
| 21 | V Koto Timur | Padang Alai | 58 | 0 | 58 | 44 | 0 | 44 | 102 | 0 | 102 | | | |
| 22 | | Limau Purut | 59 | 0 | 59 | 63 | 0 | 63 | 122 | 0 | 122 | | | |
| 23 | Sungai Geringging | Sungai Geringging | 127 | 1 | 128 | 114 | 0 | 114 | 241 | 1 | 242 | | | |
| 24 | | Koto Bangko | 115 | 0 | 115 | 131 | 0 | 131 | 246 | 0 | 246 | | | |
| 25 | IV Koto Aur | Batu Basa | 172 | 1 | 173 | 160 | 1 | 161 | 332 | 2 | 334 | | | |
| | Mahang | | | | | | | | | | | | | |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 3.522 | 13 | 3.535 | 3.325 | 9 | 3.334 | 6.847 | 22 | 6.869 | | | |
| ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN) | | | | 3,7 | | | 2,7 | | | 3,2 | | | | |

Sumber: Bidang Kesmas Dinkes kab. Padang Pariaman
Keterangan: Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

Informasi tentang jumlah kelahiran dan lahir mati bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak, baik untuk masa kini maupun untuk masa yang akan datang. Selain itu, data tentang jumlah kelahiran hidup merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator fertilitas lainnya.

Jumlah Kelahiran Hidup dan lahir mati tersaji pada Tabel 3.23 di bawah ini :

Tabel 3.23.
Jumlah Kelahiran Hidup dan Lahir Mati

| NO | KECAMATAN | KELAHIRAN HIDUP | % | LAHIR MATI | % | JUMLAH | % |
|----|-----------------------|-----------------|-------|------------|--------|--------------|-------|
| 1 | LUBUK ALUNG | 833 | 12,17 | 3 | 0,1364 | 836 | 12,17 |
| 2 | BATANG ANAI | 864 | 12,62 | 0 | 0,0000 | 864 | 12,58 |
| 3 | NAN SABARIS | 421 | 06,15 | 2 | 0,0909 | 423 | 06,16 |
| 4 | 2 X 11 ENAM LINGKUANG | 371 | 05,42 | 2 | 0,0909 | 373 | 05,43 |
| 5 | VII KOTO SUNGAI SARIK | 629 | 09,19 | 2 | 0,0909 | 631 | 09,19 |
| 6 | V KOTO KAMPUNG DALAM | 363 | 05,30 | 0 | 0,0000 | 363 | 05,28 |
| 7 | SUNGAI GARINGGING | 487 | 07,11 | 1 | 0,0455 | 488 | 07,10 |
| 8 | SUNGAI LIMAU | 446 | 06,51 | 0 | 0,0000 | 446 | 06,49 |
| 9 | IV KOTO AUR MALINTANG | 332 | 04,85 | 2 | 0,0909 | 334 | 04,86 |
| 10 | ULAKAN TAPAKIH | 343 | 05,01 | 0 | 0,0000 | 343 | 04,99 |
| 11 | SINTUAK TOBOH GADANG | 337 | 04,92 | 3 | 0,1364 | 340 | 04,95 |
| 12 | PADANG SAGO | 142 | 02,07 | 1 | 0,0455 | 143 | 02,08 |
| 13 | BATANG GASAN | 174 | 02,54 | 1 | 0,0455 | 175 | 02,55 |
| 14 | V KOTO TIMUR | 224 | 03,27 | 0 | 0,0000 | 224 | 03,26 |
| 15 | 2 X 11 KAYU TANAM | 315 | 04,60 | 0 | 0,0000 | 315 | 04,59 |
| 16 | PATAMUAN | 258 | 03,77 | 4 | 0,1818 | 262 | 03,81 |
| 17 | ENAM LINGKUNG | 308 | 04,50 | 1 | 0,0455 | 309 | 04,50 |
| | KABUPATEN | 6.847 | | 22 | | 6.869 | |

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri Semester II Tahun 2020

2. Kualitas Penduduk

a. Kesehatan

1) Rasio Anak dan Perempuan (Child Women Ratio)

Rasio anak dan perempuan ini digunakan untuk melihat tingkat fertilitas pada suatu Kecamatan dan rasio ini berguna sebagai indikator fertilitas penduduk. Rasio anak dan perempuan (*Child Women Ratio/CWR*) per 31 Desember 2020 dapat dilihat pada Tabel 3.24 di bawah ini :

Tabel 3.24.
Rasio Anak dan Perempuan (*Child Women Ratio/CWR*)
Per 31 Desember 2020

| NO | KECAMATAN | Penduduk Perempuan Usia 15-49 Tahun | Penduduk Usia 0-4 Tahun | Rasio Anak dan Perempuan |
|----|-----------------------|-------------------------------------|-------------------------|--------------------------|
| 1 | LUBUK ALUNG | 12.483 | 3.277 | 26 |
| 2 | BATANG ANAI | 13.979 | 3.723 | 27 |
| 3 | NAN SABARIS | 7.779 | 2.075 | 27 |
| 4 | 2 X 11 ENAM LINGKUANG | 4.780 | 1.112 | 23 |
| 5 | VII KOTO SUNGAI SARIK | 9.016 | 2.204 | 24 |
| 6 | V KOTO KAMPUNG DALAM | 5.826 | 1.541 | 26 |
| 7 | SUNGAI GARINGGING | 8.030 | 1.896 | 24 |
| 8 | SUNGAI LIMAU | 7.368 | 1.923 | 26 |
| 9 | IV KOTO AUR MALINTANG | 5.253 | 1.309 | 25 |
| 10 | ULAKAN TAPAKIH | 5.235 | 1.414 | 27 |
| 11 | SINTUAK TOBOH GADANG | 4.983 | 1.357 | 27 |
| 12 | PADANG SAGO | 2.050 | 556 | 27 |
| 13 | BATANG GASAN | 2.730 | 698 | 26 |
| 14 | V KOTO TIMUR | 3.588 | 870 | 24 |
| 15 | 2 X 11 KAYU TANAM | 7.418 | 1.823 | 25 |
| 16 | PATAMUAN | 4.347 | 1.150 | 26 |
| 17 | ENAM LINGKUNG | 5.162 | 1.323 | 26 |
| | KABUPATEN | 110.027 | 28.251 | 26 |

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri Semester II Tahun 2020 (diolah)

Dari Tabel 3.24 tersebut menunjukkan angka CWR sebesar 26,81 persen artinya bahwa per 31 Desember 2020 terdapat 26 sampai dengan 27 anak dibawah 5 tahun (0-4 tahun) dari setiap 100 perempuan usia 15-49 tahun.

2) *Kematian (Mortalitas)*

Tinggi rendahnya tingkat kematian (mortalitas) penduduk di suatu daerah akan mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk di daerah tersebut. Sehingga indikator kematian penting dalam merencanakan berbagai kebijakan di bidang kesehatan maupun untuk mengevaluasi program kegiatan pembangunan yang telah dilakukan.

Tingkat kematian dipengaruhi oleh : faktor sosial ekonomi, pekerjaan, tempat tinggal, pendidikan, umur, jenis kelamin, dan lain-lain. Kematian juga dapat dilihat dari penyebab kematian, seperti akibat penyakit menular atau penyakit degeneratif, kecelakaan maupun penyebab yang lain.

Kematian dewasa umumnya disebabkan karena penyakit menular, penyakit degeneratif, kecelakaan atau gaya hidup yang beresiko terhadap kematian. Kematian bayi dan balita umumnya disebabkan oleh penyakit sistem pernapasan bagian atas (ISPA) dan diare, yang merupakan penyakit karena infeksi kuman. Faktor gizi buruk juga menyebabkan anak-anak rentan terhadap penyakit menular, sehingga mudah terinfeksi dan menyebabkan tingginya kematian bayi dan balita di suatu daerah.

Indikator kematian yang biasa digunakan untuk mengukur kualitas hidup/kesehatan di suatu daerah adalah :

a) Angka Kematian Bayi dan Balita

Kematian bayi didefinisikan sebagai jumlah kematian bayi berusia di bawah 1 tahun pada 1.000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu. Banyak faktor yang dikaitkan dengan kematian bayi. Secara garis besar, dari sisi penyebabnya, kematian bayi ada dua macam yaitu endogen dan eksogen. Kematian *bayi endogen* atau yang umum disebut dengan *kematian neonatal*, adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan. Kematian bayi eksogen atau post-neonatal, adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang terkait dengan pengaruh lingkungan luar. Angka kematian bayi digunakan sebagai indikator yang menggambarkan kemajuan pembangunan yang dapat menggambarkan tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak. Untuk, AKB/IMR tahun 2020 dapat dilihat dari Tabel 3.25 di bawah ini :

Kematian bayi neonatal ini disebabkan oleh beberapa penyebab diantaranya berat badan lahir rendah (BBLR), asfiksia (kegagalan nafas secara spontan dan teratur pada saat lahir atau beberapa saat setelah lahir, TN (gangguan pernafasan pada bayi baru lahir yang berlangsung singkat), sepsis (infeksi darah yang terjadi pada bayi yang baru lahir), kelainan bawaan, dan penyebab lainnya. Serta Balita atau bawah lima tahun adalah semua anak termasuk bayi baru lahir berumur 0 tahun sampai dengan menjelang tepat 5 tahun (0-4 tahun). Penyebab kematian balita ini selain karena faktor yang dibawa anak sejak lahir yang diperoleh dari orang tuanya, pengaruh lingkungan luar, seperti tingkat kecukupan gizi.

b) Angka Kematian Ibu

Kematian ibu ini disebabkan karena faktor kehamilan atau komplikasi kehamilan dan kelahiran atau pengelolaannya, dan bukan karena sebab-sebab lain. Informasi mengenai tingginya MMR/AKI akan bermanfaat untuk pengembangan program peningkatan kesehatan reproduksi, terutama pelayanan kehamilan dan menjadikan kehamilan yang aman dan bebas resiko tinggi, program peningkatan jumlah kelahiran yang dibantu oleh tenaga kesehatan, penyiapan sistem rujukan dalam penanganan komplikasi kehamilan, penyiapan keluarga dan suami siaga dalam menyongsong kelahiran.

Tabel 3.26.
Jumlah Kematian Ibu Menurut Kelompok Umur, Kecamatan, Dan Puskesmas
Kabupaten Padang Pariaman tahun 2020

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | Jumlah Lahir Hidup | KEMATIAN IBU | | | | | | | | | | | |
|----|----------------------|-----------------|--------------------|---------------------------|-----------|----------------------------|--------|---------------------------|-----------|---------------------|--------|---------|-----------|---------|--------|
| | | | | Jumlah Kematian Ibu Hamil | | Jumlah Kematian Ibu Bersal | | Jumlah Kematian Ibu Nefas | | Jumlah Kematian Ibu | | | | | |
| | | | | <20 thn | 20-34 thn | ≥35 thn | Jumlah | <20 thn | 20-34 thn | ≥35 thn | Jumlah | <20 thn | 20-34 thn | ≥35 thn | Jumlah |
| 1 | Batang Arai | Katapung | 215 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | | 0/ Pasar Usang | 649 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | Lubuk Alung | Lubuk Alung | 685 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 4 | | 0/ Siahabu | 148 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | Simuk Toboh Gadang | Simuk | 337 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 6 | Ulaikan Tapakis | Ulaikan | 343 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 7 | Nan Sebanis | Pauh Kambur | 421 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 8 | Enam Lingkung | Pakandangan | 308 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 2 | 2 |
| 9 | 2 x II Enam Lingkung | Sicinin | 242 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 10 | | 0/ Kampung Guci | 129 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 11 | 2 x II Kayu Tanam | Kayu Tanam | 185 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 12 | | 0/ Anduhing | 130 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 13 | Paraman | Paraman | 258 | | 1 | | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 |
| 14 | Padang Sago | Padang Sago | 142 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 15 | Sungai Limau | Sungai Limau | 446 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| 16 | Batang Gasan | Gasan Gadang | 174 | | | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | JUMLAH LAHIR HIDUP | KEMATIAN IBU | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|--------------------------------------|-------------------|--------------------|---------------------------|-----------|----------|----------|----------------------------|-----------|----------|----------|---------------------------|-----------|----------|----------|---------------------|-----------|----------|------------|
| | | | | JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL | | | | JUMLAH KEMATIAN IBU BERSAL | | | | JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS | | | | JUMLAH KEMATIAN IBU | | | |
| | | | | < 20 thn | 20-34 thn | ≥ 35 thn | JUMLAH | < 20 thn | 20-34 thn | ≥ 35 thn | JUMLAH | < 20 thn | 20-34 thn | ≥ 35 thn | JUMLAH | < 20 thn | 20-34 thn | ≥ 35 thn | JUMLAH |
| 17 | VII Kot Sungai Sarik | Sungai Sarik | 438 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 2 | |
| 18 | | 0 Ampaiu | 191 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 19 | V Koto Kampung Dalam | Dalam | 231 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 20 | | 0 Sikecur | 132 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 21 | VI Koto Timur | Padang Alai | 102 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 22 | | 0 Limau Putih | 122 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 23 | Sungai Geringging | Sungai Geringging | 241 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 24 | | 0 Koto Bangko | 246 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 25 | IV Koto Aur Mairanti | Batu Basa | 332 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | |
| | JUMLAH (KAB/KOTA) | | 6847 | 0 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 4 | 0 | 1 | 2 | 3 | 1 | 4 | 3 | 9 |
| | ANGKA KEMATIAN IBU (DIAPORKA) | | | | | | | | | | | | | | | | | | 131 |

Sumber : Bidang Kesmas Dinkes Kab. Padang Pariaman

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

Adapun penyebab kematian ibu ini adalah karena perdarahan, HDK (hipertensi dalam kehamilan), infeksi, gangguan peredaran darah, gangguan metabolisme, dan lainnya.

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas penduduk baik di daerah maupun nasional. Untuk mengukur tingkat kualitas pendidikan suatu daerah, dibutuhkan beberapa data.

Database kependudukan dapat memberikan beberapa yang berhubungan dengan informasi perkembangan pendidikan maupun untuk menghitung beberapa indikator untuk mengukur tingkat pencapaian pendidikan di suatu daerah. Data jumlah penduduk menurut usia sekolah SD, SLTP, dan SLTA Kabupaten Padang Pariaman per 31 Desember 2020 dapat dilihat pada Tabel 3.27 berikut ini :

Tabel 3.27.
Jumlah Penduduk Menurut Usia Sekolah Kabupaten Padang Pariaman
Per 31 Desember 2020

| Usia Pendidikan | Jenis Kelamin (Jiwa) | | | | Total (Jiwa) | |
|------------------------|----------------------|---------|---------------|---------|----------------|---------|
| | Laki-Laki | % total | Perempuan | % total | Jumlah | % total |
| Usia SD (7-12 Tahun) | 26.092 | 50,06 | 24.067 | 49,45 | 50.159 | 49,77 |
| Usia SMP (13-15 Tahun) | 13.466 | 25,84 | 12.366 | 25,41 | 25.832 | 25,63 |
| Usia SMU 16-18 Tahun) | 12559 | 24,10 | 12234 | 25,14 | 24.793 | 24,60 |
| Jumlah | 52.117 | | 48.667 | | 100.784 | |

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri
Semester II Tahun 2020

1) Angka Partisipasi Kasar (APK)

Partisipasi sekolah merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam menilai keberhasilan program wajib belajar. Angka partisipasi sekolah mengukur daya serap sektor pendidikan terhadap penduduk usia sekolah, dimana angka ini memperhitungkan adanya perubahan umur penduduk terutama penduduk umur muda.

Dalam hal ini meningkatnya presentase jumlah murid bukan berarti partisipasi sekolah juga meningkat, karena ukuran perubahan jumlah murid sekolah tidak langsung berpengaruh terhadap partisipasi sekolah.

APK menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum dimasing-masing tingkat atau jenjang pendidikan. Angka partisipasi kasar (APK)/*gross enrollment ratio* (GER) dapat dilihat pada Tabel 3.28 berikut ini :

Tabel 3.28.
Angka Partisipasi Kasar (APK)/*Gross Enrollment Ratio* (GER)
Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2020

| Jenjang Pendidikan (level of Education) | Siswa/Mahasiswa (pupils/student) | Penduduk (*) Population) | APK (GER) |
|--------------------------------------------|-------------------------------------|-----------------------------|-----------|
| SD /Primary School | 50.197 | 50.159 | 100,08 |
| a.SD | 49.238 | | |
| b.MI | 959 | | |
| SLTP /Junior School | 22.299 | 25.832 | 86,32 |
| a.SMP | 16.943 | | |
| b.MTs | 5.356 | | |
| SLTA /Senior School | 18.390 | 24.793 | 74,17 |
| a.SMA | 12.509 | | |
| b.SMK | 3.986 | | |
| c.MA | 1.895 | | |

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri
Semester II Tahun 2020 (diolah) dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Dari Tabel 3.28 tersebut dapat diketahui bahwa APK Kabupaten Padang Pariaman tahun 2020 untuk jenjang pendidikan SD adalah sebesar 100,08 persen, ini berarti pada jenjang pendidikan SD ini banyak anak-anak usia diatas 12 tahun tetapi masih sekolah di tingkat SD/ sederajat atau sebaliknya adanya siswa yang lebih muda dari usia standar (7-12 tahun) yang masuk jenjang pendidikan SD.

Sementara untuk jenjang pendidikan SMP APK masih berada di bawah 100 persen yang berarti jumlah murid usia berapapun yang bersekolah pada jenjang SMP masih lebih sedikit bila dibandingkan dengan jumlah penduduk pada usia SMP dan untuk jenjang pendidikan SLTA APK juga demikian masih berada di bawah 100 persen

2) *Angka Melek Huruf*

Angka melek huruf berkisar antara 0-100. Tingkat melek huruf yang tinggi menunjukkan adanya sebuah sistem pendidikan dasar yang efektif dan atau program keaksaraan yang memungkinkan sebagian besar penduduk untuk memperoleh kemampuan menggunakan kata-kata tertulis dalam kehidupan sehari-hari dan melanjutkan pembelajaran.

Tabel 3.29.
Angka Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Melek Huruf
Dan Ijazah Tertinggi Yang Diperoleh Menurut Jenis Kelamin
Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2020

| NO | VARIABEL | JUMLAH | | | PERSENTASE | | |
|----|----------------------------------------------------------|---------------|---------------|-------------------------|---------------|---------------|-------------------------|
| | | LAKI-LA KI | PEREM PUAN | LAKI-LAKI+ PEREMPUAN | LAKI-L AKI | PEREM PUAN | LAKI-LAKI+ PEREMPUAN |
| 1 | PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS | 138.529 | 147.819 | 286.348 | | | |
| 2 | PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF | 132.988 | 140.428 | 273.416 | 96,0 | 95,0 | 95,5 |
| 3 | PERSENTASE PENDIDIKAN TINGGI YANG DITAMATKAN: | | | | | | |
| | a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD | 298 | 337 | 635 | 0,2 | 0,2 | 0,2 |
| | b. SD /MI | 131.106 | 141.002 | 272.108 | 94,6 | 95,4 | 95,0 |
| | c. SMP / MTs | 129.389 | 128.321 | 257.710 | 93,4 | 86,8 | 90,0 |
| | d. SMA/ MA | | | 0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 |
| | e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN | | | 0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 |
| | f. DIPLOMA I/DIPLOMA II | | | 0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 |
| | g. AKADEMI/ DIPLOMA III | | | 0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 |
| | h. S1 /DIPLOMA IV | | | 0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 |
| | i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR) | | | 0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 |

Sumber :

- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Padang Pariaman

AMH Kabupaten Tahun 2020 sebesar 95,5 persen, artinya sekitar 95 persen penduduk di Kabupaten Padang Pariaman yang berumur 15 tahun ke atas dapat membaca dan menulis huruf latin atau huruf lainnya

c. Ekonomi

Indonesia telah meratifikasi ketentuan Pasal 2 ayat (1) ILO Convention No. 138 concerning Minimum Age for Admission to Employment (Konvensi ILO mengenai Usia Minimum untuk Diperbolehkan Bekerja) dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 1999 yang menetapkan bahwa batas usia minimum untuk diperbolehkan bekerja yang diberlakukan di wilayah Republik Indonesia adalah 15 (lima belas) tahun.

Ketentuan ini telah diaplikasikan dalam penyusunan statistik terkait ketenagakerjaan sehingga berdasarkan statistik dan indeks pembangunan ketenagakerjaan yang diterbitkan Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia, Angkatan Kerja didefinisikan sebagai penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.

1) Jumlah Proporsi Tenaga Kerja

Tenaga kerja (*manpower*) adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15 tahun keatas) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa.

Indikator ini berguna sebagai wacana pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan.

Disamping itu juga untuk mengetahui berapa banyak tenaga kerja (penduduk usia kerja) potensial.

Penghitungan persentase tenaga kerja dilaksanakan dengan membandingkan antara jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (usia kerja) dengan jumlah penduduk keseluruhan.

Jumlah dan proporsi tenaga kerja di Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 3.30 di bawah ini, dimana pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah tenaga kerja di Kabupaten Padang Pariaman kondisi per 31 Desember 2020 adalah sebesar 323.794 jiwa atau 74 persen dari jumlah penduduk Kabupaten Padang Pariaman.

Ini berarti bahwa jumlah tenaga kerja tersebut harus diikuti permintaan tenaga kerja (kesempatan kerja) yang cukup pula, agar tidak akan terjadi pengangguran yang cukup besar. Pemerintah harus memikirkan tersedianya kesempatan kerja ini di masing-masing daerahnya.

Tabel 3.30
Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja
Kabupaten Padang Pariaman Per 31 Desember 2020

| NO | KECAMATAN | USIA KERJA (15 Tahun Keatas) | Jumlah Penduduk | % |
|----|--------------------------|---------------------------------|--------------------|----|
| 1 | LUBUK ALUNG | 34.739 | 47.488 | 73 |
| 2 | BATANG ANAI | 38.089 | 52.270 | 73 |
| 3 | NAN SABARIS | 22.276 | 29.974 | 74 |
| 4 | 2 X 11 ENAM LINGKUANG | 14.259 | 18.747 | 76 |
| 5 | VII KOTO SUNGAI SARIK | 27.388 | 36.252 | 76 |
| 6 | V KOTO KAMPUNG DALAM | 18.305 | 24.138 | 76 |
| 7 | SUNGAI GARINGGING | 24.179 | 32.436 | 75 |
| 8 | SUNGAI LIMAU | 22.454 | 29.985 | 75 |
| 9 | IV KOTO AUR MALINTANG | 15.593 | 21.183 | 74 |
| 10 | ULAKAN TAPAKIH | 15.535 | 20.695 | 75 |
| 11 | SINTUAK TOBOH | 14.283 | 19.575 | 73 |

| | | | | |
|----|--------------------------------------|----------------|----------------|-----------|
| | GADANG | | | |
| 12 | PADANG SAGO | 6.801 | 8.935 | 76 |
| 13 | BATANG GASAN | 8.447 | 11.294 | 75 |
| 14 | V KOTO TIMUR | 11.642 | 15.128 | 77 |
| 15 | 2 X 11 KAYU TANAM | 21.521 | 28.653 | 75 |
| 16 | PATAMUAN | 13.094 | 17.657 | 74 |
| 17 | ENAM LINGKUNG | 15.189 | 20.239 | 75 |
| | KABUPATEN PADANG PARIAMAN | 323.794 | 434.649 | 74 |

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri
Semester II Tahun 2020 (diolah)

2) *Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan*

Indikator ini menunjukkan proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan terhadap jumlah penduduk yang bekerja di setiap lapangan pekerjaan.

Proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan menunjukkan distribusi atau penyebaran penduduk yang bekerja di suatu daerah pada waktu tertentu.

Indikator ini berguna untuk membantu pemerintah daerah dalam memfokuskan kebijakan ketenagakerjaan. Jumlah dan proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 3.31, dimana dapat diketahui bahwa persentase jenis pekerjaan terbanyak yang menjadi sumber pendapatan penduduk Kabupaten Padang Pariaman adalah Pekerjaan lainya sebanyak 106.025 orang, wiraswasta sebanyak 74,706 orang, diikuti oleh jenis pekerjaan pertanian/peternakan sebanyak 37,795. orang Jika dilihat proporsi per Kecamatan jenis pekerjaan yang menjadi sumber penghasilan penduduk untuk wilayah Kabupaten lebih banyak didominasi oleh penduduk yang memiliki Pekerjaan Lainya dan Wiraswasta diikuti oleh pekerjaan dibidang pertanian/peternakan.

Tabel 3.31.
Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan
Per 31 Desember 2020

| KODE | KECAMATAN | APARATUR/ PEJABAT NEGARA | % | TENAGA KERJA | % | WIRASWATA SIA | % | PERTA MULAN/ PETANI AKAN | % | NETA YAN | % | AGAMA DAN KEPERC AYAAN | % | TENAGA KESEHAT AN | % | LAIN NYA | % | TOTAL | % |
|--------|---------------------------------------|--------------------------------|--------|-----------------|--------|------------------|--------|-----------------------------------|--------|-------------|--------|---------------------------------|--------|-------------------------|--------|-------------|--------|-----------|--------|
| 130501 | LUBUKALING | 139 | 17,41 | 209 | 13,88 | 839 | 11,42 | 3.605 | 9,35 | 26 | 1,45 | 33 | 7,21 | 68 | 12,32 | 10.588 | 9,99 | 24.472 | 10,99 |
| 130502 | BATANG ANAI | 833 | 10,83 | 193 | 14,67 | 10.221 | 13,68 | 3.316 | 9,31 | 195 | 10,84 | 23 | 5,02 | 92 | 9,38 | 12.354 | 11,65 | 27.461 | 11,89 |
| 130503 | NANSAHARIS | 623 | 8,13 | 116 | 8,81 | 6.000 | 8,05 | 1.361 | 4,19 | 109 | 6,06 | 11 | 2,40 | 38 | 10,68 | 7.073 | 6,67 | 13.821 | 6,78 |
| 130504 | 2 X II ENAM LINGKUNGG | 351 | 7,17 | 65 | 4,94 | 3.119 | 4,31 | 1.353 | 4,19 | 9 | 0,30 | 38 | 12,66 | 33 | 6,45 | 4.339 | 4,33 | 10.149 | 4,39 |
| 130505 | VII KOTO SUNGAI SARIK | 467 | 6,07 | 36 | 6,33 | 7.844 | 10,13 | 2.203 | 3,83 | 18 | 1,00 | 80 | 17,47 | 99 | 10,87 | 9.115 | 8,60 | 19.690 | 8,52 |
| 130506 | V KOTO KAMPUNG DALAM | 499 | 6,49 | 32 | 3,95 | 3.577 | 4,79 | 2.999 | 7,78 | 71 | 3,95 | 6 | 1,31 | 24 | 4,42 | 6.144 | 5,79 | 13.345 | 5,78 |
| 130507 | SUNGAI GAMINGGANG | 367 | 4,77 | 35 | 2,66 | 3.387 | 7,21 | 3.243 | 8,59 | 27 | 1,30 | 51 | 11,14 | 19 | 3,30 | 3.349 | 7,99 | 17.337 | 7,39 |
| 130508 | SUNGAI LAMAU | 493 | 6,41 | 117 | 8,98 | 4.737 | 6,34 | 2.294 | 6,07 | 647 | 33,96 | 26 | 5,68 | 48 | 8,94 | 7.173 | 6,77 | 15.613 | 6,76 |
| 130509 | IV KOTO ALUR MAMINTANG | 229 | 2,98 | 25 | 1,90 | 2.820 | 3,81 | 2.812 | 7,45 | 8 | 0,44 | 6 | 1,31 | 13 | 2,76 | 3.448 | 3,16 | 11.203 | 4,83 |
| 130510 | ULAKAN TAPAH | 188 | 2,45 | 46 | 3,30 | 3.194 | 4,28 | 1.928 | 5,11 | 342 | 19,01 | 29 | 6,33 | 14 | 2,38 | 3.299 | 3,00 | 11.083 | 4,80 |
| 130511 | SINTAK TOROH GADANG | 310 | 4,03 | 54 | 4,10 | 3.320 | 4,44 | 1.382 | 4,19 | 10 | 0,56 | 21 | 4,39 | 23 | 4,24 | 4.730 | 4,51 | 10.126 | 4,38 |
| 130512 | PADANGSARAO | 102 | 1,33 | 26 | 1,98 | 1.739 | 2,39 | 667 | 1,77 | 2 | 0,11 | 15 | 3,28 | 6 | 1,10 | 1.300 | 2,36 | 5.119 | 2,22 |
| 130513 | BATANG GASAN | 123 | 1,63 | 12 | 0,91 | 1.484 | 1,99 | 1.243 | 3,29 | 301 | 16,73 | 4 | 0,87 | 16 | 2,95 | 2.795 | 2,64 | 6.008 | 2,60 |
| 130514 | V KOTO TIMUR 2 X II KANTU TANAM | 190 | 2,47 | 23 | 1,75 | 2.375 | 3,18 | 1.883 | 4,77 | 9 | 0,30 | 9 | 1,97 | 22 | 4,05 | 3.899 | 3,73 | 3.409 | 3,44 |
| 130515 | PAYAUAN | 438 | 5,70 | 145 | 11,02 | 4.317 | 6,05 | 3.100 | 8,21 | 8 | 0,44 | 11 | 2,40 | 36 | 6,63 | 6.877 | 6,49 | 13.172 | 6,37 |
| 130516 | ENAM LINGKUNGG | 238 | 3,10 | 41 | 3,12 | 3.019 | 4,04 | 1.311 | 4,30 | 5 | 0,23 | 29 | 6,33 | 13 | 2,39 | 4.337 | 4,09 | 9.517 | 4,12 |
| 130517 | KABUPATEN PADANG PARIAMAN | 7.689 | 100,00 | 1.316 | 100,00 | 74.702 | 100,00 | 37.765 | 100,00 | 1.799 | 100,00 | 458 | 100,00 | 343 | 100,00 | 106.073 | 100,00 | 1.239.997 | 100,00 |

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri
Semester II Tahun 2020

3) Jumlah Penduduk yang Pencari Kerja menurut Jenjang Pendidikan

Indikator ini menunjukkan proporsi penduduk yang pencari kerja menurut jenjang Pendidikan. Proporsi penduduk yang pencari kerja menurut jenjang Pendidikan menunjukkan distribusi atau penyebaran penduduk yang pencari kerja di

suatu daerah pada waktu tertentu. Indikator ini berguna untuk membantu pemerintah daerah dalam memfokuskan kebijakan lapangan pekerjaan.

Jumlah penduduk yang pencari kerja menurut jenjang pendidikan dapat dilihat pada Tabel 3.32, dimana dapat diketahui bahwa persentase Jenjang Pendidikan yang pencari kerja.

Tabel 3.32
Jumlah Penduduk Pencari Kerja menurut Jenjang Pendidikan
Tahun 2020

| NO | JENJANG PENDIDIKAN | JENIS KELAMIN | | JUMLAH | DITEMPATKAN | JUMLAH | (%) |
|----|--------------------|---------------|-------------|--------------|--------------|-------------|--------------|
| | | LAKI-LAKI | PEREMPUAN | | | | |
| 1 | SD | 19 | 11 | 30 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | SMP | 34 | 89 | 123 | 20 | 103 | 83,73 |
| 3 | SMA | 256 | 331 | 587 | 324 | 533 | 90,80 |
| 4 | SMK | 276 | 423 | 699 | 265 | 654 | 93,56 |
| 5 | D.I | 12 | 8 | 20 | 5 | 6 | 60,00 |
| 6 | D.II | 138 | 257 | 395 | 0 | 0 | 68,10 |
| 7 | D.II | 289 | 336 | 624 | 224 | 524 | 83,84 |
| 8 | S.1 | 499 | 656 | 1.155 | 380 | 1.078 | 93,33 |
| 9 | S.2 | 2 | 3 | 5 | 1 | 2 | 40,00 |
| | | 1.525 | 2114 | 3.639 | 1.245 | 2800 | 68,15 |

Sumber : Dinas Perdagangan Tenaga Kerja dan UKM Tahun 2020

4) Jumlah Penduduk yang pencari kerja menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur

Indikator ini menunjukkan proporsi penduduk yang pencari kerja menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur. Penduduk yang pencari kerja menurut jenis Kelamin dan Kelompok Umur menunjukkan distribusi atau penyebaran penduduk yang pencari kerja menurut jenis kelamin di suatu daerah pada waktu tertentu. Indikator ini berguna untuk membantu pemerintah daerah dalam memfokuskan kebijakan lapangan pekerjaan menurut kelompok umur.

Jumlah penduduk yang pencari kerja menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur dapat dilihat pada Tabel 3.33, dimana dapat diketahui bahwa Jenis Kelamin dan Kelompok Umur yang pencari kerja.

Tabel 3.33
Jumlah Penduduk Pencari Kerja menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Tahun 2020

| NO | JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR | BELUM DITEMPATKAN TAHUN LALU | TERDAFTAR DALAM TAHUN INI | DITEMPATKAN DALAM TAHUN INI |
|----|---------------------------------|------------------------------|---------------------------|-----------------------------|
| 1. | LAKI-LAKI | | | |
| | 10-14 | 35 | 144 | 145 |
| | 15-19 | 49 | 256 | 227 |
| | 20-29 | 63 | 414 | 153 |
| | 30-44 | 82 | 398 | 233 |
| | 45-54 | 33 | 133 | 143 |
| | 55+ | 27 | 192 | 156 |
| 2. | PEREMPUAN | | | |
| | 10-14 | 47 | 155 | 228 |
| | 15-19 | 37 | 265 | 259 |
| | 20-29 | 113 | 363 | 202 |
| | 30-44 | 101 | 233 | 171 |
| | 45-54 | 39 | 142 | 181 |
| | 55+ | 90 | 54 | 173 |
| 3. | LAKI-LAKI + PEREMPUAN | | | |
| | 10-14 | 181 | 320 | 145 |
| | 15-19 | 220 | 118 | 346 |
| | 20-29 | 177 | 171 | 112 |
| | 30-44 | 51 | 143 | 96 |
| | 45-54 | 48 | 63 | 162 |
| | 55+ | 27 | 75 | 43 |
| | | 1.420 | 3.639 | 3.175 |

Sumber : Dinas Perdagangan Tenaga Kerja dan UKM Tahun 2020

d. Sosial

1) Jumlah Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial, istilah PMKS (Penyandang Masalah

Kesejahteraan Sosial) telah direvisi menjadi PPKS (Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial).

Adapun jumlah Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) Kabupaten Padang Pariaman per 31 Desember 2020 ini dapat dilihat pada Tabel 3.34,

Tabel 3.34.
Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS)

| NO | KECAMATAN | Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) | BDT 2020 (KK) | BDT 2020 (Jiwa) |
|----|------------------------|--------------------------------|---------------|-----------------|
| 1 | LUBUK ALUNG | 1.228 | 2.450 | 12.202 |
| 2 | BATANG ANAI | 928 | 2.425 | 10.856 |
| 3 | NAN SABARIS | 939 | 2.184 | 10.759 |
| 4 | 2 X 11 ENAM LINGKUANG | 581 | 1.397 | 6.118 |
| 5 | VII KOTO SUNGAI SARIK | 1.237 | 3.614 | 15.225 |
| 6 | V KOTO KAMPUNG DALAM | 822 | 2.079 | 9.331 |
| 7 | SUNGAI GARINGGING | 1.187 | 2.719 | 11.123 |
| 8 | SUNGAI LIMAU | 1.525 | 3.066 | 14.067 |
| 9 | IV KOTO AUR MALINTANG | 1.323 | 2.547 | 10.065 |
| 10 | ULAKAN TAPAKIH | 930 | 2.180 | 10.167 |
| 11 | SINTUAK TOBOH GADANG | 871 | 1.873 | 9.065 |
| 12 | PADANG SAGO | 469 | 1.150 | 4.390 |
| 13 | BATANG GASAN | 683 | 1.468 | 6.358 |
| 14 | V KOTO TIMUR | 643 | 1.742 | 6.700 |
| 15 | 2 X 11 KAYU TANAM | 1.096 | 2.407 | 10.383 |
| 16 | PATAMUAN | 984 | 1.981 | 8.179 |
| 17 | ENAM LINGKUNG | 722 | 1.581 | 7.240 |
| | PADANG PARIAMAN | 16.168 | 36.863 | 162.228 |

Sumber: Dinas SosialP3A Kab Padang Pariaman

2) *Proporsi Penduduk Penyandang Cacat*

Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang cacat dirinci menurut jenis kelamin dan kelompok umur. Jumlah penduduk penyandang cacat Kabupaten Padang Pariaman per 31 Desember 2020 dapat dilihat pada Tabel 3.35,

yang menunjukkan bahwa dari seluruh penduduk penyandang cacat di Kabupaten Padang Pariaman, penduduk penyandang cacat fisik adalah yang terbanyak yaitu sebesar 55 jiwa (,01 persen), diikuti oleh penyandang cacat mental/jiwa sebanyak 21 jiwa (0,00 persen), sedangkan yang terkecil adalah penyandang cacat lainnya yaitu sebesar 7 jiwa (0,00 persen).

Tabel 3.35.
Jumlah Penduduk Penyandang Cacat Menurut Jenis Kelamin
Kabupaten Padang Pariaman Per 31 Desember 2020

| NO | JENIS KECACATAN | Jenis Kelamin (Jiwa) | | | | Total (Jiwa) | |
|---------------|------------------------|----------------------|-------------|------------|-------------|--------------|-------------|
| | | Laki-Laki | | Perempuan | | Jumlah | % |
| | | Jumlah | % | Jumlah | % | | |
| 1 | Cacat Fisik | 34 | 0,02 | 21 | 0,01 | 55 | 0,01 |
| 2 | Cacat Netra/Buta | 13 | 0,01 | 8 | 0 | 21 | 0 |
| 3 | Cacat Rungu/Wicara | 31 | 0,01 | 24 | 0,01 | 55 | 0,01 |
| 4 | Cacat Mental/Jiwa | 61 | 0,03 | 34 | 0,02 | 95 | 0,02 |
| 5 | Cacat Fisik dan Mental | 18 | 0,01 | 15 | 0,01 | 33 | 0,01 |
| 6 | Cacat Lainnya | 7 | 0 | 10 | 0 | 17 | 0 |
| JUMLAH | | 164 | 0,08 | 112 | 0,05 | 276 | 0,06 |

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri
Semester II Tahun 2020

Angka Penyandang Cacat ini bisa saja terjadi peningkatan setiap tahunnya bila penduduk sudah semakin sadar untuk melakukan pembaharuan data dan dapat memberikan data yang sebenar-benarnya, termasuk untuk kondisi kecacatan bila memang penduduk tersebut adalah penyandang cacat. Untuk itu, sangat diperlukan peran serta pemerintah daerah serta semua pihak terkait agar penyandang cacat tetap mendapatkan pelayanan terbaik dalam semua aspek kehidupannya termasuk menyiapkan semua fasilitas penunjang yang dapat mempermudah para penyandang cacat, khususnya di kantor-kantor/instansi pelayanan publik.

3. Mobilitas Penduduk

Analisis tentang migrasi atau mobilitas penduduk merupakan indikator yang penting bagi terlaksananya pembangunan manusia seutuhnya.

Tingkat mobilitas penduduk baik mobilitas permanen maupun non permanen akan tampak nyata pada satuan unit administrasi yang lebih kecil dari Provinsi, sehingga analisis mobilitas akan lebih baik bila dilakukan pada wilayah administrasi setingkat Kabupaten/Kota, Kecamatan maupun Desa/Kelurahan.

a. Angka Migrasi Masuk (*in-migration*/Mi)

Angka migrasi masuk di Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 3.36, dimana dapat diketahui bahwa angka migrasi masuk untuk Kabupaten Padang Pariaman adalah sebesar 23,52, yang berarti pada tahun 2020, ada sebanyak 23-24 penduduk yang masuk ke Kabupaten Padang Pariaman dari 1.000 penduduk yang ada di Kabupaten Padang Pariaman.

Tabel 3.36.
Angka Migrasi Masuk Per Kecamatan Tahun 2020

| NO | KECAMATAN | JUMLAH PENDUDUK (JIWA) | | ANGKA MIGRASI MASUK |
|----|--------------------------|----------------------------------------------|------------------|---------------------------|
| | | Pertengahan Tahun (Des 2019 + Des 2018/2) | Migrasi Masuk | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 = (4 : 3)*1000 |
| 1 | LUBUK ALUNG | 47.180 | 892 | 18,91 |
| 2 | BATANG ANAI | 51.685 | 1.416 | 27,4 |
| 3 | NAN SABARIS | 29.919 | 839 | 28,04 |
| 4 | 2 X 11 KAYU TANAM | 18.758 | 272 | 14,5 |
| 5 | VII KOTO SUNGAI SARIK | 36.229 | 1.025 | 28,29 |
| 6 | V KOTO KAMPUNG DALAM | 24.087 | 563 | 23,37 |
| 7 | SUNGAI GARINGGING | 32.423 | 607 | 18,72 |
| 8 | SUNGAI LIMAU | 30.036 | 774 | 25,77 |
| 9 | IV KOTO AUR MALINTANG | 21.015 | 510 | 24,27 |

| | | | | |
|----|-------------------------|----------------|---------------|--------------|
| 10 | ULAKAN TAPAKIH | 20.564 | 506 | 24,61 |
| 11 | SINTUAK TOBOH GADANG | 19.464 | 454 | 23,33 |
| 12 | PADANG SAGO | 8.963 | 276 | 30,79 |
| 13 | BATANG GASAN | 11.241 | 393 | 34,96 |
| 14 | V KOTO TIMUR | 15.101 | 413 | 27,35 |
| 15 | 2X11 ENAM LINGKUNG | 28.456 | 574 | 20,17 |
| 16 | PATAMUAN | 17.599 | 323 | 18,35 |
| 17 | ENAM LINGKUNG | 20.221 | 345 | 17,06 |
| | TOTAL | 432.937 | 10.182 | 23,52 |

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri
Semester II Tahun 2020

b. Angka Migrasi Keluar (out-migration/Mo)

Angka migrasi keluar per Kecamatan Tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 3.37, dimana secara Kabupaten, angka migrasi keluar adalah sebesar 25,49 yang berarti pada tahun 2020, ada sebanyak 25-26 penduduk yang keluar dari 1.000 penduduk yang ada di Kabupaten Padang Pariaman.

Tabel 3.37.
Angka Migrasi Keluar Per Kecamatan Tahun 2020

| NO | KECAMATAN | JUMLAH PENDUDUK (JIWA) | | ANGKA MIGRASI KELUAR |
|----|--------------------------|----------------------------------------------|-------------------|----------------------------|
| | | Pertengahan Tahun (Des 2019 + Des 2018/2) | Migrasi Keluar | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 = (4 : 3)*1000 |
| 1 | LUBUK ALUNG | 47.180 | 1.008 | 21,37 |
| 2 | BATANG ANAI | 51.685 | 1.278 | 24,73 |
| 3 | NAN SABARIS | 29.919 | 938 | 31,35 |
| 4 | 2 X 11 KAYU TANAM | 18.758 | 384 | 20,47 |
| 5 | VII KOTO SUNGAI SARIK | 36.229 | 996 | 27,49 |
| 6 | V KOTO KAMPUNG DALAM | 24.087 | 745 | 30,93 |
| 7 | SUNGAI GARINGGING | 32.423 | 901 | 27,79 |
| 8 | SUNGAI LIMAU | 30.036 | 966 | 32,16 |
| 9 | IV KOTO AUR MALINTANG | 21.015 | 487 | 23,17 |
| 10 | ULAKAN TAPAKIH | 20.564 | 552 | 26,84 |
| 11 | SINTUAK TOBOH GADANG | 19.464 | 412 | 21,17 |
| 12 | PADANG SAGO | 8.963 | 205 | 22,87 |
| 13 | BATANG GASAN | 11.241 | 360 | 32,03 |
| 14 | V KOTO TIMUR | 15.101 | 416 | 27,55 |
| 15 | 2X11 ENAM LINGKUNG | 28.456 | 641 | 22,53 |

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN
Kabupaten Padang Pariaman

2020

| | | | | |
|----|---------------|----------------|---------------|--------------|
| 16 | PATAMUAN | 17.599 | 410 | 23,3 |
| 17 | ENAM LINGKUNG | 20.221 | 336 | 16,62 |
| | TOTAL | 432.937 | 11.035 | 25,49 |

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri
Semester II Tahun 2020

4. Kepemilikan Dokumen Kependudukan

a. Kepemilikan Kartu Keluarga

Persentase kepemilikan kartu keluarga berguna untuk mengetahui jumlah keluarga yang ada di Kabupaten Padang Pariaman yang telah memiliki Kartu Keluarga.

Kepemilikan Kartu Keluarga per 31 Desember 2020 dapat dilihat pada Tabel 3.38, dimana dapat dilihat, persentase kepemilikan kartu keluarga dari jumlah keluarga yang ada di Kabupaten Padang Pariaman tahun 2020 adalah sebesar 87,21 persen.

Tabel 3.38.
Kepemilikan Kartu Keluarga
Per 31 Desember 2020

| No. | Kecamatan | Jumlah KK (Kepala Keluarga) | Kepemilikan KK | % |
|-----|-----------------------|--------------------------------|-------------------|--------------|
| 1 | LUBUK ALUNG | 13.409 | 11.475 | 85,58 |
| 2 | BATANG ANAI | 14.756 | 13.572 | 91,98 |
| 3 | NAN SABARIS | 8.652 | 7.658 | 88,51 |
| 4 | 2 X 11 KAYU TANAM | 5.721 | 5.107 | 89,27 |
| 5 | VII KOTO SUNGAI SARIK | 10.776 | 8.927 | 82,84 |
| 6 | V KOTO KAMPUNG DALAM | 7.477 | 5.786 | 77,38 |
| 7 | SUNGAI GARINGGING | 9.860 | 7.107 | 72,08 |
| 8 | SUNGAI LIMAU | 8.621 | 8.149 | 94,52 |
| 9 | IV KOTO AUR MALINTANG | 6.371 | 5.377 | 84,4 |
| 10 | ULAKAN TAPAKIH | 6.017 | 5.675 | 94,32 |
| 11 | SINTUAK TOBOH GADANG | 5.609 | 5.238 | 93,39 |
| 12 | PADANG SAGO | 2.914 | 2.242 | 76,94 |
| 13 | BATANG GASAN | 3.225 | 2.731 | 84,68 |
| 14 | V KOTO TIMUR | 4.749 | 4.434 | 93,37 |
| 15 | 2X11 ENAM LINGKUNG | 8.490 | 7.902 | 93,07 |
| 16 | PATAMUAN | 5.347 | 4.794 | 89,66 |
| 17 | ENAM LINGKUNG | 5.752 | 5.235 | 91,01 |
| | TOTAL | 127.746 | 111.409 | 87,21 |

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri
Semester II Tahun 2020

b. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el)

Persentase kepemilikan Kartu Tanda Penduduk elektronik (KTP-el) berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang telah memiliki KTP-el. Pada Tabel 3.39 dapat dilihat bahwa kepemilikan KTP-el per 31 Desember 2020 adalah sebesar 98,68 persen dari total wajib KTP yang ada,

Tabel 3.39.
Kepemilikan KTP-el
Per 31 Desember 2020

| NO | KECAMATAN | JUMLAH (JIWA) | | | | |
|----|--------------------------------------|----------------|----------------|--------------|-----------------------|--------------|
| | | Penduduk | Wajib KTP | % | Kepemilikan KTP-el | % |
| 1 | LUBUK ALUNG | 47.488 | 32.614 | 68,68 | 32.233 | 98,83 |
| 2 | BATANG ANAI | 52.270 | 35.943 | 68,76 | 35.423 | 98,55 |
| 3 | NAN SABARIS | 29.974 | 21.060 | 70,26 | 20.773 | 98,64 |
| 4 | 2 X 11 ENAM LINGKUANG | 18.747 | 13.512 | 72,08 | 13.308 | 98,49 |
| 5 | VII KOTO SUNGAI SARIK | 36.252 | 25.896 | 71,43 | 25.627 | 98,96 |
| 6 | V KOTO KAMPUNG DALAM | 24.138 | 17.286 | 71,61 | 17.109 | 98,98 |
| 7 | SUNGAI GARINGGING | 32.436 | 22.780 | 70,23 | 22.447 | 98,54 |
| 8 | SUNGAI LIMAU | 29.985 | 21.195 | 70,69 | 20.863 | 98,43 |
| 9 | IV KOTO AUR MALINTANG | 21.183 | 14.599 | 68,92 | 14.404 | 98,66 |
| 10 | ULAKAN TAPAKIH | 20.695 | 14.691 | 70,99 | 14.490 | 98,63 |
| 11 | SINTUAK TOBOH GADANG | 19.575 | 13.399 | 68,45 | 13.189 | 98,43 |
| 12 | PADANG SAGO | 8.935 | 6.437 | 72,04 | 6.376 | 99,05 |
| 13 | BATANG GASAN | 11.294 | 7.919 | 70,12 | 7.786 | 98,32 |
| 14 | V KOTO TIMUR | 15.128 | 11.015 | 72,81 | 10.868 | 98,67 |
| 15 | 2 X 11 KAYU TANAM | 28.653 | 20.281 | 70,78 | 20.005 | 98,64 |
| 16 | PATAMUAN | 17.657 | 12.355 | 69,97 | 12.226 | 98,96 |
| 17 | ENAM LINGKUNG | 20.239 | 14.337 | 70,84 | 14.169 | 98,83 |
| | KABUPATEN PADANG PARIAMAN | 434.649 | 305.319 | 70,24 | 301.296 | 98,68 |

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri
Semester II Tahun 2020

Meskipun capaian Kepemilikan KTP el telah 98,68 persen namun masih melakukan pelayanan keliling jemput bola, diantaranya untuk orang lanjut usia dan orang terlantar.

c. Kepemilikan Akta

1) Kepemilikan Akta Kelahiran

Persentase kepemilikan akta kelahiran berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang telah memiliki akta kelahiran per 31 Desember 2020 sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 3.40, yaitu sebesar 50,25 persen dari jumlah penduduk .

Tabel 3.40.
Kepemilikan Akta Kelahiran
Per 31 Desember 2020

| No. | Kecamatan | Jumlah Penduduk (Jiwa) | Kepemilikan Akta Kelahiran | % |
|-----|-----------------------|------------------------|----------------------------|--------------|
| 1 | LUBUK ALUNG | 47.488 | 24.828 | 52,28 |
| 2 | BATANG ANAI | 52.270 | 25.314 | 48,43 |
| 3 | NAN SABARIS | 29.974 | 16.294 | 54,36 |
| 4 | 2 X 11 KAYU TANAM | 18.747 | 8.811 | 47 |
| 5 | VII KOTO SUNGAI SARIK | 36.252 | 19.776 | 54,55 |
| 6 | V KOTO KAMPUNG DALAM | 24.138 | 12.080 | 50,05 |
| 7 | SUNGAI GARINGGING | 32.436 | 15.968 | 49,23 |
| 8 | SUNGAI LIMAU | 29.985 | 14.340 | 47,82 |
| 9 | IV KOTO AUR MALINTANG | 21.183 | 10.640 | 50,23 |
| 10 | ULAKAN TAPAKIH | 20.695 | 10.726 | 51,83 |
| 11 | SINTUAK TOBOH GADANG | 19.575 | 10.019 | 51,18 |
| 12 | PADANG SAGO | 8.935 | 4.682 | 52,4 |
| 13 | BATANG GASAN | 11.294 | 5.780 | 51,18 |
| 14 | V KOTO TIMUR | 15.128 | 6.861 | 45,35 |
| 15 | 2X11 ENAM LINGKUNG | 28.653 | 13.312 | 46,46 |
| 16 | PATAMUAN | 17.657 | 8.810 | 49,9 |
| 17 | ENAM LINGKUNG | 20.239 | 10.176 | 50,28 |
| | TOTAL | 434.649 | 218.417 | 50,25 |

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri
Semester II Tahun 2020

Walaupun Capaian kepemilikan akta kelahiran 0-18 tahun telah mencapai 91,73 persen, namun akan terus ditingkatkan melalui berbagai inovasi salah satunya melalui kerja sama dengan sekolah-sekolah dan rumah sakit dengan harapan target kepemilikan akta kelahiran 0-18 tahun tahun depan mencapai sesuai dengan target.

Tabel 3.41.
Kepemilikan Akta Kelahiran 0-18 Tahun Kabupaten Padang Pariaman
Per 31 Desember 2020

| NO | KECAMATAN | JUMLAH (JIWA) | | |
|----|----------------------------------|-----------------|----------------------------|--------------|
| | | Anak 0-18 Tahun | Kepemilikan Akta Kelahiran | % |
| 1 | LUBUK ALUNG | 16.575 | 15.450 | 93,21 |
| 2 | BATANG ANAI | 18.167 | 16.565 | 91,18 |
| 3 | NAN SABARIS | 10.005 | 9.241 | 92,36 |
| 4 | 2 X 11 ENAM LINGKUANG | 5.945 | 5.372 | 90,36 |
| 5 | VII KOTO SUNGAI SARIK | 11.712 | 10.807 | 92,27 |
| 6 | V KOTO KAMPUNG DALAM | 7.616 | 7.064 | 92,75 |
| 7 | SUNGAI GARINGGING | 10.716 | 9.555 | 89,17 |
| 8 | SUNGAI LIMAU | 9.897 | 8.940 | 90,33 |
| 9 | IV KOTO AUR MALINTANG | 7.360 | 6.773 | 92,02 |
| 10 | ULAKAN TAPAKIH | 6.795 | 6.389 | 94,03 |
| 11 | SINTUAK TOBOH GADANG | 6.887 | 6.334 | 91,97 |
| 12 | PADANG SAGO | 2.801 | 2.568 | 91,68 |
| 13 | BATANG GASAN | 3.753 | 3.434 | 91,50 |
| 14 | V KOTO TIMUR | 4.627 | 4.235 | 91,53 |
| 15 | 2 X 11 KAYU TANAM | 9.398 | 8.591 | 91,41 |
| 16 | PATAMUAN | 5.942 | 5.429 | 91,37 |
| 17 | ENAM LINGKUNG | 6.630 | 6.109 | 92,14 |
| | KABUPATEN PADANG PARIAMAN | 144.826 | 132.856 | 91,73 |

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri Semester II Tahun 2020

2) *Kepemilikan Akta Perkawinan*

Persentase kepemilikan akta perkawinan berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta perkawinan per 31 Desember 2020 yang dapat dilihat pada Tabel 3.42, dimana terlihat bahwa persentase kepemilikan akta perkawinan sebesar 54,69 persen.

Tabel 3.42.
Kepemilikan Akta Perkawinan
Per 31 Desember 2020

| No. | Kecamatan | Jumlah Penduduk Status Kawin (Jiwa) | Kepemilikan Akta Perkawinan (Jiwa) | % |
|-----|-------------|-------------------------------------|------------------------------------|-------|
| 1 | LUBUK ALUNG | 19.948 | 12.211 | 61,21 |
| 2 | BATANG ANAI | 22.583 | 12.975 | 57,45 |

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN
Kabupaten Padang Pariaman

2020

| | | | | |
|----|-----------------------|----------------|---------------|--------------|
| 3 | NAN SABARIS | 11.785 | 6.727 | 57,08 |
| 4 | 2 X 11 KAYU TANAM | 7.881 | 4.169 | 52,9 |
| 5 | VII KOTO SUNGAI SARIK | 14.082 | 7.946 | 56,43 |
| 6 | V KOTO KAMPUNG DALAM | 10.083 | 5.440 | 53,95 |
| 7 | SUNGAI GARINGGING | 13.403 | 6.314 | 47,11 |
| 8 | SUNGAI LIMAU | 11.761 | 6.279 | 53,39 |
| 9 | IV KOTO AUR MALINTANG | 8.714 | 4.219 | 48,42 |
| 10 | ULAKAN TAPAKIH | 8.376 | 4.428 | 52,87 |
| 11 | SINTUAK TOBOH GADANG | 7.904 | 4.474 | 56,6 |
| 12 | PADANG SAGO | 3.733 | 2.017 | 54,03 |
| 13 | BATANG GASAN | 4.433 | 2.351 | 53,03 |
| 14 | V KOTO TIMUR | 6.352 | 3.201 | 50,39 |
| 15 | 2X11 ENAM LINGKUNG | 12.142 | 6.552 | 53,96 |
| 16 | PATAMUAN | 7.283 | 3.877 | 53,23 |
| 17 | ENAM LINGKUNG | 8.414 | 4.644 | 55,19 |
| | TOTAL | 178.877 | 97.824 | 54,69 |

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri
Semester II Tahun 2020

Capaian yang masih sangat kecil ini disebabkan karena data kepemilikan akta perkawinan ini hanya diperoleh dari database penduduk yang sifatnya adalah berdasarkan laporan dari penduduk yang melakukan perkawinan.

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil hanya mengeluarkan Akta Perkawinan untuk perkawinan non muslim, maka data kepemilikan akta perkawinan muslim hanya bisa didapat apabila penduduk yang bersangkutan melaporkan perkawinannya tersebut ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

3) *Kepemilikan Akta Perceraian*

Persentase kepemilikan akta perceraian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk di Kabupaten Padang Pariaman yang memiliki akta perceraian per 31 Desember 2020 yang dapat dilihat pada Tabel 3.43.

Dari Tabel 3.43 tersebut dapat diketahui bahwa persentase kepemilikan akta perceraian di Kabupaten Padang Pariaman per 31 Desember 2020 adalah sebesar 22,94 persen.

Namun angka capaian kepemilikan akta perceraian ini juga masih sangat kecil.

Sama halnya dengan kepemilikan akta perkawinan, untuk kepemilikan akta perceraian ini, data juga diperoleh dari penduduk yang melaporkan perceraian.

Bila penduduk yang telah bercerai tidak melaporkan perceraian, maka Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil tidak akan memiliki data terhadap perceraian tersebut, khususnya untuk perceraian penduduk muslim yang dilakukan di Pengadilan Agama, karena Dinas hanya mengeluarkan Akta Perceraian untuk penduduk non muslim. Data dapat dilihat pada Tabel 3.43 sebagai berikut ini.

Tabel 3.43.
Kepemilikan Akta Perceraian
Per 31 Desember 2020

| No. | Kecamatan | Penduduk Status Cerai Hidup (Jiwa) | Kepemilikan Akta Perceraian (Jiwa) | % |
|-----|-----------------------|------------------------------------|------------------------------------|-------|
| 1 | LUBUK ALUNG | 658 | 160 | 24,32 |
| 2 | BATANG ANAI | 688 | 200 | 29,07 |
| 3 | NAN SABARIS | 604 | 138 | 22,85 |
| 4 | 2 X 11 KAYU TANAM | 386 | 88 | 22,8 |
| 5 | VII KOTO SUNGAI SARIK | 660 | 159 | 24,09 |
| 6 | V KOTO KAMPUNG DALAM | 439 | 96 | 21,87 |
| 7 | SUNGAI GARINGGING | 532 | 108 | 20,3 |
| 8 | SUNGAI LIMAU | 371 | 84 | 22,64 |
| 9 | IV KOTO AUR MALINTANG | 319 | 65 | 20,38 |
| 10 | ULAKAN TAPAKIH | 267 | 50 | 18,73 |
| 11 | SINTUAK TOBOH GADANG | 251 | 68 | 27,09 |
| 12 | PADANG SAGO | 222 | 40 | 18,02 |
| 13 | BATANG GASAN | 138 | 38 | 27,54 |
| 14 | V KOTO TIMUR | 279 | 65 | 23,3 |

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN
Kabupaten Padang Pariaman

2020

| | | | | |
|----|--------------------|--------------|--------------|--------------|
| 15 | 2X11 ENAM LINGKUNG | 478 | 95 | 19,87 |
| 16 | PATAMUAN | 310 | 70 | 22,58 |
| 17 | ENAM LINGKUNG | 385 | 79 | 20,52 |
| | TOTAL | 6.987 | 1.603 | 22,94 |

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri
Semester II Tahun 2020

Untuk itu perlu adanya kesadaran masyarakat untuk melaporkan setiap peristiwa perceraian yang terjadi di Kabupaten Padang Pariaman baik perceraian yang berkekuatan hukum maupun belum sehingga bisa dilakukan pencatatan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

4) Kepemilikan Akta Kematian

Persentase kepemilikan akta kematian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta kematian di Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2020, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 3.44 berikut ini :

Tabel 3.44.
Kepemilikan Akta Kematian
Per 31 Desember 2020

| No. | Kecamatan | Jumlah Penduduk Meninggal (Jiwa) | Kepemilikan Akta Kematian (Jiwa) | % |
|-----|-----------------------|----------------------------------|----------------------------------|-----|
| 1 | LUBUK ALUNG | 101 | 101 | 100 |
| 2 | BATANG ANAI | 93 | 93 | 100 |
| 3 | NAN SABARIS | 65 | 65 | 100 |
| 4 | 2 X 11 KAYU TANAM | 56 | 56 | 100 |
| 5 | VII KOTO SUNGAI SARIK | 73 | 73 | 100 |
| 6 | V KOTO KAMPUNG DALAM | 57 | 57 | 100 |
| 7 | SUNGAI GARINGGING | 52 | 52 | 100 |
| 8 | SUNGAI LIMAU | 46 | 46 | 100 |
| 9 | IV KOTO AUR MALINTANG | 39 | 39 | 100 |
| 10 | ULAKAN TAPAKIH | 45 | 45 | 100 |
| 11 | SINTUAK TOBOH GADANG | 34 | 34 | 100 |
| 12 | PADANG SAGO | 25 | 25 | 100 |
| 13 | BATANG GASAN | 25 | 25 | 100 |
| 14 | V KOTO TIMUR | 28 | 28 | 100 |
| 15 | 2X11 ENAM LINGKUNG | 59 | 59 | 100 |

| | | | | |
|----|---------------|-----|-----|-----|
| 16 | PATAMUAN | 46 | 46 | 100 |
| 17 | ENAM LINGKUNG | 54 | 54 | 100 |
| | TOTAL | 898 | 898 | 100 |

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri
Semester II Tahun 2020

Untuk data kepemilikan akta kematian ini, sama halnya dengan kepemilikan akta perkawinan dan akta perceraian hanya berasal dari penduduk yang melaporkan peristiwa (kejadian) kematian saja, sehingga terlihat bahwa kesadaran penduduk untuk melaporkan dan membuat akta kematian masih sangat kurang sekali.

Mereka hanya melaporkan peristiwa kematian disaat perlu untuk membuat akta kematian saja seperti untuk mengurus pensiun.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Data kependudukan dapat memberikan gambaran mengenai status data kependudukan yang ada saat ini di Kabupaten Padang Pariaman, termasuk kesenjangan pembangunan.

Dari gambaran tersebut dapat memberikan sejumlah rekomendasi untuk menyusun kebijakan daerah, penelitian, dan sebagai dasar bagi pendataan yang lain yang berkaitan dengan kependudukan. Profil Perkembangan Kependudukan ini agar dapat digunakan oleh instansi pemerintah atau swasta maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan.

Dalam buku ini telah disajikan data kependudukan berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2020 yang telah diolah, data perkembangan kependudukan dari Kabupaten khususnya untuk data yang terkait migrasi penduduk (pindah dan datang) dan data terkait kematian dan kepemilikan akta kematian, serta data pendukung dari lintas sektor, Organisasi Perangkat Daerah (OPD)/Instansi teknis terkait.

Selanjutnya untuk mengetahui lebih lanjut tentang kondisi ke depan tentang penduduk dan permasalahannya, maka Profil Perkembangan Kependudukan ini akan disajikan secara berkala.

Data yang valid dan akurat juga sangat tergantung pada karakter dan perilaku masyarakat sendiri, sehingga diharapkan masyarakat yang melakukan registrasi di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dapat memberikan dan mengisi biodatanya dengan benar dan lengkap serta tidak terlambat melakukan registrasi dan melaporkan apabila terjadi peristiwa penting seperti kelahiran, kematian, perkawinan, perceraian, pindah dan datang.

B. SARAN

Demikian yang dapat kami susun dan sajikan dalam buku Profil Perkembangan Kependudukan . Kami menyadari, Profil Perkembangan Kependudukan ini masih jauh dari sempurna. Kami berharap kritikan dan saran yang membangun, baik dari pengguna data maupun pemerhati masalah kependudukan, demi sempurnanya penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan di kesempatan-kesempatan yang akan datang.

Semoga buku Profil Perkembangan Kependudukan ini berguna bagi kita semua, khususnya pengambil kebijakan dalam pembangunan yang berwawasan kependudukan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kabupaten Padang Pariaman. Diambil dari :
https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Padang_Pariaman#Sejarah
2. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Padang Pariaman Menurut Lapangan Usaha 2016-2020. Diambil dari :
<https://padangpariamankab.bps.go.id/publication/2021/04/05/a861ed4e5ba9e7f40bf2d608/produk-domestik-regional-bruto-kabupaten-padang-pariaman-menurut-lapangan-usaha-2016-2020.html>
3. Kabupaten Padang Pariaman Dalam Angka. Diambil dari :
<https://padangpariamankab.bp>
4. <s.go.id/publication/2021/02/26/072f84ba701ed6494ffcc5e/kabupaten-padang-pariaman-dalam-angka-2021.html>
5. Statistik Kesejahteraan Rakyat. Diambil dari :
<https://padangpariamankab.bps.go.id/publication/2020/12/30/62204425c7124f31d58641fd/statistik-kesejahteraan-rakyat-kabupaten-padang-pariaman-2020.html>